

**STUDI DESKRIPSI IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN FISIKA
DI WILAYAH SMA NEGERI KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Fisika**



Diajukan oleh :

**Irfan Fauzi
NIM. 10690027**

Kepada

**PRODI PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/D.ST/PP.01.1/462/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Studi Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Fisika di Wilayah SMA Negeri Kabupaten Bantul

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Irfan Fauzi
NIM : 10690027
Telah dimunaqasyahkan pada : 26 Januari 2015
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Untoro, M.Si.
NIP.196611261996031001

Penguji I

Joko Purwanto, M.Sc
NIP.19820306 200912 1 002

Penguji II

Fitria Yuniasih, M.Pd.

Yogyakarta, 06 Pebruari 2015
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Sains dan Teknologi
M. Iqbal, Pd. Dekan



M. Iqbal, S.Si., M.Si.
NIP.19691104 200003 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

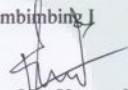
Nama : Irfan Fauzi
NIM : 10690027
Judul Skripsi : Studi Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Fisika di SMA Negeri Wilayah Kabupaten Bantul

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam jurusan Pendidikan Fisika

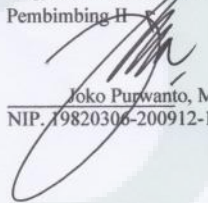
Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I


Drs. Nur Untoro, M. Si
NIP. 196611261996031 001

Yogyakarta, 20 Januari 2015
Pembimbing II


Joko Purwanto, M. Sc
NIP. 19820306-200912-1-002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfan Fauzi
NIM : 10690027
Program Studi : Pendidikan Fisika
Fakultas : Sains dan Teknologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Studi Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Fisika di SMA Negeri Wilayah Kabupaten Bantul" adalah hasil karya sendiri dan sepanjang sepengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain atau digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 21 Januari 2015

Penulis
METERAI
TEMPEL
FD008ACF43E52834
6000
Irfan Fauzi
NIM. 10690027

MOTTO

*L'education nous faisait ce que nous sommes –
education made us what we are*

(Helvetius : 1715-1771)

“ Barangsiapa yang ingin mencari kebahagiaan dunia, maka raihlah dengan ilmu. Barangsiapa ingin mencari kebahagiaan akhirat maka raihlah dengan ilmu. Dan barangsiapa yang ingin meraih kebahagiaan keduanya, raihlah dengan ilmu.”

(H.R. Muslim)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk.....

Bapak dan Ibuku tercinta

Almamater tempatku berproses
Pendidikan fisika
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta seluruh pihak yang peduli terhadap pendidikan

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah , atas izin serta kehendak Allah SWT sang penguasa alam semesta, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menebarkan cahaya keislaman dan keimanan kepada kita, karena semangat dan kebesaran hatinya, sehingga membuat semangat penulis dalam menyampaikan ilmu dalam bentuk skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak akan lengkap tanpa bantuan dari berbagai pihak terkait. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Joko Purwanto, M. Sc, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Fisika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing II, yang begitu sabar memberikan pengarahan, bimbingan, dan ilmunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Drs. Nur Untoro, M. Si, selaku Dosen Pembimbing I, yang begitu sabar memberikan semangat motivasi, pengarahan, bimbingan, dan ilmunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dosen Pendidikan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan hikmah kepada penulis.

5. Jamil Suprihatiningrum, M. Pd. Si, Aris Munandar, M. Pd, dan Siti Fatimah, M. Pd selaku dosen validator yang telah membimbing dan memberikan masukan saran yang membangun dalam menyelesaikan penelitian.
6. Seluruh guru fisika kelas X MIA, Waka Kurikulum serta seluruh peserta didik di SMAN 1 Bantul, SMAN 2 Bantul, SMAN 1 Jetis, SMAN 1 Kasihan, SMAN 1 Sewon, dan SMAN 1 Sedayu yang telah berkenan menjadi objek penelitian ini.
7. Kepada Ahdiat Subandar dan Dede Suciha, kedua orang tua peneliti yang telah memberi doa, motivasi, serta ridha nya kepada peneliti. Agni, Jihan, Yura; adik-adik peneliti yang telah memberi keceriaan selama proses pengerjaan penelitian ini.
8. Kepada Neng Desiana Ratri Suryandari, yang sudah memberi senyuman, motivasi, serta kesabarannya dalam menemani peneliti saat pengambilan data.
9. Kepada mahasiswa PLP UIN 2014 di SMAN 1 Sewon dan SMAN 1 Kasihan, Randi, Franksiska, dan Uki. Terimakasih atas bantuannya selama pengambilan data.
10. Kepada Bang Lukman dan Mas Hilman Pfis, terima kasih sudah menjadi teman diskusi Kurikulum 2013.
11. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan, yudi, fahmi, fay, yahya, sunaji, sulis, sukandar, budi, rizki, tri, serta seluruh keluarga besar Pendidikan Fisika angkatan 2010. Semoga ikatan silaturahmi tetap terjaga.
12. Kepada Keluarga Besar HMI Komisariat Fakultas Saintek, Bang Syamsul, Bang Mashur, Bang Edy, Mbak Erin, lifa, pele, kiki, hafid, asfi, okta, laili,

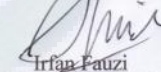
vivi, anggit, serta seluruh junior di Komisariat dan seluruh kawan di HMI Cab. Yogyakarta. Terimakasih atas dukungan dan masukannya kepada peneliti. Semoga bisa terus berproses dan mengembangkan potensi diri.

13. Kepada teman-teman UKM Olahraga, Mas riska, terimakasih atas koreksinya, terkhusus kepada divisi Tennis Meja Priyo, terimakasih atas sumbangsih tema penelitiannya, Falah, Arif, Erlan, Susi, Burhan, Tyas, iqna, mira serta teman-teman lainnya di PTM. Semoga tetap bisa latihan dan saling sapa.
14. Kepada teman-teman Lesehan Komunitas Mahasiswa Persatuan Islam (L-KMPI) DIY dan teman se-idelogi persis lainnya.
15. Kepada teman-teman KKN 12 mili, PLP MA Wahid Hasyim, Oneday Jogja. Terimakasih sudah bersedia menerima keluh kesah peneliti selama bersama kalian.
16. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala batuan, dan motivasi dari mereka akan tergantikan dengan balasan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu di harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 16 Januari 2015

Penulis



Irfan Fauzi
NIM. 10690027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB 1 Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Kurikulum	10

2. Kurikulum 2013	13
3. Implementasi Kurikulum 2013	28
4. Pembelajaran Fisika	49
B. Kajian Penelitian yang Relevan	51
C. Kerangka Berfikir	54
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
C. Subjek dan Objek Penelitian	60
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	61
E. Keabsahan Data	64
F. Teknik Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Deskripsi Data	72
B. Pembahasan	74
1. Sosialisasi/workshop Kurikulum 2013	75
2. Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Fisika	82
a. SMAN 1 Bantul	83
b. SMAN 2 Bantul	100
c. SMAN 1 Jetis	111
d. SMAN 1 Kasihan	129
e. SMAN 1 Sewon	149
f. SMAN 1 Sedayu	158

3. Kendala Implementasi Kurikulum 2013	173
4. Solusi untuk Kendala Implementasi Kurikulum 2013	186
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	193
A. Kesimpulan	193
B. Keterbatasan Penelitian	198
C. Saran	198
DAFTAR PUSTAKA	200
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	204



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Lulusan	14
Tabel 2.2 Kompetensi Inti Kelas X.....	17
Tabel 2.3 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Fisika Kelas X.....	19
Tabel 2.4 Hasil Penelitian yang Relevan	52
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	58
Tabel 3.2 Hubungan Teknik Pengumpulan Data	64
Tabel 3.3 Pedoman Konversi Skor Menjadi Tingkat Implementasi	71
Tabel 4.1 Hasil Analisis Kuantitatif Tingkat Implementasi Kurikulum 2013...	72
Tabel 4.2 Persentase Implementasi Kurikulum 2013 di SMAN Kabupaten Bantul	74
Tabel 4.3 Kendala Implementasi Kurikulum 2013	75
Tabel 4.4 Visi dan Misi SMAN 1 Bantul.....	83
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SMAN 1 Bantul	84
Tabel 4.6 Visi dan Misi SMAN 2 Bantul.....	101
Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana SMAN 2 Bantul	102
Tabel 4.8 Visi dan Misi SMAN 1 Jetis	111
Tabel 4.9 Sarana dan Prasarana SMAN 1 Jetis	111
Tabel 4.10 Visi dan Misi SMAN 1 Kasihan	130
Tabel 4.11 Sarana dan Prasarana SMAN 1 Kasihan	131
Tabel 4.12 Visi dan Misi SMAN 1 Sewon	150
Tabel 4.13 Visi dan Misi SMAN 1 Sedayu.....	159
Tabel 4.14 Sarana dan Prasarana SMAN 1 Sedayu	159
Tabel 4.15 Daftar Guru yang Mengikuti Sosialisasi Kurikulum 2013	174

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	59
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	65
Gambar 3.3 Triangulasi Sumber Data.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Penelitian	204
Lampiran 1.1 Instrumen Pedoman Observasi	205
Lampiran 1.2 Instrumen Pedoman Wawancara Guru Fisika	210
Lampiran 1.3 Instrumen Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	211
Lampiran 1.4 Instrumen Pedoman Wawancara Waka. Kurikulum	212
Lampiran 1.5 Instrumen Angket Implementasi Kurikulum 2013	213
Lampiran II Data Hasil Penelitian	219
Lampiran 2.1 Catatan Observasi Pembelajaran Fisika	220
Lampiran 2.2 Data Hasil Wawancara Guru Fisika	235
Lampiran 2.3 Data Hasil Wawancara Peserta Didik	268
Lampiran 2.4 Data Hasil Wawancara Waka. Kurikulum	286
Lampiran III Dokumentasi Observasi Pembelajaran	298
Lampiran IV Dokumentasi Instrumen Pembelajaran.....	307
Lampiran V Hasil Validasi Instrumen	327
Lampiran VI Surat-Surat Penelitian	336
Lampiran 5.1 Surat Bukti Seminar Proposal	337
Lampiran 5.2 Surat Izin Penelitian Sekretariat DIY	338
Lampiran 5.3 Surat Izin Penelitian BAPPEDA Bantul	339
Lampiran 5.5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah	340
Lampiran VI Curriculum Vitae	346

STUDI DESKRIPSI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN FISIKA DI SMA NEGERI WILAYAH KABUPATEN BANTUL

Irfan Fauzi
10690027

INTISARI

Penelitian ini bertujuan 1) Mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran fisika di SMAN Kabupaten Bantul, 2) Menjabarkan kendala implementasi Kurikulum 2013, 3) Merumuskan solusi untuk kendala implementasi Kurikulum 2013.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri di Kabupaten Bantul. Pengambilan sampel mengacu kepada teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 6 sekolah yang ditunjuk menjadi *pilot project* implementasi Kurikulum 2013 yaitu SMAN 1 Bantul, SMAN 2 Bantul, SMAN 1 Jetis, SMAN 1 Sewon, SMAN 1 Kasihan dan SMAN 1 Sedayu. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi partisipan, dokumentasi, dan angket. Responden terdiri dari guru fisika kelas X MIA, Waka. Kurikulum dan peserta didik kelas X MIA. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber data dan teknik pengambilan data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif menggunakan analisis skala Guttman serta analisis kualitatif yaitu model Miles and Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran fisika di SMAN Kabupaten Bantul memperoleh skor 16,9 dengan persentase sebesar 84,5 % serta tingkat kesesuaian implementasi “sesuai”. Secara kualitatif menunjukkan bahwa seluruh guru fisika sudah mendapatkan sosialisasi Kurikulum 2013; persiapan pembelajaran dengan menyiapkan RPP, LKS, serta alat praktikum; pelaksanaan pembelajaran sudah menerapkan pendekatan saintifik serta model pembelajaran berbasis keaktifan peserta didik; penilaian pembelajaran belum maksimal, 2) kendala implementasi Kurikulum 2013 meliputi kendala : sosialisasi, bahan ajar, sarana prasarana, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, 3) solusi untuk kendala sosialisasi, bahan ajar, sarana prasarana, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan solusi untuk kendala penilaian pembelajaran.

Kata Kunci : Implementasi Kurikulum 2013, Pembelajaran Fisika, SMA Negeri Bantul

Description Studies of 2013's Curriculum Implementation in Physics Learning in Senior High School at Bantul Regency

Irfan Fauzi
10690027

Abstract

This research is aims to 1) Describe 2013's curriculum implementation In Physics learning at Bantul Regency, 2) Describe the constraint of 2013's curriculum implementation, 3) formulate solution for the constraint of 2013's curriculum.

This research is qualitative research with descriptive approach. In this research population is all of senior high school in Bantul regency. Sampling taken by refers to purposive sampling technique. There were 6 senior high school selected which instructed was be pilot project consist of SMAN 1 Bantul, SMAN 2 Bantul, SMAN 1 Jetis, SMAN 1 Sewon, SMAN 1 Kasihan, and SMAN 1 Sedayu. The data collected using interviews, participate observation, documentation, and questionnaire. The respondent consist of physics teacher, students of ten grade, and vice headmaster of curriculum. Validation earn by triangulation of data's sources and data collection technique. The data were analyzed by quantitative analyziz using a Guttman scale and qualitative analyziz using Miles and Huberman model.

The results of the research shows that 1) 2013's curriculum implementation in phycis studies earn score is 16,9 with percentage 84,5 % which shows implementation level is "appropriate". In qualitatively 2013's curriculum implementation in physics learning shows that all of physics teachers had been followed 2013's curriculum sosializsation; learning preparation by prepare RPP, LKS, and practical kit; learning implementation all teachers have been implementate scientific approach and student center learning approach; authentic assesment hasnot maximum yet. 2) the constraint of 2013'S curriculum implementation consist of sosializsation constraint, learning source's constraint, facilities constraint, learning preparation constraint, learning implementation constraint, and learning assesment constraint. 3) solution of sosializsation constraint, solution of learning source's constraint, solution of facilities constraint, solution of learning preparation constraint, solution of learning implementation constraint, and solution of learning assesment constraint.

Keywords : 2013's curriculum implementation, physics learning, senior highschool in Bantul

BAB I

PENDAHAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembangunan suatu bangsa, sumber daya alam dan sumber daya manusia (*natural and human resources*) amat penting dan strategis. Kedua sumber daya tersebut sangat menguntungkan bagi eksistensi dan masa depan suatu bangsa (Minhaji, 2013 : 1). Pada kenyataannya tidak setiap bangsa memiliki dua sumber daya tersebut. Sebagian memiliki sumber daya alam yang memadai, tetapi sumber daya manusia kurang berkualitas. Begitu pun sebaliknya, sebagian sumber daya alam minim namun sumber daya manusianya berkualitas. Jika diharuskan memilih salah satu, pilihlah sumber daya manusia yang berkualitas. Sebab menurut Minhaji (2013 : 1) dengan sumber daya manusia berkualitas diyakini akan mampu membangun masa depan bangsa dengan memanfaatkan sarana dan kekayaan alam walau amat terbatas.

Salah satu sarana penting guna membangun sumber daya manusia berkualitas sekaligus bermoral adalah jalur pendidikan (*human investment*) yang secara formal bermula dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi (Minhaji, 2013 : 3). Dengan demikian pendidikan memegang peran vital dalam kemajuan suatu bangsa baik secara moral maupun materiil.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara “.

Mencermati definisi pendidikan di atas, maka pendidikan yang diharapkan bukan pendidikan dalam hal pemberian ilmu (kognitif) saja. Pendidikan yang diharapkan sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia, jujur, cerdas, terampil, kreatif, takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara filosofis pendidikan sejatinya ialah proses belajar menjadi manusia seutuhnya dengan mempelajari dan megembangkan kehidupan (mikro-kosmos dan makro-kosmos) sepanjang hidup. Dalam mengembangkan kehidupan, manusia akan membentuk kebudayaan yang meliputi sistem nilai, sistem pengetahuan, dan sistem prilaku yang mempengaruhi cara manusia berperilaku dan memaknai dunianya (Tim PGRI, 2014 : 17).

Pendidikan sebagai proses belajar menjadi manusia berkebudayaan memiliki dua orientasi : memahami diri sendiri dan memahami lingkungannya. Dalam mencapai kedua orientasi itu, maka pendidikan harus dikembangkan agar proses belajar-mengajar tidak hanya berorientasi pada

pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan afektif dan konatif (Tim PGRI, 2014 : 18-20).

Perwujudan pendidikan dalam proses belajar-mengajar secara praktis di tentukan oleh Kurikulum. Menurut Hadjar dalam Karwanto (2013 : 1) kurikulum berfungsi sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan atau sekolah tertentu. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan ia mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan karena ia menjadi pedoman baik secara filosofis, metedis, yuridis, dan praktis dalam kegiatan tersebut.

Dalam kajian kurikulum (*curriculum studies*) relatif terdapat dua kategori kurikulum, yakni kurikulum resmi (*official curriculum*) dan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Kurikulum resmi didesain secara formal sebagai acuan praktik pembelajaran yang ditunjukkan dengan dokumen-dokumen silabus, diktat, target-target capaian dan sejenisnya. Sedangkan kurikulum tersembunyi meliputi nilai-nilai, kultur, tata tertib, pengetahuan, dan ideologi yang beroperasi dalam pendidikan (Darmaningtyas & Subkhan, 2012 : 215).

Kurikulum pendidikan secara ideal harus mampu memperhatikan dua kategori kurikulum di atas. Kurikulum pendidikan harus membantu peserta didik untuk belajar “mengeluarkan dan mengembangkan” daya pikir, daya rasa, daya karya, dan daya raganya sesuai dengan jenjang pendidikan dan tingkat pertumbuhan peserta didik (Tim PGRI, 2014 : 20).

Demi mewujudkan pendidikan yang terarah menuju tujuan pendidikan nasional, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan rancang bangun kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Sejak awal kemerdekaan Indonesia, kurikulum pendidikan nasional telah berubah beberapa kali, tapi pada masa pasca orde lama, kurikulum selalu mengalami perubahan hampir tiap dekade. Seperti Kurikulum 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), dan yang terbaru adalah Kurikulum 2013 (Darmaningtyas & Subkhan, 2012 : 216).

Sejak peluncuran kurikulum 2013 pada 15 juli 2013 secara nasional yang secara simbolis diterapkan di SMA Negeri 1 Bantul, sekolah-sekolah yang dianggap memiliki kapabilitas yang memadai baik dari segi sumber daya manusia maupun sarana prasarana, diinstruksikan langsung oleh Kemdikbud untuk melakukan uji coba Kurikulum 2013. Mulai dari tingkat SD yang diberlakukan untuk siswa kelas satu dan empat, kelas tujuh di SMP, serta kelas sepuluh di SMA /SMK. (www.kemdikbud.go.id).

Darmaningtyas menilai kebijakan implementasi Kurikulum 2013 yang ditargetkan pada Tahun ajaran 2013/2014 (tepatnya mulai juli 2013) dengan target 30% dari seluruh jumlah sekolah di Indonesia terlalu tergesa-gesa. Terbukti hanya sekitar 2% lebih tepatnya hanya 6235 sekolah saja yang menerapkan Kurikulum 2013 pada Tahun Ajaran 2013/2014 dengan kriteria yang dibuat oleh UKP4 (Darmaningtyas, 2014 : 6). Tentunya hal tersebut menunjukkan ketidaksiapan pemerintah dalam ranah teknis implementasi Kurikulum 2013. Ketidaksiapan pemerintah dalam pelaksanaan Kurikulum

2013 secara nasional tentu akan memicu berbagai macam masalah baik dalam ranah makro maupun ranah mikro.

Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan kelanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dalam Kurikulum 2013 ada perubahan paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. disamping itu, kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dipelajari secara integratif dalam sebuah proses pembelajaran. Sehingga peserta didik dinilai secara holistik, tidak hanya pengetahuannya saja, sikap dan keterampilan juga dinilai. Hal ini tentu memudahkan peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan tuntutan UU No. 20 tahun 2003.

Namun pada praktiknya, Kurikulum 2013 tidak terlepas dari berbagai masalah baik dalam hal administrasi maupun implementasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala bidang Kurikulum SMAN 1 Sewon Bantul dan SMAN 1 Kasihan Bantul, mulai terindikasi beberapa masalah terkait implementasi Kurikulum 2013. Beberapa hal diantaranya yaitu belum adanya sosialisasi Kurikulum 2013 secara langsung dari pemerintah kepada guru yang bersangkutan, belum adanya buku-buku (bahan ajar) berbasis Kurikulum 2013 yang di kirim langsung oleh pemerintah, guru-guru kesulitan dalam mentransformasikan rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, serta proses penilaian yang lebih rumit.

Disamping itu, sosialisasi pembelajaran masing-masing mata pelajaran yang menggunakan Kurikulum 2013 yang dilakukan pemerintah hanya

menyangkut tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Sejarah, dan Matematika. Tidak adanya pelatihan khusus untuk guru-guru mata pelajaran selain guru tiga mata pelajaran di atas menjadi kendala tersendiri bagi para guru-guru yang bersangkutan. Padahal, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik yang yang membutuhkan kreativitas guru dalam melaksanakannya. Hal tersebut tentu menjadi kendala bagi para guru, seperti guru fisika di SMAN 1 Kasihan yang belum mampu menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik .

Dalam Standar Nasional Pendidikan terdapat delapan standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan (Mulyasa, 2013 : 23). Maka permasalahan implementasi yang peneliti uraikan di atas merupakan sedikit gambaran dari implementasi Kurikulum 2013 pada ranah Standar Proses yang terjadi pada beberapa SMA Negeri di Bantul.

Adanya ketidaksesuaian antara praktik pembelajaran di sekolah dengan Standar Proses Kurikulum 2013 menjadi masalah bagi pelaksanaan Kurikulum 2013. Dengan demikian, untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran fisika di SMA Negeri di Bantul, maka perlu ada penelitian yang bisa menggambarkan proses implementasi Kurikulum 2013 secara objektif dan faktual. Oleh karena itu penulis bermaksud mengkaji dan meneliti dalam sebuah penelitian yang

berjudul “*Studi Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Fisika di SMA Negeri Wilayah Kabupaten Bantul*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa penjabaran latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa poin permasalahan berkaitan implementasi Kurikulum 2013, yaitu :

1. Pendidikan sebagai *human investment* dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia penting untuk membangun peradaban bangsa
2. Pendidikan yang ideal sesuai UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menuntut kurikulum pendidikan yang akomodatif seperti Kurikulum 2013
3. Implementasi Kurikulum 2013 yang diterapkan tergesa-gesa menimbulkan adanya indikasi ketidaksesuaian dalam proses pembelajaran di sekolah dibandingkan dengan Standar Proses Kurikulum 2013 seperti belum mampunya guru menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fisika
4. Adanya indikasi kendala implementasi Kurikulum 2013 seperti belum adanya sosialisasi Kurikulum 2013 untuk guru-guru fisika SMA Negeri di wilayah kabupaten Bantul serta belum sampainya bahan ajar fisika.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka penulis membatasi objek kajian implementasi Kurikulum 2013 hanya pada aspek sosialisasi Kurikulum 2013, pemahaman Kurikulum 2013, serta Standar Proses yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, serta penilaian pembelajaran yang ada pada pembelajaran fisika SMA kelas X Matematika dan Ilmu Alam (MIA).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian (*questions research*) berikut ini :

1. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada aspek Standar Proses untuk pembelajaran fisika di SMA Negeri Kabupaten Bantul ?
2. Apa saja kendala implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran fisika di SMA Negeri Kabupaten Bantul?
3. Solusi apa yang dapat diterapkan dalam mengatasi kendala implementasi Kurikulum 2013?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memberikan gambaran implementasi Kurikulum 2013 dilihat dari standar proses pada pembelajaran fisika di SMA Negeri Kabupaten Bantul
2. Menjabarkan kendala-kendala implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran fisika di SMA Negeri Kabupaten Bantul
3. Merumuskan solusi untuk kendala-kendala implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran fisika di SMA Negeri Kabupaten Bantul

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Peneliti, dapat memperluas wawasan mengenai kurikulum 2013 dan dapat dijadikan rujukan sebagai bahan penelitian lebih lanjut
2. Guru, dapat dijadikan gambaran mengenai implementasi Kurikulum 2013 bagi pembelajaran yang diterapkannya di kelas, dapat mengetahui kendala implementasinya, serta mengetahui solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran fisika di SMA Negeri wilayah Kabupaten Bantul
3. Sekolah, dapat dijadikan sebagai gambaran implementasi Kurikulum 2013 baik di sekolah yang bersangkutan maupun sekolah lain serta bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mencari solusi atas permasalahan implementasi kurikulum
4. UIN Sunan Kalijaga, dapat menambah kekayaan khazanah intelektual civitas akademika UIN Sunan Kalijaga serta dapat dijadikan bahan referensi bagi teman-teman mahasiswa yang tertarik dengan kajian pendidikan khususnya Kurikulum
5. Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah Kabupaten Bantul, bisa dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Bantul.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk kepada rumusan masalah, maka dapat disimpulkan jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini melalui, antara lain :

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran fisika pada SMA Negeri di Wilayah Kabupaten Bantul

Secara kuantitatif implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran fisika di SMA Negeri pada wilayah Kabupaten Bantul berada pada tingkat kualitas implementasi “sesuai” karena memperoleh skor 16,9 dengan persentase kesesuaian 84,5 %. Sedangkan secara kualitatif, sosialisasi Kurikulum 2013 yang diadakan oleh pemerintah sebagian besar guru fisika sudah mengikuti melalui Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) DIY, pada bulan Oktober 2014 yang bertempat di Taman Eden Kaliurang. Hanya dua guru fisika yang tidak mengikuti sosialisasi dari LPMP DIY, namun sudah mengikuti workshop yang diadakan oleh sekolahnya masing-masing. Disamping itu enam sekolah yang menjadi *pilot project* ini membentuk sebuah klaster, yang bertugas untuk mengimbaskan pengalaman Kurikulum 2013 ke sekolah lainnya di Bantul dengan mengadakan kegiatan *in-on-in training*.

Pemahaman terhadap Kurikulum 2013 secara keseluruhan guru-guru fisika di enam sekolah ini sudah memahami, terutama pentingnya pendekatan saintifik dalam pembelajaran, paradigma pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa, guru bukan satu-satunya sebagai sumber belajar, serta konsep penilaian autentik yang meliputi penilaian kompetensi sikap (pengamatan, penilaian teman sejawat, jurnal harian, penilaian diri sendiri), kompetensi pengetahuan (ulangan harian, UTS, UAS, serta UN), dan kompetensi keterampilan (pengamatan saat praktikum, penilaian portofolio, penilaian proyek) sesuai dengan prinsip pembelajaran yang ditekankan oleh Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.

Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran fisika di terapkan melalui pembuatan RPP, instrument penilaian, LKS, serta alat praktikum jika dibutuhkan. Hal tersebut sudah dilakukan oleh hampir seluruh guru fisika yang menjadi subjek penelitian.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru-guru fisika di enam sekolah tersebut sudah berusaha menerapkan saintifik, meskipun tidak setiap pertemuan digunakan pendekatan saintifik karena beberapa kendala. Beberapa guru terkadang tidak melakukan pengambilan data atau eksperimen dalam beberapa materi fisika. Proses penerapan kompetensi sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran fisika, kadang diabaikan oleh beberapa guru. Disamping itu pelaksanaan penilaian autentik

berjalan tidak maksimal karena instrumen yang digunakan terlalu kompleks.

Meski demikian secara keseluruhan SMA Negeri yang menjadi *pilot project* implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Bantul dapat kita simpulkan sudah sesuai sebagaimana yang di amanahkan oleh Permendikbud No.64 Tahun 2013 tentang Standar Proses.

2. Kendala implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran fisika di SMA Negeri wilayah Kabupaten Bantul meliputi enam aspek, yaitu :
 - a) Kendala sosialisasi yaitu sosialisasi Kurikulum 2013 untuk guru fisika diadakan sangat terlambat yaitu pada tahun kedua implementasi Kurikulum 2013 pada bulan Oktober 2014, sehingga guru-guru masih beradaptasi dalam menerapkan Kurikulum 2013.
 - b) Kendala sarana dan prasarana yaitu peralatan praktikum yang belum lengkap yang menghambat kegiatan praktikum
 - c) Kendala bahan ajar yaitu buku pedoman pembelajaran fisika untuk guru dan siswa yang dijanjikan pemerintah belum ada
 - d) Kendala perencanaan pembelajaran yaitu banyaknya hal yang harus dipersiapkan hanya untuk satu pembelajaran dengan pendekatan saintifik, sehingga menyita waktu pribadi para guru serta instrumen penilaian dalam administrasi pembelajaran yang terlalu rumit
 - e) Kendala pelaksanaan pembelajaran diantaranya alokasi waktu 3 jam pelajaran untuk realisasi pendekatan saintifik masing belum cukup,

sulit mengubah cara belajar siswa dari pasif menjadi aktif, siswa masih belum mampu untuk melaksanakan model pembelajaran inquiri murni sehingga tidak mungkin dilepas, serta siswa mengalami kejenuhan terhadap rutinitas pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik

f) Kendala penilaian pembelajaran diantaranya sulit menghafal nama siswa yang banyak, kompetensi yang harus dinilai terlalu banyak, konversi nilai menjadi grade 0 – 4,0 terlalu besar rentang antar nilainya, sehingga penilaian kurang spesifik, serta penilaian multikompetensi tidak bisa dilakukan dalam satu pertemuan.

3. Solusi dari kendala implementasi Kurikulum 2013 secara sederhana yaitu:
 - a) Kendala sosialisasi Kurikulum 2013 yaitu pengadaan workshop oleh pihak sekolah berkaitan implementasi Kurikulum 2013, jika ke depan pemerintah akan megimplementasikan kurikulum baru lagi, setidaknya sosialisasi kurikulum dilaksanakan satu semester sebelum implementasi
 - b) Solusi untuk kendala Sarana Prasarana : melengkapi alat-alat praktikum, meningkatkan kreatifitas guru dalam mendayagunakan lingkungan sebagai media pembelajaran hingga membuat alat praktikum sederhana
 - c) Solusi untuk kendala bahan ajar : jika pada akhirnya belum tersedia juga, maka guru dapat mengantisipasi dengan penggunaan buku paket

di perpustakaan, *e-book* fisika, penggandaan *e-book* oleh pihak sekolah, serta internet sebagai alternatif bahan ajar.

- d) Solusi untuk kendala perencanaan pembelajaran diantaranya penempatan jam pelajaran untuk fisika baiknya di gabung (3 jam pelajaran) di pagi hari atau pada jam yang berada di antara jam istirahat agar siswa tidak jenuh, pihak sekolah bisa membuat form penilaian bagi setiap guru sehingga beban guru dalam membuat administrasi pembelajaran bisa dikurangi,
- e) Solusi untuk kendala pelaksanaan pembelajaran diantaranya memancing keaktifan siswa melalui kontekstualisasi konsep fisika secara menarik, memanfaatkan display kelas atau melalui kegiatan diskusi dan presentasi. Disamping itu kreatifitas guru dalam mengemas pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sangat diperlukan. Agar pembelajaran tetap berjalan efektif, pembelajaran jangan dilepas sepenuhnya kepada siswa karena mereka perlu adaptasi terhadap pendekatan saintifik, selain itu dorongan dari guru dalam bentuk motivasi agar kemauan belajar siswa meningkat juga sangat dibutuhkan.
- f) Solusi untuk kendala penilaian pembelajaran dapat dilakukan dengan hanya menilai satu sikap dalam satu pertemuan, pertemuan berikutnya menilai kompetensi selanjutnya atau dengan mengantisipasi penilaian dengan membagi tiga kelompok siswa, yaitu siswa yang aktif, siswa

yang rata-rata, serta siswa yang pasif. Selain itu juga dengan melakukan penilaian bagi siswa yang menonjol saja, sedangkan yang lain diberi nilai rata-rata. Penilaian juga bisa dilakukan dengan cara modus (menggambil nilai yang sering keluar dari siswa), posisi duduk siswa diusahakan tidak berubah agar guru mudah menghafal nama siswa, konversi penilaian tetap dilaksanakan dengan memberikan catatan deskriptif pada setiap aspek, serta pihak sekolah bisa berinisiatif untuk membuat miniriset bagi siswa sebagai bentuk penilaian proyek.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Luasnya subjek penelitian yang meliputi 6 sekolah dengan melibatkan 10 guru yang tersebar di seluruh kabupaten Bantul, memuat peneliti kekurangan waktu dalam melakukan pengambilan data. Pengambilan data yang dilakukan peneliti hanya 2 bulan pada masa pasca UTS hingga Pra UAS.
2. Peneliti hanya mampu melakukan kajian penelitian yang dibatasi Standar Proses pada implementasi Kurikulum 2013 menyebabkan hasil penelitian kurang menyeluruh karena proses pembelajaran selalu berkaitan dengan Standar Isi dan Standar Penilaian.
3. Penelitian hanya melibatkan peneliti tunggal, sehingga memerlukan tenaga ekstra saat proses pengambilan data di enam sekolah

C. Saran

Setelah melakukan pengambilan data, analisa data,serta pembahasan peneliti mengemukakan beberapa saran antara lain :

1. Bagi guru mata pelajaran fisika disarankan untuk terus mengembangkan pemahaman berkaitan dengan pendekatan saintifik serta membiasakan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fisika
2. Bagi guru mata pelajaran fisika disarankan untuk melakukan dialog dengan rekan-rekan guru fisika yang tergabung dalam MGMP, berkaitan dengan seluruh kendala implementasi Kurikulum 2013
3. Bagi sekolah agar melakukan bimbingan secara intens berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 kepada guru-guru khususnya guru fisika
4. Bagi kepala sekolah bisa memberi saran kepada guru-guru terkait penerapan pendekatan saintifik serta mengadakan bimbingan secara intens berkaitan dengan proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran.
5. Bagi Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah Kabupaten Bantul hendaknya berkoordinasi dengan LPMP DIY dalam merespon permasalahan-permasalahan implementasi Kurikulum 2013 terutama mengenai instrument penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim 1, (2012) *Data Sekolah*, diunduh dari [http : www.sma1bantul.sch.id](http://www.sma1bantul.sch.id) pada 27 Desember 2014 pukul 20.00 WIB
- Anonim 2, (2011) *Data Sekolah* diunduh dari [http : www.sma2bantul.sch.id](http://www.sma2bantul.sch.id) pada 27 Desember 2014 pukul 20.10 WIB
- Anonim 3 (2010) *Data Sekolah* diunduh dari [http : www.sma1jetis.sch.id](http://www.sma1jetis.sch.id) pada 27 Desember 2014 pukul 20.15 WIB
- Anonim 4 (2010) *Data Sekolah* diunduh dari [http: www.sma1sewon.sch.id](http://www.sma1sewon.sch.id) pada 27 Desember 2014 pukul 20.24 WIB
- Anonim 5 (2011), *Data Sekolah* diunduh dari [http: www.smatirtonirmolo.sch.id](http://www.smatirtonirmolo.sch.id) pada 27 Desember 2014 pukul 20.37 WIB
- Anonim 6 (2010), *Data Sekolah* diunduh dari [http. www.sma1sedayu.sch.id](http://www.sma1sedayu.sch.id) pada 27 Desember 2014 pukul 20.42 WIB
- Arifin, Zainal (2013) *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- (2012) *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Budi, Kartika, F. Y. dkk (2009) *Pendidikan Sains yang Humanistik*, Yogyakarta : Kanisius
- Chan, J.,(2006) *The Implementation of an Integrated Curriculum : A Case Study in Hongkong*. Hongkong : Curriculum Perspectives
- Chatib, Munif & Fatimah, Nurul Irma (2014) *Kelasnya Manusia : Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas*, Bandung : Kaifa Learning.
- Darmaningtyas & Subkhan, Edi, (2012) *Manipulasi Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta : Resist Book
- Darmaningtyas (2014), Essay “*Politik Pendidikan Dalam Kurikulum 2013*” dalam Seminar Pendidikan Nasional oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Tanggal 12 Mei 2014
- Departemen Pendidikan Nasional (2010) *Rencana Strategi Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014*, Jakarta : Depdiknas

- Gamoran Sherin, M. And Drake, C., (2009) *Curriculum Strategy Framework : Investigating Patterns in Teachers Use of a Reform Based Elementary Mathematics Curriculum*, Journal of Curriculum Studies
- Hamidi, (2007) *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, Malang : UMM Press
- Karwanto, (2013) Makalah : *Kesiapan Pendidik dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Telaah Kritis terhadap Keberhasilan Kurikulum 2013)*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Kemdiknas, (2013) *Berita : Mendikbud Resmikan Kurikulum 2013 di Bantul* diunduh dari <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/berita/1554> pada 28 Agustus pukul 20.00 WIB
- Kurniawan (2008), *Implikasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Pembelajaran Fisika Kelas VII SMP dan MTs Di Wilayah Kabupaten Temanggung*, Yogyakarta : Pendidikan Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga
- Lo, Y., (2007) *The Micro-Politics of Curriculum Leadership*, Hongkong L Curriculum Perspectives
- Mafora Patrich & Phorabatho Thabo, (2013) *Curriculum Change Implementation: Do Secondary School Principals Manage The Process?*, South Africa :Anthropologist Journal
- Marsh, Colin J . Willis George, (2007) *Curriculum : Alternative Approaches, ongoing Issues* , New Jersey : Pearson Education
- Masnur, Muslich (2011) *Authentic Assesment : Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, Bandung : PT. Refika Aditama
- Miles, Matthew B. Anda Huberman, Michael A. (1994) *Qualitative Data Analysis*, California : Sage Publication, Inc.
- Minhaji, Akh., (2013) *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta : SUKA Press
- Moelong, Lexy J, (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. (2013) *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- (2010) *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, Jakarta : PT Bumi Aksara

- Mulyono, (2011) *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN Maliki Press
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 7 Tahun 2007 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 54 Tahun 2013 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.64 Tahun 2013 Tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 Tentang *Standar Proses Pembelajaran*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 Tentang *Standar Penilaian Pendidikan*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 Tahun 2013 Tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Untuk SMA /MA*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 A Tentang *Implementasi Kurikulum*
- Prastowo, Andi (2011) *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Rahardjo, Mudjia (2010) *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. www.mudjarahardjo.uin-malang.ac.id di unduh pada 20 Agustus 2014 pukul 10.30 wib
- Reksoatmojo, Tejdo N (2010) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Bandung : PT Refika Aditama
- Rohman, Arif (2014), Essay “ *Akar Filosofis/Ideologis Kebijakan Kurikulum Pendidikan* ” dalam Seminar Nasional Pendidikan oleh Faktulas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 12 Mei 2014
- Rusman, (2010) *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press
- Shilling, Tamara (2013) *Opportunities and Challenges of Curriculum Mapping Implementation in One School Setting: Considerations for School Leaders* , Oklahoma State University : Journal of Curriculum Instruction

- Sudaryono dkk, (2013) *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono (2007) *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Sudaryanto (1999) *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa : Suatu Pengantar dan Pedoman Singkat dan Praktis*, Yogyakarta : Rineka Cipta
- Sudjono, Anas (1996) *Pengantar Ilmu Statistik*, Jakarta : Rajawali Press
- Sukmadinata, Nana. S (2009) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- (2008) *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Suparno, Paul (2007) *Metodologi Pembelajaran Fisika : Konstruktivistik dan Menyenangkan*, Yogyakarta : Penerbit Universitas Sanata Dharma
- Syah, Muhibbin (2004) *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Syahrul, Fatimah (2013) *Subjek Penelitian*, www.fasya18blogspot.com diunduh pada 9 Juni 2014 pukul 12.57 WIB
- Tim PGRI (2014) *Pendidikan Untuk Transformasi Bangsa*, Jakarta : Kompas
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Jakarta: Sinar Grafika
- Warsono dan Hariyanto, (2012) *Pembelaajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahyudin, Din dkk (2006), *Materi Pokok Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Widyoko, Eko Putro (2013), *Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Zaini, Muhammad (2009), *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi dan Evaluasi*. Yogyakarta : Teras
- Zubaidah, Neneng (2014) *Mendikbud Kirim Surat Edaran Kurikulum ke 6236 Sekolah* www.news.okezone.com diakses pada 21 Januari 2015 10.00 WIB

LAMPIRAN I

1.1 Instrumen Pedoman Observasi Pembelajaran Fisika

1.2 Instrumen Pedoman Wawancara Guru Fisika

1.3 Instrumen Pedoman Wawancara Peserta Didik

1.4 Instrumen Pedoman Wawancara Waka. Kurikulum

1.5 Instrumen Angket Implementasi Kurikulum 2013



LAMPIRAN 1.1

Instrumen Pedoman Observasi Pembelajaran Fisika

PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN FISIKA

NAMA GURU :

POKOK BAHASAN :

WAKTU :

SEKOLAH :

KELAS :

Aspek yang di amati	Keterangan
1. Kegiatan Awal a. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	
b. Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari	
c. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	
d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan di capai	
e. Guru menyampaikan cakupan materi dan	

<p>penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus</p>	
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (PBL, PjBL, Inquiry-Discovery Learning)</p>	
<p>b. Menerapkan pendekatan <i>scientific</i> berupa :</p> <p>1)<i>Observing</i>, Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan(melihat, mendengar,membaca) dari sebuah objek.</p> <p>2)<i>Questioning</i>, Guru membimbing peserta didik untuk bertanya setelah pengamatan terhadap objek.</p> <p>3)<i>Eksperimenting</i>, Peserta didik melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian, wawancara dengan narasumber</p> <p>4)<i>Associating</i>, Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik dari eksperimen maupun pengamatan bahkan hingga mencari solusi dari hasil eksperimen.</p> <p>5)<i>Networking</i> Menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan baik secara tertulis, lisan, atau menggunakan media lainnya.</p>	
<p>c. Discovery Learning :</p>	

<p>1) <i>Stimulation</i>, guru mengajukan pertanyaan yang menimbulkan masalah bagi peserta didik</p> <p>2) <i>Problem statement</i>, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pelajaran</p> <p>3) <i>Data collection</i>, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan</p> <p>4) <i>Data processing</i>, peserta didik mengolah data melalui kategorisasi, atau menghitung data yang diperoleh hingga menghasilkan hipotesis</p> <p>5) <i>Verification</i>, peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat terhadap hasil analisa</p> <p>6) <i>Generalization</i>, peserta didik menarik kesimpulan setelah melalui hasil verifikasi</p>	
<p>d. Problem Based Learning</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 	

<p>e. Project Based Learning,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penentuan proyek, peserta didik menentukan tema proyek yang relevan dengan materi pelajaran 2) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek 3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek 4) Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru 5) Penyusunan laporan dan presentasi 6) Evaluasi proses dan hasil proyek 	
<p>f. Guru mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengetahuan, kompetensi, dan karakter yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari</p>	
<p>g. Guru membahas materi fisika secara integratif dengan materi dari disiplin ilmu lainnya</p>	
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi untuk mengevaluasi rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh</p>	
<p>b. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</p>	
<p>c. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau</p>	

tugas individual maupun kelompok	
d. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	
e. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus di pertemuan selanjutnya	
f. Guru melakukan penilaian proses, sikap, dan keterampilan	



Lampiran 1.2

Instrumen Pedoman Wawancara Guru Fisika

PEDOMAN WAWANCARA GURU PENGAMPU MATA PELAJARAN FISIKA KELAS X

Sosialisasi

1. Apakah Bapak/Ibu guru mengikuti sosialisasi Kurikulum 2013 dari pemerintah kabupaten Bantul?

Pemahaman terhadap Kurikulum 2013

2. Menurut Bapak/Ibu, apa perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan KTSP jika ditinjau dari proses pembelajarannya?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pendekatan saintifik? Apakah pendekatan saintifik mempermudah pemahaman peserta didik terhadap fisika?

Kegiatan Pendahuluan

4. Apa saja persiapan Bapak/Ibu sebelum pembelajaran berlangsung?
5. Bahan ajar fisika yang digunakan dari mana Pak/Bu?

Kegiatan Inti

6. Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik?
7. Apa model pembelajaran yang sering Bapak/Ibu guru gunakan dalam mengajar?
8. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan media pembelajaran dalam mengajar ?
9. Apakah keberadaan laboratorium yang ada mempermudah pelaksanaan pendekatan saintifik?

Kegiatan Penutup

10. Setelah penerapan Kurikulum 2013, penilaian apa saja yang Bapak/Ibu lakukan terhadap peserta didik?

Kendala

11. Apa saja kendala selama pelaksanaan proses pembelajaran yang berbasis Kurikulum 2013 ?

Lampiran 1.3

Instrumen Pedoman Wawancara Peserta Didik Kelas X

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS X

Kegiatan Pendahuluan

1. Apakah kamu tahu tentang Kurikulum 2013?
2. Apakah guru selalu memancing keingintahuan kamu sebelum pelajaran dimulai?
3. Apakah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran?

Proses Pembelajaran

4. Bagaimana pendapat kamu tentang cara mengajar yang diterapkan oleh guru setelah Kurikulum 2013 diterapkan? Dapat dipahami atau tidak?
5. Apakah pembelajaran yang dilakukan guru meningkatkan motivasi kamu dalam belajar fisika?
6. Media pembelajaran apa saja yang guru gunakan dalam pembelajaran?

Penilaian Pembelajaran

7. Penilaian apa saja yang dilakukan guru selama proses pembelajaran?

Lampiran 1.4

Instrumen Pedoman Wawancara Waka. Kurikulum

PEDOMAN WAWANCARA PIMPINAN SEKOLAH /WAKIL KEPALA BIDANG KURIKULUM

Sosialisasi

1. Apakah sudah menerima sosialisasi Kurikulum 2013 dari pemerintah kabuapten Bantul ?

Bimtek Kurikulum 2013

2. Apakah pihak sekolah mengadakan pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan secara internal dalam menghadapi Kurikulum 2013 ?

Evaluasi Kurikulum 2013

3. Apakah sudah melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 selama pelaksanaan satu tahun. Jika sudah bagaimana hasilnya ?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan demi menunjang keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013?

Kendala

5. Apa kendala secara umum dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Lalu solusi apa yang digunakan dalam menghadapi kendala pelaksanaan kurikulum 2013 ?

Lampiran 1.5

Instrumen Angket Implementasi Kurikulum 2013

KISI – KISI ANGKET

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Persiapan Pembelajaran	a. Menerima Pengarahan Kurikulum 2013	1	1
		b. Penetapan kriteria hasil pencapaian peserta didik	2	1
		c. Menyusun RPP	3	1
2	Pelaksanaan Pembelajaran	a. Menjelaskan Kompetensi	1	1
		b. Pengadaan bahan ajar fisika	2	1
		c. Observasi	3	1
		d. Menanya	4	1
		e. Eksperimen/mengumpulkan informasi	5	1
		f. Mengasosiasi	6	1
		g. Mengkomunikasi	7	1
		h. Pembelajaran integratif	8	1
		i. Menguasai metode pembelajaran dan pendekatan yang sesuai Kurikulum 2013	9	1
		j. Menguasai pengelolaan kelas	10	1
		k. Menguasai media-media pembelajaran	11	1
		l. Praktikum	12	
3	Penilaian Pembelajaran	a. Melakukan penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013	1	1
		b. Menyusun dan menggunakan instrumen penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik	2	1
		c. Ulangan Harian dan penilaian proyek	3	1
		d. Membuat laporan penilaian	4	1
		e. Mengadakan remedial	5	1
Total				20

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Angket ini adalah angket tertutup menggunakan Skala Guttman dengan 2 (dua) alternatif jawaban ini terdiri dari 20 butir pernyataan. Setiap butir pernyataan mengarah kepada **kegiatan Bapak/Ibu yang dilakukan** oleh Bapak/Ibu berkaitan dengan pembelajaran Fisika di SMA yang bersangkutan
2. Berilah tanda *check* () di kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan pelaksanaan.
3. Tiap kolom harus diisi sesuai dengan kegiatan Bapak/Ibu yang dilakukan, jika ada penilaian yang tidak sesuai atau terdapat kekurangan sampaikanlah kritik dan saran kepada peneliti.

Contoh 1

	KEGIATAN BAPAK/IBU GURU YANG DILAKUKAN	SKALA	
		Ya	Tidak
1	Menjabarkan Kompetensi dasar menjadi materi pokok fisika		

Dari contoh di atas Bapak/Ibu memberi tanda *check* pada kolom “ya”, berarti Bapak/Ibu menjabarkan kompetensi dasar menjadi materi pokok fisika.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nomor kode guru : G ...
2. Nama Bapak/Ibu :
3. Nama Sekolah :
4. Pendidikan terakhir : D3/S1/S2/lainnya (.....)
5. Pengalaman mengajar : Tahun

**B. INSTRUMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA
PEMBELAJARAN FISIKA**

KEGIATAN BAPAK/IBU GURU YANG DILAKUKAN		SKALA	
PERSIAPAN			
		Ya	Tidak
1	Menerima pengarahan dari kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum 2013		
2	Menetapkan kriteria jangka pendek, menengah dan panjang terhadap pencapaian pembelajaran peserta didik		
3	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus Kurikulum 2013		

PELAKSANAAN			
		Ya	Tidak
1	Menjelaskan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik		
2	Memberikan bahan ajar fisika kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung		
3	Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan		
4	Membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah diamati		
5	Membimbing peserta didik dalam mengumpulkan informasi atau bereksperimen		
6	Menuntun peserta didik agar mampu mengasosiasi/menalar informasi yang sudah didapat serta menyimpulkan		
7	Memberikan kesempatan peserta didik untuk mempresentasikan atau mengkomunikasikan hasil yang telah dipelajari		
8	Memadukan pembelajaran fisika dengan kehidupan bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari		
9	Menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik seperti, PBL,PjBL, inquiri learning, dan discovery learning.		
10	Mewujudkan suasana pembelajaran fisika yang kondusif dan menyenangkan		
11	Berkreasi menggunakan media yang dapat mengaktifkan proses pembelajaran fisika		

12	Menyusun kegiatan praktikum untuk peserta didik		
----	---	--	--

Penilaian			
		Ya	Tidak
1	Melakukan penilaian Kurikulum 2013 seperti : Penilaian Otentik, penilaian diri siswa, portofolio, ,penilaian unjuk kerja, dan penilaian proyek .		
2	Menggunakan instrumen penilaian yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam suatu proses pembelajaran fisika		
3	Mengadakan Ulangan Harian dan pemberian proyek kepada peserta didik sesuai Silabus dan RPP		
4	Membuat laporan hasil belajar fisika untuk aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan		
5	Menyelenggarakan kegiatan remedial dan/atau pengayaan atau bimbingan kepada peserta didik (<i>scaffolding</i>)		

ANGKET TERBUKA

Angket ini merupakan salah satu bagian dari instrumen implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran fisika. Angket ini merupakan angket terbuka, dimana Bapak/Ibu guru dipersilahkan untuk mengisi angket berupa kendala – kendala yang dialami Bapak/Ibu guru selama melaksanakan Kurikulum 2013 pada pembelajaran fisika baik dari persiapan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran di kelas.

1. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu alami selama proses Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran fisika?

a. Sosialisasi

-
-
-

b. Monitoring

-
-
-

c. Silabus dan RPP

-
-
-
-
-

2. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu alami selama proses pelaksanaan pembelajaran ?

a. Waktu

-
-
-

b. Sarana dan Prasarana

-
-
-

c. Peserta didik

-
-
-

d. Praktikum

-
-
-
-

3. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu alami selama proses penilaian pembelajaran ?

Sikap

-
-
-

Pengetahuan

-
-
-

Keterampilan

-
-
-

Remedial

-
-
-

4. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu alami diluar proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran mengenai implementasi Kurikulum 2013?

-
-
-

LAMPIRAN II

DATA HASIL PENELITIAN

1. Catatan Hasil Observasi Pembelajaran Fisika
2. Transkrip Wawancara Guru Fisika
3. Transkrip Wawancara Peserta Didik
4. Transkrip Wawancara Waka. Kurikulum



Lampiran 2.1

Catatan observasi pembelajaran fisika

Nama Guru : Subarino, M. Pd
Pokok Bahasan : Gerak Lurus Beraturan
Waktu : Jam ke 3, 4,5
Kelas : X MIA 5
Tanggal Observasi : 28 Oktober 2014
Sekolah : SMAN 1 Bantul

Pagi itu saat guru datang, belum semua peserta didik memasuki kelas. Pembelajaran baru dimulai saat seluruh peserta didik sudah siap di kelas. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka. Peserta didik yang berjumlah 31 orang itu serempak menjawab salam, kebetulan dalam satu kelas tersebut semuanya beragama islam.

Sebelum memasuki pembelajaran, guru mereview kembali materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang perpindahan dan jarak. Beberapa peserta didik turut aktif dalam menjawab pertanyaan review yang disampaikan guru. Saat itu bahan ajar fisika yang seharusnya dari pemerintah belum juga datang, sehingga peserta didik membawa buku paket sendiri, seperti terbitan erlangga, yudistira, tiga serangkai dan lainnya.

Ada beberapa peserta didik yang ternyata masih bingung terhadap konsep kecepatan dan kelajuan, sehingga guru kembali menjelaskan konsep tersebut, tak hanya itu guru juga kembali menjabarkan persamaan kecepatan sesaat dan kecepatan rata-rata. Setelah peserta didik memahami konsep fisika pada materi sebelumnya barulah guru memulai materi baru mengenai gerak lurus beraturan.

Guru mulai menyalakan LCD yang terpasang di langit-langit kelas, sementara itu kipas angin tetap berputar membuat suasana kelas menjadi lebih sejuk dan nyaman. Sebuah animasi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari muncul di layar LCD, para peserta didik pun turut antusias memperhatikan animasi . Sebuah animasi yang menggambarkan seorang penumpang bis yang berusaha mempertahankan posisi badannya dari arah laju bis, sehingga arah penumpang tersebut berlawanan dengan arah gerak bis.

Animasi selanjutnya menggambarkan pola tetes air yang terbentuk dari pergerakan truk mulai dari rapat hingga semakin lama semakin renggang. Hal tersebut menunjukkan percepatan truk yang bertambah besar. Selama pengamatan animasi, guru menanyai peserta didik tentang konsep fisika di balik animasi yang ditunjukkan. Beberapa peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Setelah pengamatan selesai, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi latihan-latihan soal mengenai gerak lurus beraturan ke masing-masing kelompok. Suasana kelas terlihat sangat dinamis, dimana setiap peserta didik berdiskusi dan berusaha menjawab soal dalam kelompoknya masing-masing. Sumber belajar yang digunakan tidak terbatas pada LKS, buku paket terbitan erlangga dan yudistira serta sumber dari internet turut menambah kedalaman referensi yang digunakan. Selama proses diskusi, guru senantiasa membimbing peserta didik yang kebingungan dalam mengerjakan latihan soal. Tapi beberapa peserta didik lainnya juga menikmati proses diskusi yang diselingi dengan candaan, kelas pun mejadi riuh akibat tawa para peserta didik.

Waktu yang disediakan untuk berdiskusi sudah habis. Perwakilan peserta didik dari masing-masing kelompok maju untuk menuliskan jawaban dari latihan soal yang ada di LKS serta mempresentasikannya. Guru langsung membahas masing-masing jawaban dari perwakilan kelompok tadi, terutama pemahaman peserta didik mengenai grafik kecepatan vs waktu.

Memasuki jam ke-5, presentasi berakhir. Seluruh peserta didik segera mengumpulkan hasil diskusinya. Pembelajaran dilanjutkan dengan penjelasan guru mengenai penurunan persamaan Gerak lurus beraturan dan gerak lurus berubah beraturan dengan metode ceramah. Selain itu, guru juga menjelaskan kesalahan-kesalahan konsep yang terjadi berdasarkan hasil presentasi peserta didik.

Di akhir pembelajaran, guru memberikan tugas berupa latihan soal untuk dikerjakan di rumah kemudian ditutup dengan salam penutup.

Nama Guru : Sri Suparwati, M. Pd. Si
Pokok Bahasan : Gerak Melingkar Beraturan
Waktu : jam ke 6, 7, 8
Kelas : X MIA 7
Tanggal observasi : 4 November 2014
Sekolah : SMAN 1 Bantul

Suasana kelas X MIA 7 siang itu, cukup tenang saat guru memasuki kelas. Kelas nampak lengang karena hanya diisi oleh 27 peserta didik. Di atap ruang kelas, terdapat LCD proyektor yang akan digunakan pada hari itu. Speaker di sudut atas ruangan, biasa digunakan jika ada pengumuman dari pihak sekolah. Lampu neon yang berada di sebelah kipas angin yang dipasang di langit-langit sengaja tidak dihidupkan agar cahaya LCD proyektor bisa terlihat secara jelas.

guru memulai pelajaran dengan langsung membagikan nilai ulangan harian materi sebelumnya. Dalam pertemuan sebelumnya, peserta didik sudah melakukan eksperimen mengenai gerak melingkar beraturan yaitu dengan melempar batu menggunakan tali yang panjangnya berbeda. Sehingga pada pertemuan itu, peserta didik hanya melakukan presentasi.

Kelompok pertama yang terdiri dari tiga peserta didik mulai mempresentasikan hasil percobaannya secara sistematis dengan media LCD proyektor yang ada. Selama presentasi guru memperhatikan kondisi peserta didik, apakah ada yang tidak memperhatikan atau ada yang mengobrol saat teman-temannya presentasi. Setelah presentasi selesai guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi, atau pun boleh mengoreksinya. Saat kelompok pertama mengakhiri presentasinya, guru dan peserta didik bersama-sama memberikan applause.

Dari hasil percobaan dan presentasi, siswa mampu menyimpulkan dan memahami konsep yang sedang dipelajari. Jika saat presentasi terdapat kekeliruan dalam pengambilan kesimpulan, guru memancing terlebih dahulu kepada seluruh peserta didik, apakah ada yang bisa menyimpulkan hasil percobaannya. Jika tidak, barulah guru menjelaskan kesimpulan yang dimaksud.

Setelah presentasi kelompok yang kedua, pembelajaran harus berhenti sejenak karena waktu dzuhur sudah tiba. Peserta didik yang beragama islam pun istirahat untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah.

Pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi-presentasi kelompok berikutnya. Selama presentasi, guru pun mengomentari hasil percobaan yang disampaikan peserta didik. Guru sering berdiri di bagian belakang kelas, sambil menandai siapa saja peserta didik yang aktif bertanya, ataupun menjawab.

Memasuki jam ke delapan, banyak peserta didik yang terkantuk-kantuk saat mendengarkan presentasi dari teman-temannya. Terutama peserta didik yang duduk di bagian belakang. Setelah semua kelompok presentasi, barulah guru menambahkan penjelasan mengenai konsep Gerak Melingkar Beraturan serta mengoreksi beberapa kesalahan konsep yang disampaikan peserta didik. Saat guru menjelaskan, peserta didik yang mengantuk mulai kembali focus memperhatikan.

Di akhir pembelajaran, guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat laporan penelitian dari percobaan yang sudah dilakukan. Guru tak lupa untuk mengingatkan kepada peserta didik yang nilai ulangan hariannya tidak mencapai KKM agar mengerjakan latihan soal sebagai pengganti remedi. Selanjutnya guru mengumumkan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya tentang rotasi dan translasi. Pembelajaran pun diakhiri dengan doa bersama oleh guru dan peserta didik.

Nama Guru : Nusa S. Aji S. Pd
Pokok Bahasan : Gerak Melingkar
Waktu : jam ke 6,7,8
Kelas : X MIA 1
Tanggal Observasi : 10 November 2014
Sekolah : SMAN 2 Bantul

Kelas unggulan ini tampak lengang, karena hanya diisi oleh 20 siswa. Kelas ini terasa sejuk karena sudah dipasang Air Conditioner (AC) bahkan kipas angin juga terpasang di langit-langit kelas tidak hanya itu proyektor dan speaker juga tersedia. Kelas ini terletak di lantai dua, dimana hanya kelas unggulan saja yang kelasnya dilengkapi AC. Seperti kelas X MIA 1, XI MIA 1, dan XII MIA 1.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh peserta didik. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran peserta didik dengan absensi dilanjutkan dengan review materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Memasuki materi gerak melingkar beraturan, guru berusaha memancing peserta didik untuk aktif memberikan contoh GMB dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga memancing peserta didik untuk menemukan maksud dari frekuensi dan periode. Jika ada yang kurang tepat, guru langsung mengoreksinya. Selanjutnya, guru menyalakan proyektor untuk menampilkan materi ajar yang akan disampaikan, namun karena ada gangguan pada proyektor akhirnya pembelajaran pun dilaksanakan tanpa melalui proyektor.

Di awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan hari itu. Pembelajaran dilanjutkan dengan memancing keaktifan peserta didik. Guru menstimulus keaktifan peserta didik dengan pertanyaan seperti : “ apa yang menyebabkan benda bisa berputar?”. Peserta didik pun menjawab secara beragam. Ada yang karena gaya sentripetal, karena arahnya tegak lurus dan sebagainya. Hampir setiap peserta didik aktif dalam merespon pertanyaan yang disampaikan guru.

Selanjutnya, guru memberi ilustrasi tentang gaya sentripetal, dengan perputaran spidol. Kemudian memberi contoh seperti kemiringan pembalap motor GP yang digunakan untuk mempertahankan kecepatan. Terkadang, guru juga menyelipkan

lelucon yang membuat peserta didik tertawa. Sehingga pembelajaran tidak monoton.

Memasuki jam ke 7, setelah di coba ternyata proyektor bisa digunakan kembali. Guru pun memperlihatkan animasi tentang gerak melingkar yang disertai kecepatan linier, periode, dan percepatan sentripetal. Animasi yang digunakan di unduh dari e-dukasi.net yang tidak hanya memuat animasi, melainkan terdapat konsep fisika, disertai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari materi yang disampaikan. Guru banyak menjelaskan tentang konsep gerak melingkar beraturan dengan bercermah tetapi tetap menstimulus keaktifan peserta didik untuk berpendapat. Selama pembelajaran, guru mempersilahkan pesaerta didik yang ingin bertanya jika ada yang masih belum dipahami.

Memasuki jam ke 8, guru membemberikan latihan soal yang selanjutnya dikerjakan oleh peserta didik. Perwakilan peserta didik maju ke depan untuk mengerjakan latihan soal. Kemudian pak ugur membahasnya secara bersama-sama, hingga begitu seterusnya untuk latihan-latihan soal berikutnya.

Di akhir pembelajaran guru memberikan PR berupa latihan soal, dan mengingatkan peserta didik agar besok masuk tepat waktu. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

Nama Guru : Tini Widyowati, S. Pd

Pokok Bahasan : Hukum Newton

Waktu : Jam ke 1,2,3

Kelas : X MIA 5

Tanggal Observasi : 19 November 2014

Sekolah : SMAN 1 Jetis

Peserta didik di kelas ini, berjumlah 30 . Di dalam kelas terdapat proyektor, speaker, jam, serta kipas angin yang digunakan saat cuaca panas, papan absensi siswa, dan beberapa gambar pahlawan. Sebuah kalimat inspiratif terpajang di atas papan tulis, “ Kami tidak gagal, tetapi kami sedang belajar”.

Guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam kemudian absensi peserta didik. Hari itu tiga peserta didik tidak hadir. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada hari itu, harapannya peserta didik mampu memahami tentang konsep hukum newton I, II, dan III. Guru memberikan sedikit contoh berkaitan aplikashi hukum Newton dalam kehidupan sehari-hari. Agar lebih memudahkan demonstrasi guru meminta satu orang peserta didik untuk menarik sebuah meja dan kata peserta didik itu mejanya berat. Selanjutnya guru meminta dua peserta didik untuk menarik meja yang sama, akhirnya dua peserta didik tadi merasa lebih ringan dan meja berpindah dengan cepat. Pada demonstrasi berikutnya seorang peserta didik diminta menarik satu meja, kemudian dua meja, kemudian dua meja ditambah kursi, yang menurutnya beban yang ditarik lebih berat dan sedikit melakukan perpindahan.

Dari demonstrasi tadi guru memancing peserta didik untuk menjelaskan mengapa hal itu terjadi? Akhirnya peserta didik menjelaskan bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh besar gaya dan besar massa. Hingga sampailah peserta didik pada kesimpulan bahwa percepatan berbanding terbalik dengan massa benda. Peserta didik juga diminta menyusun konsep hukum Newton dengan menggunakan bahasanya sendiri, selama tidak menyalahi substansinya. Dari situ guru menstimulus peserta didik untuk menerjemahkan konsep Hukum Newton menjadi persamaan Hukum Newton baik Hukum Newton I,II, dan III. Bagi peserta didik yang salah, guru akan mengoreksi dan menjelaskannya. Bagi yang benar guru selalu mengapresiasinya.

Selanjutnya guru menjelaskan lebih mendalam tentang Hukum Newton, ditengah penjelasan guru juga menjawab pertanyaan peserta didik yang masih belum paham. Selanjutnya penjelasan mengenai gaya normal, guru memberi ilustrasi dengan dirinya sendiri yang sedang berjalan. Kemudian peserta didik diminta untuk menggambarkan gaya yang berkerja padanya termasuk gaya normal dan gaya geseknya. Perwakilan peserta didik maju ke depan untuk menggambarannya.

Pembelajaran dilanjutkan dengan penjelasan guru mengenai gaya normal dan gaya gesek, guru menekankan agar peserta didik untuk memahami konsep dasarnya jangan hanya peduli pada rumus persamaannya. Saat penjelasan, ternyata ada sedikit kekeliruan dalam penurunan rumus yang diingatkan oleh peserta didik. Guru mengapresiasi bagi peserta didik yang kritis, terutama jika ada kesalahan konsep. Selama pembelajaran guru juga mengaitkan konsep fisika yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Setelah penjelasan berakhir, dan tidak ada pertanyaan lagi guru menyuruh peserta didik untuk mengerjakan latihan soal yang tersedia di LKS. Guru juga memberi taktik mengerjakannya. Hingga akhri pembelajaran, pengerjaan latihan soal belum selesai, maka guru menjadikannya sebagai PR. Pembelajaran pun diakhiri dengan salam penutup dari guru.

Nama Guru : Jamal Sarwana, S. Pd
Pokok Bahasan : Dinamika dan Rotasi
Waktu : Jam ke 6,7,8
Kelas : X MIA 3
Tanggal Observasi : 18 November 2014
Sekolah : SMAN 1 Sewon

Kelas X MIA 3 yang terdiri dari 34 siswa itu memiliki fasilitas tidak jauh berbeda dengan sekolah menengah lainnya. Proyektor, speaker yang digunakan untuk pengumuman, kipas angin, papan tulis, serta papan absensi siswa.

Siang itu, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan langsung mereview materi sebelumnya yaitu dinamika gerak. Guru hanya menanyakan apakah ada yang tidak hadir pada pembelajaran hari itu. Kebetulan peserta didik lengkap dan siap menerima pembelajaran.

Guru meminta peserta didik untuk maju ke depan mengerjakan latihan soal yang diberikan pada pertemuan sebelumnya karena tadi ada peserta didik yang belum paham. Peserta didik pun diminta untuk menggambarkan berbagai macam gaya yang bekerja pada suatu benda yang bergerak. Saat sedang memperhatikan pengerjaan peserta didik, di pojok belakang kelas ada satu peserta didik yang ribut dan mengganggu temannya. Guru pun langsung menegur dan menasehati secara tegas di depan kelas.

Pembelajaran selanjutnya dilanjutkan dengan penjelasan guru mengenai materi gaya gesek. Tidak lupa, guru juga menekankan pentingnya memahami gaya normal suatu benda. Saat menjelaskan gaya gesek guru menggunakan tongkat pramuka yang di sandarkan pada tembok, dimana alas lantai dianggap licin. Beberapa peserta didik aktif memberi alasan kenapa tongkat pramuka tidak jatuh. Namun saat pak menyimpan tongkat pramuka lebih landai, tongkat pun jatuh ke lantai. Peserta didik kembali mengemukakan pendapatnya mengenai ilustrasi itu. Jika benar, guru langsung mengapresiasi. Guru pun menekankan peserta didik untuk bertanya jika masih belum paham, jangan malu-malu karena nanti akan rugi sendiri. Pembelajaran berhenti sejenak saat jam ke 6 sudah berakhir, peserta didik beristirahat untuk menunaikan shalat dzuhur.

Memasuki jam ke-7 pembelajaran dilanjutkan dengan pengerjaan latihan soal secara mandiri. Selama peserta didik mengerjakan latihan soal, guru selalu membimbing peserta didik yang kebingungan. Tapi tidak memberikan jawabannya hanya prosesnya. Ditengah pembelajaran, guru kembali menegur peserta didik yang ribut dan mengganggu konsentrasi teman-temannya.

Selanjutnya, peserta didik yang sudah siap, maju ke depan untuk menuliskan jawaban latihan soal yang diberikan guru. Kemudian guru membahas jawaban peserta didik bersama-sama. Di tengah pembahasan, guru menegaskan taktik dalam mengerjakan soal agar peserta didik memahami konsep dasarnya terlebih dahulu, sehingga tidak terkecoh oleh berbagai jenis soal terutama konsep Hukum Newton I,II, dan III. Selama pembahasan, guru menanyai peserta didik jika ada yang tidak paham, langsung saja maju kedepan, agar nanti langsung dibimbing pengerjaannya.

Bel sekolah tanda pulang berbunyi, guru mengakhiri pembelajaran hari itu dengan berdoa bersama.

Nama Guru : Agung Istianto, M. Pd
Pokok Bahasan : Gerak Melingkar Beraturan
Waktu : jam ke 6, 7
Kelas : X MIA 4
Tanggal Observasi : 13 November 2014
Sekolah : SMAN 1 Kasihan

Suasana kelas yang berisi 29 siswa pada siang itu mendadak riuh, akibat peserta didik yang sibuk kembali ke bangku masing-masing sesaat setelah guru memasuki kelas. Pembelajaran dimulai setelah guru mengucapkan salam. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran peserta didik dengan mengabsen satu persatu. Pada pertemuan sebelumnya guru sudah membentuk kelompok dan menugaskan kepada masing-masing kelompok untuk mempersiapkan presentasi tentang materi gerak melingkar beraturan. Setelah masing-masing kelompok ditanyakan kesiapannya, guru mengatur urutan kelompok yang presentasi.

Presentasi di mulai dari kelompok pertama yang membahas tentang materi gerak melingkar beraturan. Presentasi dilakukan menggunakan media LCD proyektor yang terpasang di langit-langit atap kelas. Secara sistematis kelompok tersebut berusaha menjelaskan materi presentasinya, lebih tepatnya membaca materi presentasi. Selama presentasi guru selalu menilai pemaparan yang dilakukan oleh peserta didik.

Setelah presentasi kelompok pertama berakhir, sesuai dengan kesepakatan yang dibuat guru setiap kelompok yang tidak presentasi harus mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh kelompok yang sedang presentasi. Maka, mulailah masing-masing kelompok mencatat dan sibuk mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh kelompok presentasi. Selanjutnya, masing-masing perwakilan kelompok maju untuk menuliskan jawaban dari latihan soal di papan tulis yang tersedia. Jawaban yang dituliskan perwakilan kelompok, langsung di bahas oleh kelompok yang presentasi. Sesekali guru mengoreksi jika ada kesalahan proses pengerjaan.

Giliran selanjutnya yaitu kelompok kedua. Sama dengan kelompok sebelumnya, mempresentasikan materi GLB dengan sub bahasan yang berbeda. Guru sempat menegur beberap peserta didik yang rebut sendiri, dengan nada tegas. Jika kelompok presentasi terlihat tidak paham, guru juga kembali menanyai apa maksud dari materi yang dipresentasikan. Namun sebagian besar anggota

kelompok presentasi terlihat tidak paham. Karena memang sama sekali materi yang dipresentasikan belum di ajarkan oleh guru. Jika ada kesalahan konsep dan pemahaman, maka guru langsung memotong presentasi dan menjelaskan konsep yang benar. Di akhir presentasi kelompok kedua juga memberikan latihan soal, yang dilanjutkan dengan pengerjaan jawaban oleh masing-masing kelompok yang memperhatikan.

Pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi kelompok ketiga dengan metode presentasi yang sama seperti kelompok sebelumnya. Guru sempat mengatakan bahwa beliau sedang mencoba model pembelajaran discovery, dimana peserta didik diharapkan dapat menemukan dan memahami konsep fisika secara mandiri. Namun, hasilnya kurang maksimal. Guru juga mengatakan ternyata dengan model seperti ini banyak terjadi kerancuan konsep. Tapi pembelajaran dengan presentasi ini terus dilanjutkan. Saat presentasi kelompok berikutnya, lagi-lagi guru menemukan peserta didik yang tertidur selama pembelajaran. Peserta didik itu langsung ditegur dan di suruh mencuci muka. Presentasi kelompok selanjutnya harus berhenti sejenak, saat adzan dzuhur sudah berkumandang. Peserta didik pun menunaikan ibadah shalat dzuhur, sebagian membeli jajanan yang ada di kantin dan menunda shalatnya.

Jam ke 7, pukul 12.30 pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi kelompok keempat. Dengan metode presentasi yang sama seperti kelompok sebelumnya. Guru juga sempat memotong presentasi karena kesalahan konsep fisika yang di sampaikan oleh peserta didik. Guru pun akhirnya menjelaskan miskonsepsi yang dimaksud. Di akhir presentasi, kelompok empat juga memberi latihan soal yang dilanjutkan dengan pembahasan secara bersama.

Sebelum pembelajaran berakhir, guru mereview kegiatan pembelajaran pada hari itu. Ternyata sulit jika melepas pembelajaran sepenuhnya pada peserta didik. Di samping itu guru menekankan kepada peserta didik untuk presentasi selanjutnya agar tidak *copy paste* semata, harus disebutkan sumber amterinya.

Pembelajaran hari itu di akhiri dengan salam penutup oleh guru.

Nama Guru : Tri Hartanti, M. Sc

Kelas : X MIA 2

Pokok Bahasan : Vektor

Tanggal Observasi : 30 September 2014

Sekolah : SMAN 1 Kasihan

Kelas X MIA 2 berjumlah 31 peserta didik, karena pembelajaran dimulai pada jam ke-1 dan ke-2 maka berdoa bersama dilakukan dan dipimpin oleh ketua kelas. Saat itu guru akan membahas tentang vector, sebelum pembelajaran dilanjutkan guru meminta tugas individu tentang vector yang sudah di tugaskan pada pertemuan sebelumnya.

Untuk mengetahui pemahaman peserta didik secara umum, guru meminta tiga peserta didik maju ke depan kelas dan mengerjakan tugas individu yang diberikan. Namun beberapa peserta didik tidak begitu memperhatikan penjelasan temannya yang maju ke depan. Setelah selesai, guru meminta peserta didik untuk mengkoreksi jawaban temannya, apakah benar atau ada jawaban yang berbeda. Setelah dikoreksi oleh guru dan peserta didik bersama-sama, guru memulai penjelasannya tentang vector. Kurang lebih selama satu jam pelajaran guru menjelaskan dengan metode ceramah, peserta didik memperhatikan meskipun sesekali ada yang ribut sendiri. Selama penjelasan, guru mengaitkan konsep fisika dengan kehidupan sehari-hari. Selama guru menjelaskan, peserta didik tak ragu untuk bertanya jika ada konsep yang belum dipahami, kadang guru kerepotan menangani antusiasme peserta didik yang bertanya.

Kemudian setelah penjelasan selesai, guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas yang ada di buku paket fisika, saat itu buku fisika yang dari pemerintah belum juga datang. Pengerjaan tugas tersebut boleh dilakukan di dalam maupun diluar kelas, agar peserta didik merasa nyaman saat mengerjakan. Selama proses pengerjaan tugas, beberapa peserta didik bertanya kepada guru mengenai cara penyelesaian soal yang rumit atau tidak di mengerti. Guru pun menjawab serta membimbing cara penyelesaiannya. Waktu yang tersedia pagi itu sudah hampir habis, guru meminta peserta didik untuk kembali masuk ke dalam kelas. Karena sebagian besar peserta didik belum selesai mengerjakan tugas yang diberikan, akhirnya guru menjadikan tugas tersebut sebagai PR untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Setelah mereview secara singkat tentang materi yang dipelajari hari itu, pembelajaran pun diakhiri dengan salam dari guru dan dijawab serempak oleh peserta didik.

Nama Guru : Syamsuriani, S. Pd
Pokok Bahasan : Gaya gesekan dan gerak pada bidang
Waktu : Jam ke 2,3,4,5
Kelas : X MIA 4
Tanggal Observasi : 17 November 2014
Sekolah : SMAN 1 Sedayu

Kelas yang berisi 26 siswa saat itu terlihat agak padat. Meskipun jumlah siswanya sedikit namun ruang kelas yang tidak terlalu lebar membuat kelas terlihat padat. Beberapa sarana yang menunjang pembelajaran seperti proyektor dan speaker Nampak terpasang di langit-langit kelas. Bahkan pihak sekolah melengkapi kelasnya dengan kamera cctv agar bisa memantau proses pembelajaran di kelas.

Guru memulai pembelajaran dengan mereview tentang materi pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan yang lalu, peserta didik sudah melakukan presentasi hingga tiga kelompok. Maka pada pertemuan hari itu pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi dua kelompok berikutnya. Setelah presentasi berlangsung beberapa peserta didik aktif bertanya karena guru sudah siap menilai peserta didik yang aktif bertanya maupun menjawab. Perwakilan kelompok yang presentasi berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan temannya, meskipun harus *browsing* terlebih dahulu mencari jawabannya. Ada beberapa pertanyaan yang tidak bisa di jawab, karena kelompok yang presentasi belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan. Akhirnya guru yang membantu menjawab.

Pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi kelompok berikutnya dengan sub materi yang berbeda. Teman-temannya yang menjadi audience lebih aktif berpartisipasi untuk berpendapat atau sekedar bertanya, karena di belakang guru sudah siap menilai. Di tengah presentasi ada peserta didik yang izin keluar untuk melakukan sesuatu, tapi guru melarangnya dan meminta untuk menunggu sampai waktu istirahat. Guru juga memperingati peserta didik untuk tidak keluar kelas selama pembelajaran di kelas.

Selama pembelajaran, peserta didik terlihat aktif berpartisipasi. Setelah presentasi berakhir, guru mulai menjelaskan konsep gaya gesekan, dengan memanfaatkan materi diktat yang sudah di tampilkan melalui proyektor. Dalam diktat yang ditampilkan proyektor, sudah terdapat penurunan rumus sehingga guru tidak menuliskan nya lagi. Peserta didik terlihat sibuk mencatat apa yang tertulis di

layar. Penjelasan oleh guru juga mengaitkan konsep gaya gesek dengan kehidupan sehari-hari misalnya pada ban kendaraan baik mobil maupun motor yang tidak dibuat secara halus.

Selanjutnya, guru menuliskan beberapa latihan soal di papan tulis dan menyuruh peserta didik untuk mengerjakannya di buku latihannya masing-masing. Selama peserta didik mengerjakan soal, guru berkeliling untuk mengecek proses pengerjaan yang dilakukan peserta didik. Setelah sebagian besar peserta didik selesai, guru mempersilahkan peserta didik untuk maju ke depan mengerjakan latihan soal yang ada. Tidak lupa, guru juga menilai peserta didik yang maju. Kemudian guru membahas hasil jawaban peserta didik bersama-sama. Pembelajaran berhenti sejenak karena waktu istirahat sudah tiba.

Memasuki jam ke lima, guru melanjutkan pembelajaran dengan memberi latihan soal yang dikerjakan bersama kelompoknya masing-masing. Tapi setiap peserta didik wajib mengumpulkan. Guru juga berkeliling kelas untuk membimbing pengerjaan jikalau ada peserta didik yang kebingungan.

Di akhir pembelajaran, guru mengumumkan bagi peserta didik yang nilainya kurang dari rata-rata untuk segera melakukan remedi dengan mengerjakan beberapa soal. Selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan jawaban soal yang sudah dikerjakan. Beberapa peserta didik terlihat sibuk menyalin kerjaan temannya sebelum dikumpulkan.

Setelah mengumumkan bahwa minggu depan akan ada ulangan tentang materi ini, pembelajaran pun diakhiri dengan salam penutup oleh guru.

Di SMA 1 Sedayu setiap selesai shalat dzuhur ada ceramah yang disampaikan oleh anggota ROHIS.

Lampiran 2.2

Transkrip Wawancara Guru Fisika

Nama Guru : Subarino, M. Pd
Pengampu Kelas : X MIA 2, 3, 4, 5, 6
Waktu & Tanggal Wawancara : 13.00 WIB & 23 Oktober 2014
Sekolah : SMAN 1 Bantul

12. Apakah Bapak guru mengikuti sosialisasi Kurikulum 2013 dari pemerintah kabupaten Bantul?

Sudah dari, LPMP yang mengadakan. Disini saya mengampu 5 kelas..dari 8 kelas

13. Menurut Bapak, apa perbedaan KTSP dan kurikulum 2013?

Yang jelas prosesnya ada 5 M itu kan.. yang kedua fisika ya nilai sikapnya itu lebih gimana..nilai pengetahuan ditambah sama tes lisan..dulu gak ada..cuma tes tulis..kalau tes lisan tes teori saja. trus yang praktek itu saya kira sama.. ada nilai portofolio..kemudian yang sikap itu sekarang tu ada yang jurnal, itu kan nilai kejadian yg istimewa itu ada nilai anak yang nakal, anak yang bagus baik itu ada..

(dibimbing dengan pertanyaan)

Kalau satu kelas biasanya berapa siswa Pak?

Ada 30 siswa, untuk memantaunya susah..namanya kan banyak,paling yang paling menonjol yang berbeda banget.. yang bagus sikap A. Yang jelek ya B..C itu gak boleh..nanti bisa gak naik kelas dia..misal ada yang nilaiinya di bawah B itu ada pembinaannya. nah karena sikap itu kan nilai kan bukan nilai rata- rata, nilaiinya itu kan nilai yang sering muncul.. Misalnya ya B B B A D E Maka jadinya B. Jadi modus..bukan rata-rata kalau pengetahuan rata-rata, tapi kalau sikap itu modus jadi yang sering muncul..

14. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pendekatan saintifik? Apakah pendekatan saintifik mempermudah pemahaman peserta didik terhadap fisika?

eee..yang jelas kalau saintifik itu konsep itu kan siswa sendiri yang menemukan..kalau kurikulum yang dulu itu guru lebih sebagai sumber belajar..kalau itu kan guru sebagai fasilitator aja..jadi anak yang mencari sendiri..kalau dilihat dari hasil belajar siswa juga ee..masalahnya siswanya beda..itu yang sulit untuk mengukur itu..tapi kadang-kadang kelas X itu sulit untuk menemukan konsep. kalau kelas X tuh lebih cocok yang model belajarnya itu dibimbing.. kalau kelas 11 baru bisa..

15. Apa saja persiapan Bapak sebelum pembelajaran berlangsung?

Ya RPP.. Ya RPP itu kan 1 kade..RPP kan ada penilaian, indikatornya..1 KD boleh 8 pertemuan tergantung materinya..

16. Bahan ajar fisika yang digunakan dari mana Pak?

kan harusnya buku, tapi kan buku belum datang..siswa membeli buku sendiri terserah..atau internet..kalau disekolah belum ada..harusnya kan untuk guru bukunya ada, untuk siswa juga ada..Yang swasta juga sama, tapi ada yang menerapkan tahun ini, ada yang sudah tahun kemarin..kalau kita kan sekolah cluster...jadi uda menerapkan, udah tahun kedua ini..

17. Bagaimana Bapak menerapkan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik?

jadi saintifik kan dari mulai mengamati, ya kejadian dalam bentuk sehari-hari itu, kadang-kadang pake LCD itu kan.. nah kadang anak digiring untuk supaya ingin tahu, dan bertanya..kemudian mencoba tapi biasanya kita pake LKS..nah dari situ kan anak belajar merangkai alat..alatnya dibawa ke kelas, soalnya lab kita baru direnovasi. terus mengamati, anak mengukur-ukur..biasanya saya diskusi..saya biasanya juga suruh anak bikin poster..jadi temannya juga ikut menilai..kita pajang di meja, trus presentasi.

18. Apa model pembelajaran yang sering Bapak guru gunakan dalam mengajar?

Discovery..tapi metode ceramah juga kadang digunakan..kalau materi tertentu aja..kalau discovery itu gak cukup waktunya.. kalau waktunya cukup ya dipake..discover itu ya lebih enak hanya lebih capek..alat pembelajaran yang digunakan ya kalau di laboratorium ada ya kita gunakan kalau gak ada yoo kita reka - reka sendiri..tapi selama ini ya masih ada..misalnya pengukuran dan gerak alatnya ada.

19. Setelah penerapan Kurikulum 2013, penilaian apa saja yang Bapak/Ibu lakukan terhadap peserta didik?

Eee..penilaian autentik. Itu kan yang dilakukan hasil dari pekerjaan siswa..proses itu kan bagaimana dia mengukur, membuat grafik, itu kan penilaian proses, kalau nilai itu kan hanya tiga, pengetahuan, keterampilan, sikap..ketiga nilai itu kan penilaian autentik..itu yang kita lakukan.. autentik itu nilai yang di proses langsung.. kalau portofolio itu tugas..

Proses penilaiannya dilakukan setelah beres 1 KD..tapi kalau melihat pembelajaran tadi kita gunakan semacam evaluasi proses..latihan soal..tapi itu tidak menjadi nilai,,hanya ingin mengetahui hasil belajarnya..kalau ada siswa yang tidak mencapai yaa nanti diulang...tapi sebentar..kalau remedi itu kalau ulangan harian tidak mencapai nilainya

20. Apa saja kendala yang dialami Bapak selama menerapkan kurikulum 2013?

Masalah waktu yang kurang. Karena kadang-kadang skenario kita kurang..kadang-kadang anak tidak cepat. lambat ngambil datanya..jadi waktunya terlalu mundur, tidak sesuai dengan rencananya..yang susah ya waktu dan penilaian yang susah. Kalau kita putus belum sampai presentasi biasanya itu di pertemuan selanjutnya hanya kita simpulkan tidak ada presentasi.

Selain itu, saya kira penilaiannya cukup rumit,

Nama Guru : Sri Suparwati M. Pd. Si
Pengampu Kelas : X MIA 1, 7, 8
Sekolah : SMA 1 BANTUL
Waktu & Tanggal Wawancara : 10.30 WIB & 27 Oktober 2014

1. Apakah Ibu menerima sosialisasi kurikulum 2013?

Menerima..ketika itu bareng-bareng di kumpulkan satu sekolah di sini juga..dari pihak sekolah yang mengadakan sosialisasi ke guru-guru

2. Menurut Ibu perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP apa Bu?

Pada prosesnya sebetulnya..heeh pendekatan saintifiknya kemudian memang kalau untuk fisika itu ya khususnya sebetulnya sejak dulu ya seperti itu..maksudnya pendekatan saintifik itu ya sudah sejak dulu, sebetulnya tidak banyak berubah terutama mata pelajaran yang eksak itu lo jadi tidak banyak berubah..

(Dimbing dengan pertanyaan) Kalau dari sisi administrasinya sendiri seperti RPP Silabus apakah ada perbedaan?

Ada..jadi ketika dikurikulum 2006 yang KTSP itu jadi ada beberapa materi yang berubah urutannya terus ada yang baru..ini kalau yang di kelas itu ada yang baru jadi masuk materi baru..kemudian materi yang kelas di 2006 turun di kelas XI..mungkin lebih kompleks atau apa yaa..terus yang kelas X hampir sama dengan kurikulum 2006 cuma ada yang dulunya di kelas XI turun ke kelas X karena dari kedalaman materinya sama ...hanya urutannya kebalik-balik tidak seperti yang kurikulum 2006.

Dari segi instrumen penilaiannya untuk kurikulum 2013 lebih banyak..dan lebih rumit..jadi ada penilaian sikap, ada penilaian, keterampilan, pengetahuan, dan pengetahuan saja nanti masih ada beberapa yang tugas, lisan, ada banyak sekali..

3. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pendekatan saintifik? Apakah pendekatan saintifik mempermudah pemahaman peserta didik terhadap fisika?

Lebih mudah..jadi siswa itu langsung apa ya..langsung berperan di situ.. misalnya yaa ni benda jatuh, ya kita langsung menjatuhkan, langsung mengamati..tergantung materinya, kalau materinya bisa di demobstrasikan bisa.. seperti halnya kemarin saya juga demonstrasi gerak melingkar.

4. Apa saja persiapan Bapak/Ibu sebelum pembelajaran berlangsung? Apa kesulitan selama perencanaan pembelajaran?

Ya Pembuatan RPP, Setiap 1 KD

5. Bahan ajar fisika sampai sekarang sudah ada belum Bu?

Buku dari pemerintah untuk fisika belum ada..heeh belum ada untuk fisika.. Kalau saya terserah bukunya dari mana bebas..soalnya dari MGMP Kabupaten itu belum...dulu sepakat mau pakai buku tertentu, tapi sampai sekarang belum ditindaklanjuti..salah satu penerbit..kalau siswa juga saya suruh nyari bukunya, jadi referensinya lebih banyak..tidak hanya satu..dari sekolah bukunya juga..bisa pinjam di perpustakaan..tapi terbatas..tidak mencukupi untuk seluruh siswa..

6. Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik?

Pembelajarannya tidak mesti berurutan 5M. tapi untuk mengambil data kalau demonstrasi kan sekedar megamati saja, tapi kalau siswa sendiri yang praktek itu siswa yang mengambil data dan melaporkan..perkelompok. biasanya perkelompok 3 orang..dia mengamati dan ngambil data sendiri, saya tinggal mengawasi saja..jadi bukan saya..tapi kalau praktek dia harus sampai mengambil data..

Contohnya gini, bola bekel, benang jarum, kemudian plastik untuk wadah batu, kemudian kelontongan pulpen gini.. trus saya berikan petunjuk dulu..nah trus mereka silahkan rangkai.. nah dalam merangkai itu juga mereka juga ada menemui kesulitan, jadi kita tetap membimbing gitu lo mas..jadi dalam perjalanan itu memang banyak masalah, dan saya pun harus mengantisipasi harus teratasi, jadi misalkan memasukkan jarum ke bola bekel jadi ya saya juga harus mengantisipasi..nah terus mengukur misalnya kalian cari T untuk 10 putaran..jadi petunjuknya tu bukan dalam bentuk lembaran tapi diberitahu saja..jadi nanti siswa harus bisa menuliskan apa yang dia kerjakan tadi..harus tau alat bahan apa..dia nulis sendiri..kita tetap membimbing.. biarkan dia mengungkapkan apa maunya dia..jadi kita mengeksplor mereka.. mereka mungkin ada yang rapi ada yang gimana..tapi dengan masih kita bimbing.. mereka mengeksplor sendiri..dan itu memerlukan banyak waktu..1 jam pelajaran 45 menit..itu untuk praktek alat sama itu ternyata memakan 2 jam pelajaran..jadi waktunya lebih banyak tersita.

7. Apa model pembelajaran yang sering Ibu guru gunakan dalam mengajar?

Apa ya namanya..kalau menemukan itu inquiri ya?..ya kebanyakan disitu..jadi siswa kita berikan gambaran dulu, terus nanti percobaannya ini, misalkan gerak melingkar yah, kalian harus bisa membuat alat dari bahan yang sudah kalian siapkan, tapi mereka membuat sendiri alatnya itu..

(Dibimbing dengan pertanyaan) Satu pertemuan biasanya gak sampai beres presentasi ?

Enggak. jadi memang seperti itu yang saya alami. Jadi ternyata untuk langsung praktikum ,ngambil data, agak sulit, jadi tidak langsung beres. jadi

kendalanya terlalu panjang..waktunya yaa..tidak mencukupi..tapi kalau saya buat LKS itu lebih cepat mungkin ya.. tapi kok kayaknya tidak mengeksplor siswa..tidak membebaskan siswa.. selama ini tidak menggunakan LKS, yaa hanya petunjuknya saja..pokoknya saja..siswa bisa mengembangkan sendiri..jadi saya juga bilang sama siswa ini LKS hanya untuk rabu-rambu saja, jadi mereka silahkan bebas..

8. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan media pembelajaran dalam mengajar ?

Ya. Ada alat peraga..kalau LCD tu saya jarang memakai yang lab itu jarang..saya tidak suka.. saya lebih suka dengan alat-alatnya langsung..menurut saya ya memang harus pake alat ya..contohnya menggunakan batu saja untuk gerak jatuh bebas, nah mereka kan harus tau pokoknya tu sebenarnya apa to,kemudian yang harus diliat apa..jadi alat-alatnya tidak harus yang canggih..yang penting sederhana saja yang saya pake..

9. Setelah penerapan Kurikulum 2013, penilaian apa saja yang Bapak/Ibu lakukan terhadap peserta didik?

Ada penilaian sikap, keaktifan..iya itu langsung dikelas.. kemudian itu yaa..penilaian kemampuan membaca alat ukur itu, misalnya saya suruh maju berapa orang gitu, terus dikasih alat satu - satu terus disuruh meragakan cara bacanya berarti kan itu penilaian motorik..setiap siswa bisa terhandle..itu tapi waktunya khusus, jadi sudah selesai materinya terus diumumkan untuk minggu depan saya mau menilai untuk penggunaan alat, jadi tidak langsung begitu selesai materi langsung kita nilai tidak..jadi saya umumkan dulu minggu depan saya mau menilai apa, tapi walaupun begitu juga mereka masih banyak yang salah, jadi tetap saya harus bimbing juga langsung saya ambil nilainya..kalau penilaian kognitifnya yaitu dengan ulangan.

Penilaian teman sejawat juga sudah.. jadi temannya itu menilai temannya seperti apa gitu.. nanti juga masuk dalam perhitungan nilai raport..kalau portofolio pake tugas..kalau penilaian proyek itu biasanya outdoor gitu mas. Laporrannya secara tertulis..

Dalam pelaksanaan penilaiannya untuk semua siswa ya jadi kita hanya niteni saja.. ooo yang paling aktif si itu, jadi kita tulis, kita anggap yang lain itu rata-rata, yang kita nilai yang aktif dan yang paling tidak aktif..itu ya.. jadi ya untuk menilai secara seluruhnya itu ya sulit..

(Dimbingbing dengan pertanyaan) Bagaimana kalau ada siswa yang tidak mencapai kompetensinya Bu?

Itu langsung remidi..yang tidak mencapai dikasih pengayaan, jadi semuanya dikasih tes lagi gitu loh..semua yang tidak mencapai ada pengayaan dan ada

yang remidi dan soalnya pun beda. Nah yang remidi itu kan soalnya saya buat persis dengan ulangan.tapi tidak semua soal dikerjakan tapinya soal yang tidak bisa saja..jadi setiap siswa yang dikerjakan soalnya beda-beda tergantung yang gak bisanya..

10. Apa saja kendala yang Ibu alami selama menerapkan kurikulum 2013?

Jadi dalam penilaian yang sangat banyak, apalagi kalau kelasnya banyak, jadi saya tu mengampu 5 kelas..ya itu kan jadi banyak sekali yang harus saya nilai..macam-macam dari nilai yang kognitif, nilai sikap, nilai motorik kan sangat banyak sekali, terus terang saya kerepotan juga. Kadang ada yang sudah di koreksi ternyata yang lain belum..

Proses pembelajaran kadang juga kita harus memancing siswa dulu..kadang kan mereka gak langsung aktif juga..jadi kalau mereka dibiarkan juga diem aja..jadi pola SMP itu masih ada.. strateginya ya mereka kadang saya suruh maju.. jadi temennya juga kan ikut nyari gitu..

Konversi penilaian seperti IP itu banyak yang masih bingung juga..kan nilainya 1 samapi 4, ada yang dapet 2 gitu, masih bingung , kita juga memberinya apa adanya misalnya 3, berapa..tapi ntar itu di raport ditarik yang lebih dekat nilainya (dibulatkan) misalnya 3,1 dibulatkan jadi, 3.0 ..kendalanya banyak nilai yang sama mas..akhirnya kita juga bingung untuk membedakan prestasi siswa kalau tidak punya data yang spesifik.

Kalau waktu ya kadang kekurangan mas. Kalau diurutkan betul itu ya hheee kekurangan..

Nama Guru : Nusa S. Aji S. Pd
Pengampu Kelas : X MIA 1,2,3,4
Sekolah : SMAN 2 Bantul
Waktu & Tanggal : 09. 35 WIB & 30 Oktober 2014

1. Apakah Bapak guru mengikuti sosialisasi Kurikulum 2013 dari pemerintah kabupaten Bantul?

Ya. Diklat dapat, dari LPMP, tentang penilaian, tentang pembelajaran, ini yang guru mata pelajaran fisika aja.

2. Menurut Bapak, apa perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan KTSP ?

Penilaiannya yang jelas, kalau yang lama kan cuma kognitif, kalau sekarang kan ada sikap, keterampilan, pengetahuan, jadi lebih kompleks pelaksanaannya juga. Pembelajarannya juga sekarang kan dititikberatkan ke siswa, mulai dari mengamati, mengasosisasi, dan seterusnya.

3. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pendekatan saintifik? Apakah pendekatan saintifik mempermudah pemahaman peserta didik terhadap fisika?

Lebih mudah saintifik si untuk memberi pemahaman, cuma waktu yang diperlukan lebih lama, makanya suka dicampur dengan ceramah, misal ngejar materi, ga semua materi bisa pake saintifik

4. Apa saja persiapan Bapak/Ibu sebelum pembelajaran berlangsung?

Ya RPP, saya lengkap. Setiap satu tahun pembelajaran. Di dalamnya ada LKS, ada penilaian. Penilaian yang biasa digunakan ada penilaian teman sejawat, diri sendiri, portofolio cuma sekali tho dalam satu semester tidak setiap bab.

5. Bahan ajar fisika yang digunakan dari mana Pak?

Yang dari pemerintah belum, bukunya belum ada. Selama ini download dari internet atau buku paket lain, kan sama saja, cuma susunana materinya berbeda, tapi bagusya ada buku siswa ada buku guru, ini tu repotnya buku siswa ga ada, buku guru ga ada. Ya susah mau idealnya, kalau ga ada bukunya kan kita harus merancang sendiri, kalau ada bukunya kan sudah terstruktur pembelajarannya harus seperti ini.

6. Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik?

Ya mulai mengamati, mengamati peristiwa dalam keseharian ada apa saja, misal fenomena dalam GLB, kalau alat ukur, menyebutkan alat ukur dan cara pemakaiannya, kadang pake alat peraga atau di bawa ke lab, cuma memakan waktu. Misal micrometer, daripada nunggu anak ke lab, ya saya bawa alatnya ke kelas, anak langsung mencoba, jangka sorong, micrometer,

itu juga saya sediakan animasinya pake flash. Saat eksperimen anak juga ngambil data langsung, mengolahnya, ambil kesimpulannya, nanti ada presentasi. Anak kan tinggal mengomentari. Tapi tidak setiap materi ada ekseperimen, kalau memungkinkan baru pake eksperimen.

(Dibimbing dengan pertanyaan) Penerapan sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran bagaimana Pak?

Kalau sikap social kan tinggal mengamati gimana sikapnya saat di kelas, misal ada anak yang tidak disukai oleh temannya, berarti kan dia kurang. Disamping itu kita juga tahu kalau anak terlalu mencolok ya keliatan. Kalau spiritual ya lebih ke agama, kita ngamatinya cuma secara umum saja.

7. Apa model pembelajaran yang sering Bapak gunakan dalam mengajar?

Tergantung materinya si, yang jelas pendekatan saintifik. Untuk discovery yang menuntut siswa menemukan sendiri, ya tergantung pada materinya, tidak semua materi bisa. Missal untuk pegas, diberi beban dan rangkaian pegas yang seri dan paralel itu kan nanti anak bisa menyimpulkan bagaimana pegas yang dirangkai seri dan dirangkai parallel siswa bisa menyimpulkan meskipun tidak sesaklek dengan teori. Kalau mau mandiri itu anak mestinya harus ada bekal dulu, kalau tanpa bekal apa apa jelas tidak bisa. Makanya saya suka nyuruh anak itu cari informasi baik dari laptop, hp, atau buku. Hp laptop pas dalam konteks pembelajaran sesuai instruksi saya saja. Ada waktunya sendiri

8. Apakah Bapak menggunakan media pembelajaran dalam mengajar?

Ya. Seperti LCD jelas sering saya pakai, alat peraga sesuai dengan yang ada di lab. Kalau untuk pembelajaran proyek belum saat ini. Paling anak anak cuma coba-coba alat sederhana saja, misalnya penggunaan jenis lensa yang beragam. Ya kembali ke kreatifitas guru, kalau guru sama sekali lepas jelas tidak mungkin. Apalagi buku siswanya ga ada, kan disitu ada kegiatannya harus ngapain, kalau kita ga ada, ya mau ga mau cuma mengandalkan buku yang ada saja. Nahmakannya kesannya kurikulum 2013 terlalu dipaksakan, meskinnya kan disiapkan dulu infrastrukturnya, wong kita aja yang jadi pilot project kaya gini apalagi sekolah lain

9. Apakah laboratorium sangat membantu terhadap pembelajaran tidak pak?

Ya, lumayan, bagus lengkap cuma beberapa alat ada yang rusak karena penggunaan, untuk praktikum ya cukup.

(Dibimbing dengan pertanyaan) Disini ada laboran tidak Pak?

Ada, tapi laborannya tidak mendukung, bukan kompetensinya lah. Dulu kita dapet limpahan pegawai TU, akhirnya cuma disuruh nyapu, kalau yang

fisika dia juga ga ngerti. Missal butuh micrometer, dia juga ga tahu. Mau gak mau harus gurunya sendiri, ya repot.

21. Apa saja penilaian yang Bapak lakukan selama implementasi Kurikulum 2013 ?

Kalau penilaian sikap kan bisa lewat pengamatan, kemudian aktifitas siswa saat mencoba alat, kalau ulangan harian kan cuma kognitifnya saja. Saat mereka bertanya, menggunakan alat ukurnya, menyatakan hasilnya, sikap dan keterampilan pas proses pembelajaran.

(Dibimbing dengan pertanyaan) Bisa terhandle penilaiannya?

Itu kan kita dibatasi, dari satu KD ada beberapa indicator, tidak semuanya diamati, dan dinilai jelas tidak mungkin itu. Kendalanya di awal pertemuan kan belum hafal. Paling ngamati yang aktif aja, nanti kan kelompok to, kemudian siswa itu menilai teman sejawat, akhirnya kan kita tahu gimana sikap teman sekelompoknya. Satu kelas, disini ada 30an kecuali yang CI ada 20.

(Dibimbing dengan pertanyaan) Kalau penilaian portofolio sudah belum Pak?

Itu belum, kemarin juga masih bingung. Makanya yang dilaksanain yang bukan portofolio aja. Dari sekolah ada pelatihan secara umum saja, pematerinya dari guru yang sudah diklat duluan. Yang jelas tentang model pembelajarannya aja.

22. Apa saja kendala dalam implementasi Kurikulum 2013 Pak?

Kendalanya yang jelas waktunya kurang kalau mau ideal. Kaitannya dengan penilaian portofolio, kita tahun ini sudah merancang penelitian untuk siswa, setiap anak (1 kelompok dua siswa) harus merancang penelitian. Itu ya portofolionya, nanti bidang penelitiannya terserah anak anak bebas, mau sains, bahasa, sejarah ya tergantung minat anaknya saja. Sejauh ini yang saya tahu kalau IPA ya ambil bidangnya IPA.

Harapan terhadap kurikulum 2013, yang jelas infrastruktur sama prasarana nya disiapkan. Kalau mau dilanjutkan kurikulum 2013. Jangan asal menjalankan saja, akhirnya guru yang dilapangan yang kerepotan. Gurunya di diklat dahulu ini kan engga, kurikulum sudah berjalan buku belum ada, guru nya belum di diklat. Saya juga baru dapet bulan ini. Mau ganti kurikulum lagi juga ga masalah, selama arahnya untuk perbaikan dan mungkin untuk dilaksanakan ga masalah. Kalau penilaian mau dilaksanakan semua ya jelas ga mungkin, bisanya kita cuma mensiasati saja bagaimana

agar salah satu aspeknya ada. Kemudian, kita lumayan sulit memancing siswa untuk aktif, apalagi setiap mapel harus diskusi, presentasi, terus terusan seperti itu jelas siswa mengalami kebosanan to.



Nama Guru : Tini Widyowati S. Pd
Pengampu Kelas : X MIA 3,4, 5
Sekolah : SMAN 1 Jetis
Waktu & Tanggal Wawancara : 10.53 WIB & 22 Oktober 2014

1. Apakah Ibu menerima sosialisasi Kurikulum 2013?

Kalau diklat itu belum pernah. Dari satu sekolah itu yang ikut diklat satu bu Daimah. Saya ya belajar sendiri saja, dan ada sosialisasi dari pihak sekolah. Jadi ya saya Tanya-tanya saja.

2. Menurut Ibu apa perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013?

Saya belum bisa melihat secara keseluruhan. Cuma emang ini tergantung pada kreatifitas guru. Bagaimana memberdayakan anak agar pembelajaran student sentris. Contoh saat kemarin mengajar pengukuran, itu buku siap alat ukur semua siap, anak saya minta untuk memotret alatnya, kemudian cari namanya apa, fungsinya apa, cara pakainya gimana. Sehingga pengetahuan anak itu tidak hanya teoritis, sehingga kita bisa lihat anak mana yang aktif mana yang tidak.

Tapi kalau di Kurikulum 2013 itu kan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Menurut saya Kurikulum 2013 ini sama dengan keterampilan proses, yang diutamakan anak melakukan pembelajaran, guru hanya fasilitator. Bedanya hanya penilaian, komponennya banyak sekali. Sikap itu lebih terperinci lagi, jadi membuat kami agak keberatan. Sebetulnya bagus penilaian ingin menilai seluruh aspek siswa, tapi kendalanya pada guru melakukan penilaian yang tidak hanya rumit memang sulit sekali.

3. Apa persiapan Ibu sebelum melakukan proses pembelajaran?

Kalau sudah tua itu, kadang-kadang menulis itu kurang waktunya. jadi saya dengan pengalaman, besok mau mengajar apa sudah disiapkan rencana pembelajarannya tapi tidak ditulis. Hanya gambaran saja, kalau dulu suka bikin RPP, buku juga pernah.

4. Bahan ajar fisika yang digunakan dari mana Bu?

Dari sekolah ada buku paket dan LKS, tapi saya tidak membatasi sumbernya. Baik dari buku, internet. Saya tidak membatasi buku yang dipakai, yang penting substansinya sama, karena saya lihat tahun ke tahun tidak ada perubahan yang signifikan. Paling tidak runtut saja dengan KTSP urutan materinya. Malah urutannya lebih bagus yang KTSP. Menurut saya .

5. Bagaimana proses pembelajaran selama menggunakan pendekatan saintifik?

Ya itu tadi, disitu kan ada menanya, kemudian hasil menampilkan data, jadi dia mempresentasikan, mengkomunikasikan, kemudian dia menyimpulkan. Jadi sudah saintifik, tanpa harus kita pisahkan satu persatu. Kesulitannya tetap dalam penilaian, saya paling senang membuat kelompok kecil, karena penilaian afektifnya ternilai semua, antara 3-4 siswa. Semua siswa terlibat semua dalam pembelajaran.

6. Apakah Ibu menggunakan media pembelajaran dalam mengajar ?

Menurut saya dibanding menggunakan LCD, dengan terjun langsung, lebih efektif terjun langsung. Cuma bedanya untuk dia yang kreatif membuat materi dalam slide misalnya materi yang sulit seperti atom, akan membuat materi menjadi nyata. Kalau ada alatnya saya lebih suka eksperimen, anak-anak mengalami secara langsung. Contoh ketika menggunakan stopwatch, kan ada dua jenis, ada yang pake skala kecil ada yang satu tok, disitu kan anak bisa memilih mau menggunakan yang mana. Kemudian katakanlah merangkai alat listrik, kalau lewat LCD anak tidak tahu secara real. Kalau merangkai langsung kan anak bisa merasakannya, tahu kesalahannya selama merangkai alat listrik. Ada pengalamannya.

(Dibimbing dengan pertanyaan) Dari keseluruhan peserta didik itu yang tuntas berapa bu?

Biasanya yang tidak tuntas ada sekitar 5, tapi saat itu juga saya bimbing kembali, misalnya dengan mengerjakan soal-soal yang tidak dimengerti, hanya pada materi-materi tertentu. Dan saya harapkan anak sudah tahu dimana kesalahan dan ketidakpahamannya.

7. Apa model pembelajaran yang biasa digunakan?

Sebenarnya hampir semua metode sudah saya terapkan. Tapi kadang saya lupa ini model apa namanya, tapi insyaallah saya kira sudah terlaksana walaupun tidak urut sintaknya.

Kalau pembelajaran proyek? Ada tapi kecil-kecilan. Misalnya anak suruh membuat pemuaian ruang, jadi anak disuruh memasukan balon pada air dingin, kemudian di ganti pada air panas, nah itu dipotret, siswa harus melaporkannya secara individu. jadi di rumah juga mereka bisa melakukan pembelajaran, disekolah tinggal diskusi. Hasilnya bisa dilihat di laporannya, nanti kalau masih salah suruh kita ulangi percobaannya.

8. Apakah keberadaan laboratorium sangat membantu?

Ya jelas. kalau saya ada alatnya saya pasti eksperimen. Paling tidak demonstrasi kalau alatnya terbatas. Karena fisika itu harus pembelajaran

yang berbasis ilmiah. Anak tidak hanya membayangkan, tapi langsung real mengambil data, mengolah data, atau membuat grafik.

9. Setelah penerapan Kurikulum 2013, penilaian apa saja yang Bapak/Ibu lakukan terhadap peserta didik?

Penilaian autentik. Saya usahakan, dibagi berkelompok, tapi nanti laporannya individu, sumber belajar bebas. Ketika saya mengajar gerak lurus, anak saya ajak ke lapangan. Empat anak saya minta mengukur sekaligus pelakunya, satu membawa kapur, satu dia mencatat, yang keempat mengukur jarak yang dia lihat. Kita harapkan dia tau persis mana jarak, kecepatan, mana perpindahan dengan langsung implementasi di lapangan. Ternyata anak itu langsung tahu mana vector mana scalar, jadi lebih efektif. Tiga jam itu lebih efektif, anak bisa langsung kegiatan, mengolah data menyimpulkan sampe presentasi. Dan guru tetap mengoreksi kalau ada kesalahan. Kita tinggal memberi tambahan dengan tugas LKS atau lainnya agar anak lebih paham.

Psikomotorik nya, saya lebih condong menilai siswa yang tidak aktif. Kalau satu satu ya sulit. Misalnya, dalam pengumpulan tugas yang tepat waktu nilainya komplit, kemudian mundur perhari nilainya semakin turun, sehingga ini menuntut anak untuk rajin, tanggung jawab. Jadi kita bisa lihat ohh anak ini kalau ngumpulin tugas rajin, oh kalau anak iningumpulin tugasnya molor, tapi ada kontrak dulu sebelumnya. Saya juga berusaha untuk tepat waktu.

(Dibimbing dengan pertanyaan) Sudah pernah melaksanakan penilaian teman sejawat?

Saya heran penilaian teman sejawat itu untuk apa, soalnya sisiwa nanti kan bisa saja tidak jujur sangat mengisi, karena ingin membela temannya.

(Dibimbing dengan pertanyaan) Kalau remidi ada tidak Bu?

Tetap ada, saya berikan biasanya pagi sebelum pembelajaran berlangsung, hanya pada materi tertentu saja yang dia belum pahami. Minimal sampai nilai rata-rata.

10. Apa kendala yang Ibu alami selama implementasi Kurikulum 2013?

Kita mau saja menjalankan kurikulum secara ideal, tapi yang membuat kebijakan kadang tidak tau di lapangan, bagaimana penerapannya, penilaiannya untuk anak sebanyak ini, saya mengampu tiga kelas X dan tiga kelas XII. Kurikulum sekarang kan ga pernah tuntas, belum sampe evaluasi belum selesai udah ganti. Akhirnya yang kasian kan anak-anaknya, masa depannya mau dikemana kan.

Menghafal nama siswa, kalau sudah tua begini agak sulit, jadi penilaiannya kadang tidak maksimal. sekarang kan semua nya otentik, yang dilakukan siswa harus dinilai.

Manajemen waktu, saat di kelas juga harus benar-benar disiplin. Kadang anak itu kalau kita suruh saintifik, memakan waktu yang lama.



Nama Guru : Daimah, S.Pd
Pengampu Kelas : X MIA 1, 2
Sekolah : SMA 1 Jetis
Waktu & Tanggal Wawancara : 09. 36 WIB & 4 November 2014

1. Apakah Ibu pernah mengikuti sosialisasi Kurikulum 2013?

Ia pernah satu kali, di sekolah juga sering, Cuma diklat nya yang resmi Cuma satu kali di Kaliurang dari LPMP. Yang disampaikan cara pembelajarannya, penyusunan RPP dan penilaian.

2. Apa Perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013 menurut Ibu?

Intinya proses pembelajarannya. Kalau kurikulum lama kan banyak guru nya yang aktif, kalau sekarang siswa nya yang harus aktif, guru hanya membantu siswa, meskipun tidak 100% siswa yang aktif sendiri. Tetap ada peran guru. Dari segi instrument penilaian Sekarang kan banyak, ada pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Masing-masing punya instrumennya sendiri-sendiri. Ada praktiknya, ada portofolio. Pengetahuan juga da tugas, ulangan harian. Sikapnya juga ada sikap religi social, ya lebih kompleks.

3. Apakah pendekatan saintifik lebih memudahkan memberi pemahaman kepada peserta didik?

Ya, anak-anak menjadi lebih kreatif. Pembelajaran dengan ceramah tetap ada, tidak bisa lepas cuma prosentasenya lebih sedikit. Dari hasil belajar, ya ada kecenderungan lebih bagus.

4. Apa saja persiapan Bapak/Ibu sebelum pembelajaran berlangsung?

Ya persiapannya sejak awal kalau kita belum punya apa-apa ya lebih lama mas. Lampiran RPP nya kan banyak banget untuk satu KD saja. Perlu ada LKS, instrument penilaiannya ada sendiri. Ya persiapannya lebih lama.

5. Apa bahan ajar fisika yang Ibu gunakan?

Kalau bahan ajar (dari pemerintah) untuk yang peminatan itu kan belum ada. Jadi kita hanya pakai buku yang disepakati oleh MGMP baru kita pesenin, kita pakai yang dari UNY, Cuma sekarang belum ada. Kalau yang softcopy ada, itu pun saya dapat dari pelatihan. Sementara ini kita pakai buku paket seadanya yang diperpus terbitan erlangga. Sebenarnya materinya sama, Cuma urutannya saja berbeda.

6. Bagaimana Ibu melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik?

Ya nanti kita kan berdasarkan RPP sebenarnya kan ga harus urut. Kadang ga harus sampe 5 M , presentasi. Karena waktu nya juga kadang tidak cukup, misal pas waktunya terambil saat jam pagi, karena ada upacara. Pengamatan itu selalu ada, karena memang fisika harus ada pengamatan. Di kurikulum lama pun seharusnya begitu. Cuma dulu kan belum dipakemkan ini namanya saintifik. Kemudian keaktifan siswa itu tergantung materinya, apakah butuh presentasi atau tidak meskipun tidak semua siswa bisa, karena biasanya yang maju hanya perwakilan kelompok. Menurut saya untuk saintifik, 3 Jam pelajaran itu waktunya berjalan dengan cepet. Kadang anak itu belajar kan tidak sesuai dengan perencanaan waktu yang kita buat. Kadang juga kita praktik langsung di lapangan, tergantung materinya. Setelah pengambilan data, anak disuruh melakukan analisis data sendiri seperti menghitung, kemudian proses selanjutnya asosiasi kemudian mengkomunikasikan.

7. Apa model pembelajaran yang biasa digunakan?

Ya IPA kan lebih seringnya itu mas (saintifik). Tapi kalau disini pembelajaran itu tidak bisa dilepas secara keseluruhan, paling hanya beberapa anak yang kesulitan. Ya kami perlu waktu lah, untuk adaptasi dengan pembelajarannya.

Kalau untuk pembelaaajran proyek satu semester paling cuma sekali, kalau yang semester dua itu saya ambil pemanfaatan cermin cekung untuk membuat kompor sederhana. Per kelompok, dimana kelompoknya buat sendiri. Missal satu kelompok ada empat anak, mereka ya harus cari sendiri alatnya, pengambilan datanya, nanti kalau sudah selesai semua baru presentasi laporan proyeknya. Kalau semester ini belum ada proyek.

8. Apakah Ibu menggunakan media pembelajaran selama KBM?

Ya LCD itu sering dipakai manakala saya tidak punya alat praktiknya. Untuk visualisasinya ya gunakan LCD, untuk menarik perhatian siswa. Tapi kadangkala materi juga pake LCD. Kalau ada alat peraga di lab ya saya gunakan. Di lab sendiri ada alat peraga cuma terbatas jumlahnya, jadi anak-anak gantian dalam memakainya.

9. Setelah penerapan Kurikulum 2013, penilaian apa saja yang Bapak/Ibu lakukan terhadap peserta didik?

Untuk pengetahuan, keterampilan, sikap semua dilakukan. Meskipun sikap tidak setiap saat pertemuan kita ambil. Penilaian teman sejawat ada, diri sendiri , portofolio juga ada.

10. Apa kendala yang Ibu alami selama implementasi Kurikulum 2013?

Kendalanya manakala materi nya lebih kompleks, lebih sulit, kita belum bisa melepas siswa untuk belajar sendiri. Tetap kita bantu. Mungkin untuk sekolah di SMA 1 Yogja, 1 Bantul saya ga tahu mungkin bisa. Kemudian penilaiannya itu kesulitannya kalau dalam satu waktu kita menilai banyak aspek. Kadang

pelaksanaannya belum maksimal, akhirnya saya pake trik, misal dibagi kelompok kemudian saya ambil anak yang termasuk kelompok aktif, kelompok yang rata-rata, dan kelompok yang pasif. Jadi kita ngamati kan yang paling menonjol saja, seperti yang aktif dan pasif.



Nama Guru : Jamal Sarwana S. Pd
Pengampu Kelas : X MIA 1,2,3,4,5,6
Sekolah : SMAN 1 Sewon
Waktu & Tanggal Wawancara : 11.25 WIB & 6 November 2014

1. Apakah Bapak pernah mengikuti sosialisasi Kurikulum 2013?

Pernah, dari LPMP bareng dengan guru SMA lainnya. Yang disampaikan pertama tentang adanya perubahan kurikulum 2013, pendekatan yang harus diterapkan yaitu saintifik.

2. Menurut Bapak, apa Perbedaan KTSP dengan Kurikulum 2013?

Pendekatannya harus saintifik, KTSP saintifik cuma banyak cara, kalau disini harus ditekankan saintifiknya, siswa jadi harus melalui proses 5M itu. Perencanaannya lebih mudah, karena di dalam buku pedoman itu sudah disiapkan, nah penilaiannya yang lebih rumit, disitu guru harus menilai aspek secara benar, rubrik-rubrik penilaian harus disampaikan semua siswa.

3. Apakah pendekatan saintifik lebih memudahkan pemahaman fisika kepada peserta didik?

Kalau saat ini lebih mudah ceramah karena apa siswa belum terbiasa, tapi nanti lama kelamaan akan lebih baik. Dari hasil pembelajaran, lebih bagus ceramah, itu untuk kognitifnya, ya tapi untuk sikap dan psikomotoriknya ya bagus saintifik

4. Apa saja persiapan pembelajaran yang Bapak lakukan?

Ya RPP harus itu jelas, tiap KD

5. Bahan ajar fisika yang digunakan dari mana Pak?

Untuk siswa ada, tapi masih berupa E-book, sebetulnya di toko buku ada, cuma anak kalau suruh beli kan kasihan, karena janjinya pemerintah kan gratis. pemerintah provinsi kan sudah memberi tahu buku yang akan dipakai buku dari penerbitnya ini ini. Karena anggarannya kan dari provinsi. Kalau saya pake buku pedoman yang ebook nya.

6. Bagaimana Bapak melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik ?

Pelaksanaan sikap spiritual dan social biasanya ya kita lihat yang menonjol yang lain ya di rata rata. Kalau sikap spiritual ya disaat dengan memancing siswa dengan pertanyaan serta materi yang disampaikan dengan materi keagamaan, missal tentang materi benda yang jatuh nanti anak itu kita pancing untuk dikaitkan dengan keagamaan. Kognitifnya penerapan 5M. mengenai keaktifan siswa masih banyak yang belum terpancing. Tapi tetep kita dorong dan pancing untuk aktif bertanya. Siswa mengamati macem

macam ada yang demonstrasi ada simulasi, dan kebetulan alatnya tersedia lengkap di lab. Di setiap pembelajaran harus ada pengamatan,.

(Dibimbing dengan pertanyaan) Satu pertemuan cukup tidak Pak untuk penerapan pendekatan saintifik?

Nah disinilah perlunya kejelian seorang guru artinya untuk hal hal yang ringan anak bisa mencoba mengasosiasi tapi untuk hal yang lain tidak perlu eksperimen, kita tunjukkan dengan demonstrasi ya macam-macam. Model pembelajarannya ya beda beda, misalnya pengukuran dengan eksperimen, misalnya hukum newton saya cukup menayangkan animasi anak tidak perlu mengambil data,tapi memahami karena mengamati kan bisa langsung dari animasi.

Selain itu model discovery ya penemuannya terbimbing mas kalau dilepas tidak bisa. Pada akhirnya guru tetap mengarahkan. Sebelumnya kita kasih tahu besok akan pembelajaran tentang ini, paling ga anak punya gambaran pengetahuan sebelumnya

7. Apakah Bapak menggunakan media pembelajaran selama pembelajaran ?

Tergantung, kadang kadang dengan eskperimen, tayangan LCD itu,

8. Apakah keberadaan laboratorium bisa membantu?

Bisa, cukup lengkap.

9. Setelah penerapan Kurikulum 2013, penilaian apa saja yang Bapak/Ibu lakukan terhadap peserta didik?

Saya nganu penilaian sikapnya saya nilai, dengan cara yang menonjol kita nilai, yang biasa ya rata-rata, kalau psikomotorik dengan praktikum, kalau kognitif melalui tes, setelah KD berakhir juga saat akhir pembelajaran kita kasih soal sapa yang maju nah itu dinilai. Penilaian diri dan teman sejawat belum dilaksanakan, tapi sudah direncanakan karena penilaian diri itu kan bisa diakhir semester. Penilaian proyek belum dilaksanakan. Ini karena baru tahun ini, tahun kemarin kita melaksanakan tapi belum dapat pelatihan jadi cuma pendekatannya aja.

10. Apa kendala yang Bapak alami selama implementasi Kurikulum 2013?

Yang jelas pertama buku, yang disajikan itu belum sampai, yang kedua siswanya sendiri belum terbiasa dengan pembelajaran saintifik sehingga kalau kita lepas macet. Instrument penilaiannya lebih rumit, akhirnya kita sederhanakan. Kalau mau konkret satu persatu kan sangat sulit. Tapi untuk penilaian di Sewon itu formnya sudah disiapkan jadi tinggal ngisi. Harapannya kurikulum 2013 ini semoga bisa berjalan dengan baik, sebaiknya buku guru dan siswa serta sarana prasarana dilengkapi. SMA 1 Sewon ini kan

termasuk sekolah yang dulu dapat hibah alat alat fisika dari sanggar kerja guru, apalagi di sekolah-sekolah lain apalagi di daerah terpencil.



Nama Guru : Agung Istianto, M. Pd
Pengampu Kelas : X MIA 4,5,6
Sekolah : SMA 1 Kasihan
Waktu & Tanggal Wawancara : 12.34 WIB & 27 Oktober 2014

1. Apakah Bapak mengikuti sosialisasi kurikulum 2013?

Ya, Kalau diklat kurikulum 2013 yang mapel fisika itu saya pernah mengikuti di Kaliurang yang mengadakan dari LPMP. saya dengan bu Tri mengikuti diklat LPMP selama 5 hari. Yang disampaikan cara mengajar, teori mengajar, membedah buku apakah sesuai dengan Kurikulum 2013 atau tidak, juga peer teaching sesuai Kurikulum 2013. Jadi setiap kelompok kita maju, seperti mengajar pada anak. Misal kelompok saya ada empat anggota, kemudian perwakilan kelompok untuk mengajar dengan materi yang berbeda tiap kelompok. Jadi materi kelas X habis dibahas pada peer teaching di diklat itu. Komplit mulai dari RPP nya, cara mengajarnya, penilaiannya. Kalau buku pedoman tidak ada, hanya dikasih hasil dari diklat itu. Karena buku yang disediakan pemerintah untuk sementara kan yang 8 mapel wajib itu, kalau yang peminatan itu bukunya di rekomendasikan buku oleh penerbit tertentu.

2. Menurut Bapak, apa perbedaan KTSP dengan kurikulum 2013?

Proses pembelajarannya, ya pendekatannya yang saintifik. Kalau fisika kayaknya lebih mudah menggunakan saintifik karena dasarnya sudah sains, kalau pelajaran IPS atau agama pake saintifik sulit to. Kalau fisika yang sulit itu menemukan itu lho, memancing anak tanpa membaca literature dulu bisa menemukan rumus Newton, dengan persamaannya. Menggiring anak ke arah itu sangat sulit mungkin kaminya juga yang kurang pengalaman karena ini baru tahun ke dua. Kurikulum 2013 itu model pembelajaran yang saintifik itu bagus lho buat fisika, kemudian model penilaiannya kami ringkaskan tidak semnjelimet itu. Kemudian kita harus mengakali gimana anak itu tidak banyak mendapat tugas. Syukur anaknya misalnya punya laptop atau computer, tapi missal anak nya nyuwun ngapunten nggih “tidak punya computer/laptop” kan susah mengerjakannya walaupun memang bukan satu satunya sumber pembelajran internet itu. Ya internet kalau kita memandangnya dari sudut pandang pembelajaran ya sangat menguntungkan. Yang kami harapkan ketika kami menerangkan anak sudah tahu duluan itu lho, baik dari internet maupun buku. Atau dari pengalaman fisika pada kehidupan sehari-hari, bisa juga dari film yang anak-anak tonton.

Kemudian laporan praktikum harus tulis tangan, tidak asal copy paste, kalau dasar teori jelas copy dari materi yang ada mau dari mana lagi, mungkin

yang membedakan hasil praktikum anak misalnya datanya berbeda pembahasannya juga berbeda.

3. Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik lebih mudah memberi pemahaman fisika kepada peserta didik?

Ada teori yang mengatakan kalau dia mendengar dan melihat hanya berapa persen dia menerima, tapi kalau dia yang melakukannya sendiri ilmu yang diserap lebih banyak. Diharapkan dari situ anak bisa lebih jelas pemahamannya, tapi ketika kami menggunakan saintifik kadang malah hasilnya jelek karena alasannya ..mungkin materinya tidak seperti KTSP dulu dicatat runtut oleh anak, rata –rata anak jarang mempunyai catatan, karena guru jarang menerangkan. tapi kalau anak rajin membaca harusnya lebih bagus ya, tapi kenyatannya belum menunjukkan hasil yang bagus. Mungkin evaluasinya yang perlu disesuaikan, cara ujinya tidak sama dengan KTSP untuk tahapan kognitifnya . kemudian ya akhirnya kemandirian siswa yang menentukan keberhasilan pembelajaran, tapi dengan saintifik ini ada fenomena baru ya anak lebih bergairah karena anak dilibatkan dalam pembelajaran. Kalau anak yang pasif, ya ada penilaiannya misal penilaian afektif harus aktif jangan cuma bengong, psikomotorik dia harus bisa menggunakan alat ini. Walaupun memang anak punya cara belajar yang berbeda ada yang mendengarkan dia bisa, ada yang harus melakukan karena ada anak yang belajarnya kuat di otak kanan ada yang di otak kiri, jadi guru harus pinter-pinter mengkondisikan.

4. Persiapan pembelajaran yang dilakukan apa saja Pak?

Menyiapkan RPP termasuk penilaiannya, alat dan bahan yang akan digunakan , menyiapkan LKS ya seperti itulah.

5. Bahan ajar fisika yang digunakan dari mana Pak/Bu?

Kami menggunakan buku-buku yang dulu, materinya sama cuma mungkin urutannya saja kaya fluida static masuk kelas X, elastisitas masuk kelas X. kalau listrik dinamis jadi kelas XI. Selain dari buku lama anak juga nanti disuruh nyari materinya. Secara teoretis kan tidak ada perbedaan, yang membedakan cara mengajarnya saja to.

6. Bagaimana Bapak melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik?

Untuk memancing siswa aktif bertanya ya kita pake hal-hal yang menarik, misal seorang penjahat lari dengan mobilnya, di depannya ada mobil kemudian rem mendadak malah dia keluar menerobos kacanya. Atau saat demonstrasi menjatuhkan kertas dan dompet duluan mana, anak anak jawabnya dompet, tapi saya bisa duluan kertas saya jatuhkan kertas dulu, baru jatuhkan dompet, itu kan biasanya anak pada rame ketawa, hehe..nanti

saya Tanya alasannya kenapa, misal kertasnya saya remes dan dompet dijatuhkan bersama duluan kertas,,,ya tergantung kita menggunakan aprsepsi untuk memancing anak.

Kemudian bagaimana mempraktikkan perpindahan, ya kita suruh saja anak langsung ke lapang, ada yang berlari di ukur waktunya pake stopwatch, jarak yang ditempuh berapa meter, hanya sederhana yang penting bisa membedakan mana jarak mana perpindahan. Ya kembali ke kreatifitas guru, jadi tidak harus menggunakan alat peraga yang ideal.

Menerapkan KI yang sikap social dan spiritual itu kadang kesulitan. Paling saat kami menceritakan misal tentang Hukum Newton, apakah saat Newton belum menemukan bahwa ketika apel dijatuhkan itu jatuhnya ke atas? Gak no,,apel tetap jatuhnya ke bawah, artinya kan Newton itu cuma mengumpulkan teori saja, sejak dulu udah ada yang mengatur, ya sama yang Maha Kuasa. Atau saat dulu ada yang mengatakan bumi mengelilingi matahari, itu bisa digantung orangnya karena tidak sesuai dengan agama mereka saat itu.

Terus kadang ketika mau ulangan saya nulis semacam kata-kata di laptop “ Demi Allah saya tidak akan mencontek “. Itu kan mungkin agak dipaksa ya, tapi yang namanya kebiasaan itu awalnya harus dipaksa, terpaksa, akhirnya terbiasa. Begitu yang kami ingin tanamkan. Ada guru atau tidak anak bisa tidak mencontek, dengan menganggap bahwa tuhan itu mengawasi.

Kemudian tentang sikap social, saya menasehati misal nyontek itu bukan prilaku yang social, kadang saya ngomong mulai kamu terapkan menghargai orang yang belajar semalam suntuk, ketika kamu mencontek berarti kamu tidak menghargai orang yang belajar to.. Bisa juga dilihat saat praktikum dia nya bengong, anak-anak lainnya sibuk, ya dinilai kerja samanya kan.

7. Apa model pembelajaran yang sering Bapak/Ibu guru gunakan dalam mengajar?

Kami biasanya sesuai dengan kondisi dan situasi atau sesuai dengan materi tidak semuanya harus saklek 5M saintifik bisa juga dengan Discovery to, kan dalam Discovery, PBL, PjBL, di dalamnya termasuk juga saintifik. Yang sulit itu ‘menemukan’ murni. Jadi intinya kalau pendekatan saintifik cocok untuk fisika dan sains lainnya. Kemudian keaktifan siswa biasanya kalau saya bilang ini semuanya dinilai mulai dari mempresntasikan, cara menyampaikan materi, cara menjawab, menyanggah pendapat biasanya siswa aktif, tapi kalau saya tidak bilang apa-apa ya yang aktif hanya itu-itu saja.

8. Apakah Bapak menggunakan media pembelajaran selama pembelajaran?

Alat peraga kadang menggunakan kadang tidak , selama di lab itu ada kami gunakan. Kemudian menggunakan LCD, seperti powerpoint atau animasi itu mesti tapi tergantung materinya juga.

9. Apakah keberadaan laboratorium sangat membantu?

Ya sangat membantu tergantung alat-alat yang ada.

10. Penilaian yang digunakan apa saja Pak?

Ya untuk kognitif melalui test, kemudian keterampilannya tidak hanya praktikum, bisa juga membuat produk, menggunakan alat praktikum bisa, mengkalibrasi alat, . kalau penilaian teman sejawat, diri sendiri itu tidak setiap pertemuan, minimal ya 3 bulan satu kali.

Kalau remidi ada, misalnya ada anak yang tidak mencapai KKM. Yang diremidi ya soal mana yang anak tidak bisa. Untuk pengayaan juga ada, terutama untuk soal-soal yang lebih tinggi ketika anak remidi mengerjakan soal remidi, maka anak yang lain diberi soal pengayaan yang tingkat kesulitannya lebih tinggi. Bagi yang mengerjakan dan bisa ada nilai plus, pendampingan belajar juga ada.

11. Apa kendala yang Bapak alami selama implemetasi Kurikulum 2013?

Nilai harusnya tidak serumit itu, jadi kita sepertinya terbebani dengan bentuk penilaian yang begitu banyak. Penilaian ya yang sederhana saja lah, saat guru bertahun tahun mengajar itu biasanya bisa niteni. Saat guru melihat anak nyontek atau tidak itu bisa dilihat dari sorot matanya, itu pengalaman mas, kalau 5 tahun mengajar mungkin belum, tapi kalau sudah lama bisa niteni.

Kemudian bagaimana merubah mainseat anak untuk tidak sekedar mencari nilai, tapi juga mengamalkan ilmunya.

Nama Guru : Tri Hartanti M. Sc
Pengampu Kelas : X MIA 1, 2, 3
Sekolah : SMAN 1 Kasihan
Waktu & Tanggal Wawancara : 11.25 WIB & 27 Oktober 2014

1. Apakah Ibu pernah mengikuti sosialisasi Kurikulum 2013?

Ia sekali, di taman eden, Kaliurang yang mengadakan dari LPMP DIY. Kemarin kita iajarkan tentang pembuatan RPP jadi lebih simple, cuma pelaksanaannya juga butuh waktu anak juga mesti adaptasi juga. Disini ada enam kelas, saya mengampu tiga kelas.

2. Menurut Ibu, apa perbedaan KTSP dengan Kurikulum 2013?

Dari proses pembelajaran harusnya berpusat kepada siswa. Kalau KTSP kan belum menonjol, tapi dulu juga udah ada kaya CBSA.

3. Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik memepermudah pemahaman peserta didik terhadap fisika?

Harusnya si bisa (mempermudah) mas, cuma kalau di peminatan kendalanya di buku tadi, 5M kan mau ga mau harus ada.

4. Apa saja persiapan pembelajaran yang Ibu lakukan?

Membuat RPP, Silabus tiap KD kana da beberapa pertemuan, ada minggu efektif, prota prosem lengkaplah kalau administrasinya.

5. Apa bahan ajar fisika yang Ibu gunakan?

Bahan ajar dari pemerintah belum ada kalau peminatan mas, harusnya ada. Sekarang ya seadanya, pinjem perpustakaan tapi masih KTSP. Jadi rebutan sekarang mah, soalnya kan ada materi kelas XI jadi materi kelas X. jadi bukunya satu meja satu (dua orang satu buku).

6. Bagaimana Ibu melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik?

Ya kita berusaha to agar anak mau lebih explore sendiri, ya sebenarnya dari dulu kaya gitu, tapi kasihannya sekarang anak banyak tugas mas, dari setiap guru kan ada. Kalau mentok ya kita balik lagi ke penjelasan guru. Untuk fisika pasti ada pengamatan, alat peraga, praktikum kita usahain lah, kadang anak karena sudah peminatan jadi ya diusahain di lab, biasanya sore.

Pas pertanyaan ya biasanya anak-anak rebutan gitu lho, egonya masih tinggi mungkin bawaan dari SMP ya mas. Nanti setelah terpancing ya banyak yang nanya mas. cuma kadang ada yang malu-malu, akhirnya kita harus ngatur setertib mungkin .

Satu kelas maksimal ada 30 , jadi untuk pembelajaran dibagi kelompok, nanti presentasinya tergantung waktu, biasanya perwakilan.

7. Apa model pembelajaran yang biasa digunakan?

Hmm discovery , PBL, Project Based Learning, ya saya gunakan tergantung materinya. Kalau untuk proyek rencana ada, bikin peragaan tentang gerak melingkar, pengennya si bikin flash, tapi baru rencana. Atau bikin film atau apa, menarik si tapi ternyata anak ga bisa, paling banter yo cuma PPT mas. Metode ceramah kadang juga dipakai. Karena misal cuma dua jam saintifik itu kadang ga tuntas. Ini kan anaknya juga langsung saintifik, ga ada bekal saintifik sebelumnya, perlu adaptasi.

8. Apakah keberadaan laboratorium sangat membantu?

Ya Alhamdulillah sering digunakan praktikum terutama keals XII si sering, cuma sekarang ada renovasi gedung jadi gantian.

9. Apakah Ibu menggunakan media pembelajaran selama KBM?

Kalau alatnya banyak ya kita gunakan , kalau ga ada paling ya pake video mas,

10. Setelah penerapan Kurikulum 2013, penilaian apa saja yang Bapak/Ibu lakukan terhadap peserta didik?

Ya macam-macam. Penilaiannya bisa terlaksana, selama indikatornya penilaiannya dikit aja. Misal rubrik untuk pengukuran alat praktikum ya dikit aja. Rubriknya tiga aja udah banyak. Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan terhandle semua, tapi mungkin ga lengkap.dalam arti misal KD 1 itu mungkin keterampilannya portofolio to, dari sikap misal penilaian diri, jurnal, observasi lah. Kalau nilai semua mesti ngawur mas, karena banyak banget anaknya. Akhirnya penilaiannya pake modus mas, yang sering muncul. Penilaian diri sendiri dan teman sejawat ada, tapi kadang anak juga ngawur to ngisinya, akhirnya juga kita bingung menilainya.

Kemudian kalau hasil ulangannya tidak sampai KKM, maka ada remidi , untuk pengayaan ada bagi yang tidak remidi, kalau bener jawabannya nanti dapat nilai lebih. Tapi tidak wajib

11. Apa kendala yang Ibu alami selama implementasi Kurikulum 2013 ?

Buku mas, sangat dibutuhkan itu. Kalau waktu mau murni 3-4 jam pelajaran ya cukup. Tapi kan disini dipisah mas, kalau dari instrument penilaian tidak masalah, cuma menilainya jadi kendala karena banyak banget.

Nama Guru : Ibu Syamsuryani S. Pd
Pengampu Kelas : X MIA 4
Sekolah : SMAN 1 Jetis
Waktu & Tanggal Wawancara : 11.43 WIB, 30 Oktober 2014

1. Apakah Ibu mengikuti sosialisasi Kurikulum 2013?

Sudah.. ditempatkan di kaliurang baru sebulan yang lalu kalau dari LPMP .. Materi yang disampaikan banyaknya tentang itu..cara membuat lembar kerja siswa, lembar penilaian, sama buku yang digunakan nanti .. kan dikasih satu contoh gitu kan..nah nanti kalau ada yang kurang nanti suruh nambahin.. buku pedoman iya cuma dipinjamin gitu..dibalikin.

2. Menurut ibu, apa perbedaan KTSP dengan Kurikulum 2013?

Yaa mungkin cara..proses pembelajarannya jelas beda.. kalau sekarang kita harus terfokus pada siswa.. siswa harus menemukan.. lalu kita bahas bareng-bareng..diskusi gitu kan.. kalau dulu kan 50:50 ya.. jadi separo kita eksperimen separo kita bahas..

Penilaiannya bedanya sekarang lebih banyak dan lebih rumit, ada portofolio, ada yang kalau setiap keaktifan siswa harus ada penilaian, kadang waktu kita habis malah kadang gak bisa tidur mas.. malah kadang malam kita harus bikin lembar kerja untuk besok, lembar penilaian untuk besok, dan itu kan harus satu-satu kan..untuk sikap, untuk kerja dan itu yaa butuh waktu yang lama..ya lebih rumit malah..yaa banyak waktu kita yang tersita, kalau semisal kita ngajar 24 jam, yaa bukan ngajar 24 jam lagi malah..udah lebih.. itu idealnya., tapi ya paling nggak harus seperti itu..

3. Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik lebih mudah memberi pemahaman peserta didik terhadap fisika?

Yaaa kalau siswa itu ya tergantung siswanya..kalau yang siswanya mau itu bagus..tapi kan setiap siswa beda-beda..ada siswa yang mau.. ada siswa yang cuek..kalau siswa yg males ya dia tidak apa2.. dari 32 siswa biasanya dibagi kelompok dibagi bagi. setelah melihat hasil mid kemain hasilnya yaa ada nilainya yg sudah mencapai KKM..masih kurang juga ada..Memancing keaktifan peserta didik itu sering diingatkan saja..ini yang tidak aktif nilainya tidak ada..nanti yang aktif ada nilainya segini.. remedi iya ada.. hanya soal-soal tertentu saja yang siswa tidak bisa.

4. Persiapan ibu sebelum mengajar apa saja ya?

Saya biasanya kan kalau RPP sudah disiapkan di awal tahun to..paling hari harinya tinggal penilaiain sama lembar-lembar kerja aja..

5. Bahan ajar yang biasa digunakan ibu biasanya dari mana?

Kalau bahan ajar itu kalau anak presentasi tak suruh cari buku sendiri di perpustakaan atau bisa juga download.. bisa buku paket atau buku paket.. nanti saya suruh cari materi yang sesuai..

Buku yang dari pemerintah belum ada mas...

6. Bagaimana Ibu melaksanakan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik?

Ada yang pake LKS, siswanya saya suruh membaca buku terus mengerjakan soal..ada juga yang saya suruh membuat seperti power point siswa yang buat terus nanti suruh saya presentasikan di depan...siswa buat power point ya nanti paling kalau 2 jam pelajaran di sekolah dan kalau ada kekurangannya dilengkapi di rumah besok minggu depan di presentasikan. dan kalau ada eksperimen di bab tertentu saja gak semua.. kalau yang demonstrasi atau pengamatan cuma bab bab tertentu aja kalau alatnya ada kalau yang gak ada juga nggak..heee

7. Kalau di kurikulum 2013 ada penilaian sikap spiritual dan sosial, bagaimana Ibu menerapkannya?

Biasanya itu untuk yang kerjasama yang sosial itu kan dinilai dari kerjasama, kadang ada anak yang tak mau kerjasama, langsung dinilai, tapi ya blankonya itu ya belum valid bener karena ya saya masih belum pas rubriknya itu apa saja..terlalu banyak ..

Kalau sikap spiritual kan tentang agama itu ya, kalau saya paling ditanyai anak solatnya gimana ya paling cuma gitu..kalau ada yang non muslim paling ya kita liat apakah dia mau ikut kegiatan (keagamaan) tidak, kan ada tempatnya sendiri..

8. Apa model pembelajaran yang biasa Ibu terapkan?

Biasanya ya itu ganti-ganti.. kadang saya kan ada eksperimen..ada diskusi,,ya itu aja Kalau yang discovery kalau itu ada sih yang dapat, karena saya biasanya pake diskusi..kalau di lab cuma praktikum aja..

9. Apakah keberadaan laboratorium cukup membantu?

Keberadaan lab ya lumayan bisa membantu kalau alatnya ada..

10. Apa penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 diterapkan pada peserta didik?

Ada penilaian sikap, kerajinan, kerjasama kalau praktikum ya..kalau eksperimen itu nanti gimana kerjanya ada gak, ketelitiannya ada gak, kan bisa diliat.. kalau ogah-ogah an kan berarti bisa diliat.. kalau penilaian siswa terhadap rekan sejawat belum, ini kan ada penilaian portofolio, nah nanti penilaian siswa nanti saya buat portofolio..

11. Apa kendala yang Ibu alami selama implementasi Kurikulum 2013?

Ya waktu aja lebih banyak tersita..hehee .kalau waktu dikelas cukup, tapi diluar jam pembelajaran di sekolah lebih banyak..kan tugas anak lebih banyak..jadi ya waktu kita lebih banyak.. kalau ke siswanya kendalanya ya itu kalau ada siswa yang males,, kan gak boleh marah, tapi ya terpaksa..harus diberi penegasan..dari 30 siswa untuk terkontrol dlm penilaian yaa agak sulit juga sih sebenarnya.. kan gak satu hari menilainya.. kadang ya satu hari kita menilai 10 atau 20 sebagiannya besok..atau pas ekspeimen gitu satu hari dinilai semua juga.. kalau saya terkait dengan kurikulum 2013 ya ada yang bisa disetujui.. kalau pembelajaranya bagus siswa aktif, tapi format penilaian itu yang lebih rumit ada kendala dan menyita waktu banyak..krena format penilaiannya yang terlalu banyak..

Nama Guru : Khozin S. Pd
Pengampu Kelas : X MIA 3
Sekolah : SMAN 1 Jetis
Waktu & Tanggal Wawancara : 12.21 WIB, 30 Oktober 2014

1. Apakah Bapak pernah menerima sosialisasi Kurikulum 2013?

Ia pernah, yang mengadakan dari LPMP yang di kaliurang. Yang disampaikan tentang pembuatan RPP, dari silabusnya, penilaiannya dan sebagainya.

2. Perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013, menurut Bapak gimana ya?

Di penilaiannya cakupannya lebih luas , tentang prilaku. Serta jauh lebih rumit. Kalau proses pembelajaran sih tergantung siswanya, karena kita menuntut anak untuk aktif. Itu juga tergantung anak kalau inputnya bagus ya bagus. Secara teori kita kan porsinya cuma 20% tapi kenyataannya susah. Kalau di SMA favorit mudah, kalau di SMA pinggiran kan sulit anak mengakses sumber belajarnya. Tapi Kurikulum 2013 ini perlu di coba.

3. Apakah pendekatan saintifik lebih mudah untuk pemahaman peserta didik terhadap fisika?

Lebih mudah saintifik dalam memberi pemahaman, cuma butuh waktu saja untuk adaptasi. Di kelas itu tergantung materinya cukup atau tidak waktunya. cuma untuk kelas 1 saintifik itu butuh sekitar 4 jam pelajaran, anak juga kebanyakan tidak tahan. Mungkin baiknya dipotong degan istirahat, karena disini 4 jam sekaligus. Karena aturannya begitu, harus digabung.

4. Persiapan pembelajarannya apa saja Pak?

Biasanya alat-alat praktikum. Ini masalahnya, disini tidak ada laboran dan teknisi. Untuk menerapkan saintifik, kita tidak ada waktu untuk mempersiapkan alat-alatnya. Padat banget. Sehari saya harus mengajar 4 jam. Satu hari MGMP, berarti lima jam satu hari. Lha persiapannya kapan? Untuk ganti kelas, butuh persiapan sendiri. Persiapan praktikum 1 jam, ya kurang. Beratnya disitu kalau mau saintifik. Kita ngajar terus, belum ulangnya, belum nilainya. Kecuali kalau sekolah ini ada laboran dan teknisi, yang sudah menyiapkan kita tinggal melaksanakan.

5. Bahan ajar fisika yang digunakan dari mana Pak?

Khusus fisika belum ada bahan ajar yang dari pemerintah. Biasanya sekarang dari buku paket penerbitnya seperti erlangga karena materinya sama

6. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang Bapak lakukan di kelas?

Awalnya kita menggali kemampuan anak sampai dimana , ditanya pake diskusi atau pertanyaan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya bicara alat

ukur. Di rumah bisa menggunakan timbangan, dan sebagainya. Dari situ kan kita tau kekurangan anak. Terus kita praktikum, anak mengukur dengan alat ukur yang banyak, ada jangka sorong mistar neraca dsb. Dari situ akan timbul masalah, masalah itu bisa didiskusikan dengan sesama kelompok atau angka yang didapat tidak sesuai, nah disitu diharapkan bisa didiskusikan. Kemudian presentasi hanya ditempat perwakilan saja, tidak harus maju ke depan. Saya Tanya pendapat nya saja tiap kelompok.

(Dibimbing dengan pertanyaan) Bagaimana Bapak menerapkan kompetensi sikap sosial dan spiritual ?

Kalau pagi kan ada membaca al-qur'an 15 menit jam pertama. Maka biasanya kalau pagi saya sampaikan tentang perilaku seorang yang beragama, terutama pengalaman seorang guru tentang perilaku, sikap, kaitannya dengan keberhasilan itu sering saya sampaikan.

(Dibimbing dengan pertanyaan) Kalau menerapkan kompetensi keterampilannya, bagaimana Pak?

Ya tetap praktikum. Dulu pernah anak suruh saya buat percobaan sederhana dirumah. Perwakilan kelompok, ya semacam proyek, dulu namanya tugas tidak terstruktur. Bentuk karyanya ya laporan.

7. Apa model pembelajaran yang sering Bapak gunakan?

Ya cuma saintifik, kalau pake pendekatan lain, untuk penilaiannya juga bingung. Kemarin saja waktu di diklat hmm,,artinya guru masih butuh bimbingan untuk penilaian. Besok senin sekolah juga akan mengadakan pelatihan khusus penilaian. Karena rumit sekali, padahal hampir sama. Setiap pembelajaran harus ada dinilai, lha apa mungkin kita menilai terus saat mengajar, padahal peran guru banyak juga selama pembelajaran. Maka metode ceramah itu masih dibutuhkan.

8. Apakah Bapak menggunakan media pembelajaran selama KBM?

Ya. LCD ada semua untuk kelas X , laboratorium fisika, alat peraga juga ada. Cuma kalau pake LCD, itu kurang cocok. Siswa tinggal langsung melihat saja, penggunaannya ya harus di sesuaikan. Misal tentang arahan atau prosedur praktikum, jangan tentang informasi.

9. Apakah keberadaan laboratorium membantu pembelajaran?

Ya. Kalau alatnya komplis cuma jumlahnya kurang memadai, jadi selalu buat kelompok kemudian laboran dan teknisi nya tidak ada.

10. Setelah penerapan Kurikulum 2013, penilaian apa saja yang Bapak/Ibu lakukan terhadap peserta didik?

Ada kognitif dari hasil ulangan, mid dan UAS dengan presentase yang sudah ditentukan. Missal mid 30 %, UAS 20 %, ulangan 30 sisanya tugas. Kalau psikomotor ya kita praktikum, cuma kendalanya sulit menilai,. Maka saat anak mengumpulkan laporan, ya saya Tanya ketuanya, bagaimana keaktifan

teman kelompoknya. Kalau sikap di kelas, missal pas membahas soal, kalau yang bertanya jarang saya nilai, tapi kalau anak maju ke depan, mengerjakan soal itu saya nilai. Kalau dulu keterlamabatan anak itu ada skornya tersendiri. Termasuk pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu juga dinilai. Itu disepakati di awal. Selain itu, misal anak rame di kelas, atau ngomong jorok, saru, misuh itu langsung di hukum yang sudah disepakati di awal. Sanksinya yang mendidik seperti menyapu, menghapus papan tulis pokoknya tidak ada sanksi fisik.

Penilaian teman sejawat belum, penilaian proyek belum ada, mungkin semester dua.

11. Apa kendala yang Bapak alami selama implementasi Kurikulum 2013?

Kendalanya, perilaku anak atau pola pikir anak yang belum terbiasa, kemudian alat-alat ini serta laboran dan teknisi yang tidak ada. Karena menyiapkan alat praktikum itu perlu waktu. Kadang ada alat rusak, di proses pembelajarannya saya kira keaktifan siswa yang belum terkondisi/ terpancing untuk aktif. Masih adaptasi. Kemudian instrument penilaian masih terbatas pada penilaian yang simple.

Harapan saya Kurikulum 2013 Tetap dilanjutkan, terus pemerintah harus tahu betul kondisi sekolah, keutuhannya apa untuk pelaksanaan kurikulum 2013 baik orangnya maupun alatnya agar pelaksanaan tidak terkendala.

LAMPIRAN 2.3

TRANSKRIP

WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS X MIA

Nama Peserta Didik : Fitri, Nadia, dan Deli
Kelas : X MIA 5
Sekolah : SMA 1 BANTUL
Tanggal & Waktu Wawancara : 28 Oktober 2014 & 15.00 WIB

1. Apakah kamu tahu tentang Kurikulum 2013?

Fitri : ya Kurikulum 2013 itu menekan siswa intinya..soalnya kita tuh dituntut belajar sendiri, diskusi, jadinya tu gurunya tidak menjelaskan secara detail tentang materi..ya cuma diterangkan apa yaa intinya doank gitu ya.. terus nantinya disuruh diskusi sendiri disuruh ngerjain soal-soal sendiri..

Nadia : kurikulum 2013 tuh gimana ya.. menurutku kayaknya kurang..kalau misalnya gak efektif..kalau yang lama tuh kan kita dijelasin gitu.. tapi di sini kan kita cari tahu sendiri..tapi kalau gag tau ujung-ujungnya ya kita tanya sama gurunya.. mending kan langsung dijelasin kan kalau gitu kan buang-buang waktu..

Deli : jujur kurikulum 2013 tu emang susah..soalnya siswanya tu disuruh diskusi terus ngerjain soal tugasnya banyak. penjelasannya kurang banyak..

2. Apakah guru sebelum pembelajaran selalu memancing keingintahuan kamu?

Yaa kan demonstrasi dan ilustrasi fisika...ya itu ada kalau ingin memancing ya ada..misalkan lagi menerangkan terus ada suatu hal yang baru dimunculkan tapi gag terlalu dijelasin..nah itukan muncul kita tu rasa ingin tahunya ada..

3. Sebelum pembelajaran, guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan tidak?

Yaa cuma seperti itu.. gag selalu ada demo..selalu diskusi..kita dikasih soal terus ngerjain..belum pernah bawa alat peraga. Nanti di akhir menyimpulkan pembelajarannya bareng bareng.

4. Selama belajar fisika di kelas X, bisa memahami materinya tidak?

Lumayan..Lumayan suka fisika sih..tapi sekarang tambah sulit malah..mas

5. Apakah semakin termotivasi untuk belajar fisika?

Malah tambah males.. soalnya gurunya nggak njelasin itu loh..yaa gimana yaa enggak terlalu..yaa sama.. misalnya kita ngerjain..kan kita jadi males.. kadang guru gag memperhatikan siswanya..misalnya matematika, ntar tanya malah dimarahin..kalau fisika nggak terlalu kalau tanya ya di jelasin..

6. Apakah guru melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran?

iya dipakai..

7. Penilaian apa saja yang dilakukan guru selama proses pembelajaran?

Kalau kemarin tuh belum uts mau ulangan..ketunda terus.. kalau tugas ada.. cuma dikumpul..

(dibimbing dengan pertanyaan) Kalau penialian teman sejawat sudah pernah dilaksanakan?

Belum.

(dibimbing dengan pertanyaan) Kalau pembelajaran proyek sudah pernah dilaksanakan?

Paling cuma bikin poster..tapi belum selesai sampe sekarang..belum terlaksana.

(dibimbing dengan pertanyaan) Pengayaan ada tidak?

Belum ada.. kan belum ulangan..seumur umur belum pernah di pelajaran fisika..

Nama Peserta Didik : Raka, Ilham, dan Fian
Kelas : X MIA 6
Sekolah : SMAN 1 BANTUL
Tanggal & Waktu Wawancara : 28 Oktober 2014 & 11.00 WIB

1. Apakah kamu tahu tentang Kurikulum 2013?

Raka : iya tau..kurikulum ya beda ya..kalau kurikulum 2013 itu lebih mengedepankan kreatifitas siswa daripada kurikulum yang sebelumnya..

Ilham : Tau..kalau kurikulum 2013 itu lebih mengedapnkan diskusi di kelas, jadi siswa yang berperan aktif dalam KBM bukan guru lagi

Fian : yaa hampir sama sih kayak temen saya jadi seorang siswa itu dituntut lebih aktif lagi di dalam kelas..jadi..bagaimana untuk mengetahui materi – materi pembelajarannya itu jadi harus lebih aktif lebih memahami lagi..gimana ya.. jadi pemahamannya itu harus ditingkatkan lagi..

(dibimbing dengan pertanyaan) Kalau dikelas yang menunjukkan hal hal kreatifitas gimana contohnya?

Ya kalau kurikulum sebelumnya kan belajar kelompok itu jarang..tapi kalau di kurikulum 2013 ini lebih sering kerja kelompok..

2. Sebelum pembelajaran dimulai, apakah guru sering memancing keingintahuan kalian tidak melalui pertanyaan atau pernyataan?

Yaa kadang-kadang sih iya....ehmmm gimana ya kalau biasanya sih..misalnya kita akan menjelaskan berat dan turunan. bisanya diberi pertanyaan simple sih, terus nanti disuruh njawab.. cuma gitu gitu aja..biasanya contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari misalnya itu di pasar itu satuan apa aja..terus yang digunakan para tukang bangunan alat-alatnya apa aja.. lebih ke prakteknya..

3. Apakah guru biasa menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada sebelum pembelajaran dimulai?

Langsung aja..biasanya masuk langsung mulai. Sering ada PR, kalau praktikum belum pernah mas.

4. Apakah kamu memahami materi yang disampaikan guru?

Lumayan sih, kadang ya ada rumus yang sulit dipahami..secara garis besar sih bisa.. Nilai UTS kemarin juga, bagus mas, Alhamdulillah Lancar.. fisika dapet nilai 3 ke atas tapi lupa berapa..

5. Selama belajar fisika dengan guru, kalian termotivasi tidak untuk belajar fisika?

Yaa sebenarnya sih semua mata pelajaran sih penting ya..terus kalau semangat untuk belajar fisika itu ya ada ya.. kan kita juga kan anak MIA jadi ya itu harus wajib dipelajari.. kalau saya suka dari dulu..kalau cita cita ya dosen. kalau saya cukup termotivasi..tapi ya nggak semua materi yang membuat keingintahuan.tapi ada juga materinya yang ternyata keren.. analisis yang harus diperdalam lagi..

6. Media pembelajaran yang digunakan guru ada tidak?

Alat peraga belum pernah selama ini.. hanya lewat video aja. kalau ulangan itu kalau satu bab selesai dengan soal kalau 5 atau 10. Penilaian diri sendiri, Pembelajaran proyek juga belum pernah



Nama Peserta didik : Aji Sakti, Maharu Ega, Marliana
Kelas : X MIA 7
Sekolah : SMAN 1 BANTUL
Tanggal & Waktu Wawancara : 04 November 2014 & 14.00 WIB

1. Apakah kalian tahu kurikulum 2013?

aji : Ya, yang saya tau untuk mendidik siswa agar menjadi lebih aktif

maharu : terdapat tugas portofolio..trus proyek penugasannya

marliana : penilaian tuh ada penilaian teman sejawat, diri sendiri

2. Apakah guru selalu memancing keingintahuan kamu sebelum pelajaran dimulai?

Kadang-kadang..yaaa..untuk pertemuan yang kemarin tidak.. tapi sebelum sebelumnya ada..

3. Apakah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran?

iya.. kayak tadi..sebelum pulang untuk besok..

4. Apakah guru menggunakan demonstrasi atau animasi sebagai media pembelajaran?

kalau video jarang,,kalau alat peraga iya.. kalau untuk praktik dibagi kelompok..diskusi, ambil data, presentasi..enngga cukup satu pertemuan..

5. Apakah pembelajaran fisika selama ini bisa dipahami?

yaa kadang-kadang enak kadang enggak. yaa kadang kurang senyum..enaknya yaa kalau pas senyum seperti tadi tu lebih masuk..maeri lebih mudah dipahami.. bu sri tuh mencatatkan dengan ringkas itu loh ..menulis di papan tulis..ee...opo yoo lebih rinci..di catatannya lebih rapi..lebih jelas.. ngitungnya bareng..kalau guru lain nggak

6. Apakah kalian semakin termotivasi untuk mempelajari fisika?

Oo yaa semangatnya semakin hari meningkat..

kalau saya heehee.. semakin hari semakin pusing..

tergantung mood..mood bagus kalau gag banyak tugas

soalnya sekarang setiap harii ngerjain tugas..gag ada waktu untuk belajar

7. Media yang digunakan guru biasanya apa saja?

LCD..sama alat peraga aja mas

8. Penilaian apa saja yang dilakukan guru selama proses pembelajaran?

Penilaian nya ya sikap pas belajar, ulangan, pembelajaran proyek

belum...

(dibimbing dengan pertanyaan) Apakah guru sudah pernah melaksanakan penilaian teman sejawat/ diri sendiri?

Teman sejawat sudah..kalau untuk bu sri penilaian diri sendiri belum..

(dibimbing dengan pertanyaan) Pengayaan sudah pernah dilakukan belum?

belum.. baru besok itu..yang remidi..



Nama Peserta Didik : Anisa rahmawati, hafda larasati, anisa hani

Kelas : XMIA I

Sekolah : SMAN 2 Bantul

Tanggal & Waktu Wawancara : 10 November & 15.05 WIB

1. Apakah kamu tahu kurikulum 2013?

Ya mas. Kurikulum 2013 itu siswanya harus aktif, guru sebagai fasilitator, penilaiannya itu menggunakan huruf.

2. Apakah guru selalu memancing keingintahuan kamu sebelum pelajaran dimulai?

Sering ya, misalnya ada permasalahan gitu nanti aplikasi di fisiknya ditanyakan. Kadang memberikan gambaran dengan kata-kata, animasi juga ada kadang-kadang tergantung materi

3. Apakah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran?

Paling yang harus dikuasai sisa setelah mempelajari apa saja

4. Apakah kalian bisa memahami pembelajaran fisika tidak?

Kalau saya ga pandai fisika, jadi agak sulit. Kalau saya tergantung bab dan materinya mas, kalau materinya kompleks mempelajarinya ga cukup satu kali. Secara umum paham, kalau pak guru si enak ngajarnya menerangkannya rinci, kadang humoris juga.

5. Apa saja tahap-tahap proses pembelajaran yang berlangsung selama ini?

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kalau pengamatan ya secara lisan, diskusi juga pernah tentang gerak jatuh bebas dan gerak vertical ke bawah. Kalau pengambilan data waktu materi pengukuran

6. Apakah kalian semakin termotivasi untuk mempelajari fisika?

Kalau kami sedikit termotivasi mas.

7. Apakah guru menggunakan media pembelajaran selama pembelajaran fisika?

Ya mas, pake LCD, alat peraga paling pas jangka sorong(pengukuran)

8. Penilaian yang dilakukan guru selama ini apa saja?

Penilaian diri belum mas, teman sejawat juga belum. Paling penilaian sikap, yang dilihat dari kegiatan. Kalau penilaian diri sendiri yang dikasih angket tentang pembelajaran nya dipahami atau tidak itu sudah.

(dibimbing dengan pertanyaan) Pembelajaran berbasis proyek ada tidak?

Belum pernah.

(dibimbing dengan pertanyaan) Ada remidi dan pengayaan tidak?

Ya ada, cuma sedikit yang remidi. Kalau pengayaan ga ada.

Nama Peserta Didik : Prayuda Hendra, Anang muhayat, anisa
Kelas : X MIA 4
Sekolah : SMAN 2 Bantul
Tanggal & Waktu Wawancara : 11 November 2014 & 14.25 WIB

1. Apa kamu tahu kurikulum 2013?

Itu siswa harus aktif, guru sedikit berbicara. Biasanya diskusi berkelompok, kalau dikasih soal nanti muridnya coba sendiri kalau ga bisa baru guru yang ngerjain.

2. Apakah guru suka memancing keingintahuan kalian tentang materi yang akan dipelajari?

Ya, misal dikasih ilustrasi tapi pake pembicaraan lisan.

3. Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai?

Ya menyampaikan.

4. Apa aja tahap pembelajaran yang selama ini berlangsung?

Ya membuka pembelajaran, memancing keingintahuan kami biasanya dicontohkan secara lisan. Kalau LCD jarang, biasanya animasi dan powerpoint. Pengambilan data hanya pas pengukuran, presentasi jarang, cuma dikumpul hasil diskusinya. habis itu dijelasin lagi tentang materinya kalau misalnya ada yang ga bisa.. kalau praktikum belum pernah. Diskusi pernah, pengambilan data juga data mengukur pake jangka sorong dll.

5. Apakah kalian semakin termotivasi untuk belajar fisika?

Aku si lebih seneng, soalnya ngajarnya enak kaya lebih gampang mencerna. Kita mau ngomong itu ga ragu ga takut, ngomongnya juga santai, kalau belum bisa nanti diulang-ulang.

6. Bisa dipahami ya materinya?

Ya insyaallah

7. Apakah guru menggunakan media pembelajaran?

Ya mas. Pake LCD, sama alat peraga tapi cuma pas pengukuran. Praktikum fisika belum pernah.

9. Penilaian apa saja yang pernah dilakukan guru?

Penilaian diri sendiri belum, penilaian teman sejawat belum. Pembelajaran proyek juga belum. Paling penilaian yang aktif bertanya yang maju ngerjain soal.

(dibimbing dengan pertanyaan) Setelah ulangan ada remidi dan pengayaan?

kalau remidi ada pas ulangan harian di ruangan sendiri jamnya tetep sama.

(dibimbing dengan pertanyaan) Apa harapan kalian terhadap pembelajaran fisika?

Pembelajaran fisika diperbanyak praktikum nya, dan banyak ilustrasinya. Kalau saya sama, kalau cuma materi nanti prakteknya bingung. Kalau saya supaya banyak latihan soal supaya bisa ngerjain soal yang variasinya banyak mas.

Nama Peserta Didik : Hatina Nur Hindrayanti, Nadya, Nita
Kelas : X MIA 5
Sekolah : SMA 1 Jetis
Tanggal & Waktu Wawancara : 19 November 2014 & 10.35 WIB

1. Apakah kamu tahu kurikulum 2013?

Tahunya itu, siswanya itu harus aktif, gurunya cuma memandu. Siswanya itu kalau bisa suruh belajar sendiri. Lebih susah kurikulumnya karena harus aktif. Itu guru yang bilang, harus kayak gitu

2. Apakah guru suka memancing keingintahuan kalian sebelum pembelajaran dimulai?

Ia. Biasanya pake alat peraga. Contohnya waktu itu pake tali, pengambilan data pernah waktu bab GLB. Vektor juga. Pengambilan data nya dibagi kelompok, terus ada presentasi di nilai juga.

3. Pertemuan sebelumnya ngapain?

Dari bab pertama kan praktek tentang pengukuran, ada pengambilan data, ada presentasi. Sebelum pembagian kelompok guru biasanya memberi pengantar tentang materi yang mau diajarkan. Terus kalau ngasih rumus, itu jarang langsung ngasih, biasanya dipancing dulu gimana proses penemuan rumusnya.

4. Apakah kalian semakin termotivasi untuk belajar fisika?

Ia. Karena setelah belajar semakin penasaran.

5. Apakah kalian bisa memahami pembelajaran fisika selama ini?

Paham. Kemarin nilai uts fisika nya di atas rata-rata mas. Kalau dari kelas kami ga ada yang remidi mas. Kalau ulangan harian ada. Tiap bab. Ada yang bagus ada yang kurang. biasanya yang kurang sekitar 5 orang. Terus ada remidi,

(dibimbing dengan pertanyaan) Ada bimbingan belajar?

Ada mas, kalau kita minta. Disini ada klinik pembelajaran. Pengajarnya terserah muridnya, minta siapa. Biasanya bisa pagi-pagi atau sore sebelum pulang.

6. Apakah guru menggunakan media pembelajaran selama pembelajaran?

Belum pernah pake LCD. Lebih ke praktek langsung di lab atau di halaman kelas. Misalnya pas vector, kita disuruh praktik, ambil data, presentasi, terus dinilai.

7. Penilaian yang pernah dilakukan guru apa saja?

Kita ga tahu mas, kapan kita dinilainya. Tapi kalau penilaian teman sejawat pernah, penilaian diri sendiri Pernah juga. Pembuatan proyek Belum pernah.

(dibimbing dengan pertanyaan) Apa harapan terhadap pembelajaran fisika?

Kami sih ingin alat-alatnya diperbanyak dan di lengkapi biar praktikumnya lancar.

Nama Peserta Didik : Awam mutia, retno prapita, khoeriya
Kelas : X MIA 3
Sekolah : SMA 1 Sewon
Tanggal & Waktu Wawancara : 18 November 2014 & 15.10 WIB

1. Apakah kalian tahu kurikulum 2013?

Kalau aku yang tahu ya mas, siswanya dituntut berpikir kreatif daripada gurunya, mereka tu harus mencari jalan sendiri guru hanya membimbing. Retno: kurikulum 2013 itu menurut saya muridnya dituntut untuk kreatif, mencari materi sendiri, kalau menurut saya kurikulum 2013 itu mengutamakan akhlak, buku pendidikan agama islam malah isinya cuma teori-teori tentang akhlak materinya malah dikit. Kalau di fisika pak guru itu belum terlalu menerapkan kurikulum 2013, karena belum melepas semua pembelajaran sama siswa

2. Apakah guru suka memancing keingintahuan kalian tidak?

Ya mas, sering membingungkan itu lho, misalnya gerak gerak apa aja, nanti ditulis di papan tulis. Tapi juga kadang-kadang ga mas, langsung soal atau langsung materi baru.

3. Apakah guru selalu menyampaikan kegiatan pembelajaran di awal pembelajaran?

Kadang si mas, kadang disampaikan kadang ga, kalau untuk materi minggu depannya tahu dari LKS.

4. Bagaimana tahap pembelajaran yang selama ini berlangsung?

Ya ada pengamatan, tapi pas materi gerak lurus pakenya cuma LCD aja, kalau ini jalaan (animasinya) gimana, kalau ada yang tahu bisa ditanyakan, alat peraga belum pernah ada, cuma sama yang KKN-PPL adanya. Praktikum juga belum. Kalau pengambilan data belum mas, pembagian kelompok belum presentasi juga belum pernah. Biasanya sebelum pembelajaran ditanyakan dulu ada soal atau materi yang belum jelas habis itu baru mulai belajar.

5. Apakah pembelajaran selama ini meningkatkan motivasi kalian dalam belajar fisika?

Ya, meningkatkan mas. Fisika itu kadang sulit kadang ga tergantung babnya,

6. Apakah bisa dipahami materi yang disampaikan guru?

Kadang paham, kadang ada yang ga misalnya kaya besaran vector itu susah mencernanya. Kalau penjelasannya sebenarnya enak cuma, pas pengerjaan soalnya ko lebih sulit lagi dari contohnya. Cara mengajarnya ya enak mas, tegas, dah bisa menerangkan ke siswanya juga. Kalau bisa si dikasih rumus cepat dan yang mudah dipahami.

7. Apakah guru menggunakan media pembelajaran?

Yaa mas, kadang pake LCD, kadang alat-alat yang ada dikelas untuk di jadikan contoh, kaya kertas, tongkat pramuka

8. Penilaian yang digunakan guru selama ini apa saja ?

Penilaian teman sejawat, diri sendiri belum. Kalau yang pernah bahasa Indonesia. Penilaian proyek juga belum. Ulangan juga sekarang jarang.e mas, kalau pas KKN di akhir biasanya ada ulangan. Penilaiannya biasanya pas maju, ngerjain.

(dibimbing dengan pertanyaan) Kalau pengayaan ada tidak?

Nganu mas, misalnya ada yang belum paham atau nilainya kurang dari 3 ada klinik pembelajaran. Biasanya si kadang kalau ada postest juga, kalau ulangan nya ga sampe KKM bisa diadain. Seminggu satu kali setelah pulang sekolah pas ulangan saja, yang ngajar ya pak gurunya. Itu kan gabungan mas, muridnya dari semua kelas.

Nama Peserta Didik : Fahmi Reza P, Nurhaidah Putri, Asnan
Kelas : XMIA 4
Sekolah : SMAN 1 Kasihan
Tanggal & Waktu Wawancara : 13 November 2014, pukul 14.00 WIB

1. Apakah kalian tahu Kurikulum 2013?

Ya itu siswa dituntut aktif dalam mencari materi, setelah itu berdiskusi, setelah itu presentasi. Kalau menurut saya kurikulum 2013 itu benar benar dari siswa yang mencari materi, menemukan masalah dan mencari solusinya. Kalau saya agak sama, tapi guru nya cuma sebagai fasilitator, Pembelajarannya sih lebih nempel di SMP, karena di bimbing terus mas. Tapi di SMA ini saya juga lebih aktif tidak males-malesan. Kami masih adaptasi mas.

2. Apakah guru memancing keingintahuan kalian tidak?

Ya, misalnya memutar video terus ini tentang apa gitu. Kayaknya semua materi selalu ditampilkan video, kayak angka penting, besaran satuan, atau juga dikasih powerpoint atau soal-soalnya.

3. Apakah guru menyampaikan kegiatan pembelajaran di awal pembelajaran?

Kadang kadang ngasih tahu, kadang-kadang langsung ngasih teori . tapi sebelumnya dikasih tahu dulu mas,

4. Bagaimana tahap pembelajaran yang selama ini berlangsung?

Pertama pengenalan materi, ada mengaitkan fisika dengan kehidupan sehari-hari contoh pas GLB saat kita mbersepeda diturunkan, ditanyakan itu contoh gejala apa gitu, terus nanti pak guru menampilkan video atau power point, habis itu langsung dikasih rumus atau teorinya. Kami juga sebelumnya ga baca dulu. Pembagian kelompok baru kali ini mas, biasanya kaya KTSP pake power point. Kalau praktikum besaran dan satuan pernah, kayak ngukur benda-benda. Nanti presentasi dinilai juga. Kalau dikelas belum ada pengambilan data, baru ini (pertemuan ini) mas. Kala pertemuan sebelumnya ada kelompok cuma mbahas soal, kalau pertemuan ini pak guru belum sama sekali menerangkan, jadi kita mandiri.

5. Selama belajar fisika di kelas X, pembelajarannya bisa dipahami tidak?

Kurang mas, jadi kami tu belum paham tapi langsung dilanjut. Kalau saya si enak pak guru yang ngajar pake KTSP kaya ngajar biasa, kadang juga ngajarnya buru-buru mas ngejar materi. Hasil ulangan kemarin juga kebanyakan di bawah rata-rata mas, 2 sekian, kalau begitu nanti ada remidi, pengayaan juga ada. Kalau pas UTS hasilnya lumayan bagus, soalnya ada kisi-kisi. Soalnya waktu sebelum UTS ada les/belajar tambahan nanti soal nya lebih dalam lagi. seminggu dua kali , biasanya setelah pulang sampe habis ashar.

6. Apakah kalian semakin termotivasi dengan pembelajaran fisika ?

Ya termotivasi, karena bikin kita penasaran mas, kalau saya kurang termotivasi, karena bikin bingung jadi males mas. Karena basiknya juga kami suka sains selain fisika, ga sulit juga si mas, cuma ga minat aja.

7. Apakah guru menggunakan media pembelajaran selama pembelajaran?

Sejauh ini pake power point atau animasi saja mas.

8. Penilaian apa saja yang pernah diterapkan oleh guru?

Penilaian teman sejawat belum, kalau yang udah bahasa Indonesia. Penilaian diri sendiri juga belum, pembelajaran proyek juga belum. Paling kalau ulangan sama presentasi saja dinilainya mas.

Nama Peserta Didik : Silvi, dandi, dan anis
Kelas : X MIA 4
Sekolah : SMAN 1 Sedayu
Tanggal & Waktu Wawancara : 17 November 2014 & 14.25 WIB

1. Apakah kalian tahu Kurikulum 2013?

Taunya Kurikulum 2013 itu kita cari materi sendiri, belajar sendiri, mementingkan ahlak, yang aktif itu muridnya. Terus sering banget diskusi dan presentasi.

2. Apakah guru selalu memancing keingintahuan kalian tidak?

Paling hari ini kita akan mempelajari bab, apa, cuma pengantar aja mas, contoh aplikasinya kadang dikasih setelah diskusi.

3. Apakah guru menyampaikan kegiatan pembelajaran di awal pembelajaran?

Oh iya, ada.

4. Apa saja tahap-tahap proses pembelajaran yang berlangsung selama ini?

Setiap pertemuan sering ada diskusi. Kalau awal masuk belum, kan yang ngajar dari PPL UAD dan UST. PPL yang pertama satu bab, yang kedua bab kedua. Kalau sama bu guru baru awal-awal ini diskusi, kemarin dibagi 4 kelompok udah empat minggu. Diskusi baru baru ini.

(dibimbing dengan pertanyaan) Ada pengamatan dan pengambilan data tidak?

Oh itu pernah waktu sama mbak PPL. Sama bu guru pernah tapi ibu nya sendiri yang meragain, bukan kit ayang ambil data.

(dibimbing dengan pertanyaan) Kalau diskusi materinya cari sendiri?

Ya cari sendiri, kalau ada yang kurang nanti ditambahin bu guru.

Praktikum Sama bu guru belum, sama PPL uda tentang pengukuran.

5. Pembelajaran fisika selama ini dapat dipahami tidak?

Lumayan, kadang kita tu kitanya yang ga memperhatikan, sebenarnya enak tapi kurang galak. Terlalu ramah. Soalnya empat jam pelajaran itu makanya bikin jenuh mas. pengennya si dipisah dua jam

6. Apakah guru menggunakan media pembelajaran selama pembelajaran?

Hm anu neraca pegas, diliatin aja, didemonstrasiin, kita nya ga langsung praktik pake alat peraganya.

7. Apakah kalian semakin termotivasi dengan pembelajaran fisik?

Ya, kalau saya dari awal tertarik dengan fisika. Saya juga mas, saya termotivasi supaya lebih tahu. Meskipun dirumah jarang belajar, soalnya di

rumah sibuk bikin tugas presentasi. Selama kurikulum 2013 banyak banget tugasnya, tiap hari ada aja.

8. Bahan ajar fisika selama ini dari mana?

Kalau fisika belum ada buku kurikulum 2013. Gak ada LKS gak ada buku paket kita cari dari internet. Kalau beli buku sendiri juga bisa

9. Penilaian apa saja yang dilakukan oleh guru selama ini?

Penilaian sikapnya , misalnya pas ada yang maju terus dinilai. Kalau penilaian teman sejawat, diri sendiri untuk fisika belum. Tugas proyek untuk fisika belum ada mas. Kalau habis ulangan ada yang remidi, ya remidi sisanya mengerjakan soal pengayaan.

(dibimbing dengan pertanyaan) Nilai UTS fisika bagaimana?

Hehe,,jangan ditanyain mas. Dari satu kelas yang diatas rata-rata sedikit mas.ga ada yang nyampe 3, soalnya kemarin dijelasin PPL belum jelas. Bu guru lebih enak menjelaskannya. Tapi kalau nilai ulangan bagus ko mas.

(dibimbing dengan pertanyaan) Apa harapan kalian terhadap pembelajaran fisika selanjutnya?

Gurunya lebih tegas tapi santai, kalau ada yang rame ditegur disuruh keluar gitu ,,kalau pembelajaran si bisa diikuti.

LAMPIRAN 2.4

Transkrip

Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Nama Guru : Subarino, M. Pd
Pengampu Mata pelajaran : Fisika
Sekolah : SMAN 1 Bantul
Tanggal & Waktu Wawancara : 23 Oktober 2014 & 13. 17 WIB

1. Apakah Bapak mendapatkan sosialisasi Kurikulum 2013?

Kalau saya, kan waka Kurikulum baru, kalau saya tidak dapet, yg dapet waka lama.. jadi ini kelanjutan sehingga saya tidak dapet.. kalau saya tidak dapet pelatihan waka, dulu di sentul..tapi bukan kurikulumnya, tentang fisiknya yang dari LPMP

(dibimbing dengan pertanyaan) Saya dengar, di Bantul di bentuk klaster antar sekolah. Bagaimana perkembangan klasternya Pak?

SMAN 1 Bantul sebagai koordinatorlah sejak awal tahun 2013, itu kalau sekarang membawahi 19 sekolah yang bagian barat..

kalau SMAN 1 Bantul kan mengadakan workshop, melaporkan ke pusat kemdikbud, laporannya ke kemendikbud di sana.. itu yang melaporkan SMA 1 Bantul

(dibimbing dengan pertanyaan) Bapak ikut mengisi tidak waktu di klaster ini?

Yang itu hanya yang wajib, saya kan fisika peminatan, kelas 10 . yang cluster itu hanya mata pelajaran wajib..yang wajib kan fisika tidak masuk..fisika kan peminatan, yang wajib itu matematika, sejarah, bahasa Indonesia, bahasa Inggris.

2. Apakah pihak sekolah sudah memprogramkan secara terpadu implementasi Kurikulum 2013 di program sekolah ?

Enggak ada..yang mengadakan biasanya LPMP yang mengadakan disini gak ada..

(dibimbing dengan pertanyaan) Bahan ajar sudah ada belum Pak?

Yang peminatan belum ada..mungkin baru dateng minggu depan

- 3. Apakah sudah melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 selama pelaksanaan satu tahun. Jika sudah bagaimana hasilnya ?**

Kalau sekolah belum..kalau dari PUSKUR sudah ada evaluasi, laporannya langsung lewat email menyampaikannya..

- 4. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan demi menunjang keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013?**

Yang jelas buku wajib sudah di drop, yang fisika belum..tapi sudah dalam order..minggu depan rencananya..kemudian kalau fisika kan pake peralatan tapi ya belum semua ada..mungkin jumlahnya belum mencukupi untuk kelompok..

- 5. Apa kendala secara umum dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.**

Penilaian..sikapnya ada 4, observasi, penilaian diri, penilaian ke teman, keterampilan..itu ..

Nama Guru : Yakun Paristri, S. Pd
Pengampu mata pelajaran : Biologi
Sekolah : SMAN 2 Bantul
Tanggal & Waktu Wawancara : 29 Oktober 2014 & 11.20 WIB

1. Apakah Ibu mendapatkan sosialisasi Kurikulum 2013?

Ya dapat, kita kan ikut klaster yang ada di SMA 1 Bantul, kita dapat pengimbasan dari SMA 1 Bantul dulu, kalau sekarang guru-guru juga sudah dapat penelitian kebetulan saya juga instruktur untuk biologi di Jogja.

2. Apakah pihak sekolah mengadakan pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan secara internal dalam menghadapi Kurikulum 2013 ?

Ada , dulu awal-awal kita sering BIMTEK. Pematerinya dari pengawas instruktur nasional, dan lainnya sudah banyak sekali. Karena kita sekolah pilot kita dapat program yang nasional itu yang BIMTEK kurikulum untuk mengimbasan ke sekolah-sekolah. Yang tahun ini kan pelatihan guru sasaran, banyak sudah yang belum hanya sebagian kecil. Kita biasanya mengadakan BIMTEK pas awal-awal tahun pelajaran.

3. Apakah sudah melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 selama pelaksanaan satu tahun. Jika sudah bagaimana hasilnya ?

Kalau pelaksanaan evaluasi itu biasanya dalam rangka peyusunan pelaksanaan pembelajaran untuk satu tahun, kalau guru-guru ada namanya guru inti yang mengevaluasi. Yang dari LPMP itu biasanya ada yang supervisi, bekok juga ada pengawas dari DIKMENOF.

(dibimbing dengan pertanyaan) Ada perbedaan signifikan tidak setelah kurikulum 2013?

Perbedaannya di penilaian, kalau pembelajaran guru guru kita sudah yang menerapkan saintifik, pembelajaran yang kreatif sudah terutama guru IPA itu saintifik sudah menjadi makanan sehari-hari. Yang berbeda ya system penilaian, lebih kompleks. Semua mapel harus tiga ranah kompetensi. Kita buat juga form nya di awal-awal dulu, cuma guru diberi keleluasaan untuk memodifikasi. Untuk sisa karena banyak sekali kegiatan di luar KBM sangat padat, ya paling keluhannya seperti banyak tugas.

(dibimbing dengan pertanyaan) Ekstrakurikuler yang mendukung kurikulum 2013 apa saja bu?

Ada pembinaan olimpiade, yang karya tulis, pembinaan debat bahasa Indonesia, bahasa inggris juga., ada ekskul penelitian juga, seperti fisika dasar.

4. Sarana prasarana di sekolah ini mendukung tidak?

Prasarana saya pikir juga sangat mendukung. Kalau di kelas sudah ada LCD semua, audio biasanya guru bawa speaker sendiri, kalau di luar ada laboratorium, ada kebun sekolah macem-macem.

5. Apa saja kendala secara keseluruhan selama implementasi Kurikulum 2013?

Kendalanya di penilaian, itu perubahan total dari penilaian sebelumnya, seperti agama, harus ada penilaian keterampilan. Penilaian nya kan yang di nilai softskill, sulit diukur. Makanya saintifik itu perlu ada penyempurnaan. Karena kalau untuk agama kebenarannya mutlak. Tapi kalau saintifik selama dia memenuhi kaidah-kaidah sains ya bisa di terima.

Nama Guru : Yati Utami Purwaningsih, M.Pd
Pengampu Mata Pelajaran : Biologi
Sekolah : SMAN 1 Jetis
Tanggal & Waktu Wawancara : 22 Oktober 2014 & 10.25 WIB

1. Saya dengar, di Bantul di bentuk klaster antar sekolah. Bagaimana perkembangan klasternya Ibu ?

*Jadi klaster itu hanya sekolah yang memfasilitasi pendampingan sosialisasi Kurikulum 2013. Ditunjuk langsung oleh Dirjen. Membawahi 17 sekolah yang akan di dampingi di Bantul Bagian Timur. Jadi kita yang melaksanakan kegiatan **in-on-in service**. In kegiatan dia sebelum ke lapangan, on kegiatan pendampingan saat di lapangan, in kedua istilahnya mengkomunikasikan hasil kegiatan di lapangan. Pematerinya ada fasilitator kita hanya penyelenggara. Saya kan tim Pengembang Kurikulum DIY, jadi sebagai peserta sosialisasi Kurikulum 2013, belum pernah, tapi dalam pembuatan, pengembangan, dan persiapan Kurikulum 2013 saya sering dilibatkan.*

2. Apakah pihak sekolah mengadakan pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan secara internal dalam menghadapi Kurikulum 2013 ?

*Ada namanya **in house traianing** tiap tahun biasanya dua kali. Kita melaksanakan pelatihan mulai dari apa itu Kurikulum 2013, penyusunan RPP nya , penilaiannya, model pembelajarannya, sampai peer teaching. Fasilitatornya kita ngundang dari LPMP, widyaiswara, pengawas juga ada, dinas juga, saya juga selaku waka Kurikulum.*

(dibimbing dengan pertanyaan) Kalau untuk fisika, bahan ajarnya sudah ada belum Bu?

Ya sebetulnya sudah ada, Cuma belum sampai aja. Jadi pemerintah meminta sekolah untuk membeli buku dari penerbit yang sudah ditunjuk pemerintah, pembeliannya pake uang BOS.

3. Apakah sudah melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 selama pelaksanaan satu tahun?

Kita hanya pemantauan saja, kalau pas ada dana kita laporkan, tapi hanya mengumpulkan bukti fisik saja. Misal kegiatan administrasi yang dilakukan, RPP yang dibuat, pas mengajar juga ada penilaiannya saat peer teaching , supervisi ke kelas-kelas oleh kepala sekolah dan guru senior. Koordinatonya saya.

4. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan demi menunjang keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013?

Alhamdulillah mencukupi, tapi kalau ideal tidak. Karena prinsipnya kan Kurikulum 2013 tidak mengada-ada, pembelajarannya juga kontekstual bisa dimana saja, bisa di kantin, taman, jadi saya kira lebih variatif pembelajarannya. Lab fisika, ada, lab computer ada. LCD ada tiap kelas.

5. Apa kendala secara umum dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?

Ya tuntutananya banyak ya, terutama di waktu. Tapi waktu itu bisa diminimalisir dengan istilahnya strategi guru dalam mengelola waktu. Kemudian penilaiannya agak rumit. Selama pelaksanaan cukup menyita waktu, bukan alasan tapi memang menyita waktu. Jadi pemerintah kedepannya harus membuat kebijakan bagaimana agar penilaian ini bisa dilaksanakan secara ideal dan efektif di lapangan.

(dibimbing dengan pertanyaan) Penilaian Kurikulum 2013 menurut Ibu Ideal tidak?

Sebenarnya ideal, tapi masyarakat baru merasakan jadi belum terbiasa dengan penilaian yang seperti IP. Kemudian konvensi yang jarak antar nilainya kecil-kecil sehingga tidak begitu bisa dibedakan mana siswa yang kurang berprestasi dan yang berprestasi. Sehingga saat disampaikan ke orang tua, kita kurang bisa memberkan umpan balik kepada orang tua. Jadi hanya B dan A, baik semua itu.

Nama Guru : Endang Sudarmiyati, M.Pd
Pengampu Mata Pelajaran : Fisika
Sekolah : SMA 1 Sewon
Tanggal & Waktu Wawancara : 21 Oktober 2014 & 13. 10 WIB

1. Apakah Ibu menerima Sosialisasi kurikulum 2013?

Ya. Ada melalui klaster

2. Apakah pihak sekolah mengadakan pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan secara internal dalam menghadapi Kurikulum 2013 ?

Ada, pengisinya dari pengawas Kabupaten Bantul. Bpk Suwito M.Pd dan Drs Hermawan, kemarin kita juga mengundang pak Suhardi dari LPMP DIY, satu lagi bapak Suyudi Suhartono. itu hanya workshop di awal tahun saja. Ini sudah tahun kedua karena kita sudah dari tahun 2013.pesertanya semua guru.

3. Apakah sudah melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 selama pelaksanaan satu tahun. Jika sudah bagaimana hasilnya ?

Yang melakukan supervisi ya pengawas, ya ada, suka dukanya menggunakan kurikulum 2013, pertama tentang pembuatan RPP yang harus memuat 5M itu. Misal dalam penyusunan jadwal, kalau harus sesuai dengan strukturnya misal matematika wajib 4 jam, nah kadang kita susah mengakomodirnya. Karena kita ada 28 kelas. Untuk X MIA nya ada lima

4. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan demi menunjang keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013?

Laboratoriumnya ada, bisa dibilang cukup lengkap.

5. Apa kendala secara umum dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?

Kesulitannya penilaian yang otentik, penyiapan instrumennya, kemudian pengamatannya, pengelolaannya, kita termasuk yang paling depan dibanding sekolah lain karena untuk penilaian kita punya pemateri penilaian yang kerja di direktorat pak Suyudi itu. Kendala selanjutnya Kebetulan LCD nya pada rusak, nah itu belum diganti lagi. Itu kan termasuk sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Bisa menggunakan bahan ajar yang interaktif juga, animasi tentang peralatan fisika juga bisa.

Dalam 5M itu harus punya banyak waktu untuk mempersiapkan saintifik, juga tergantung ke kreatifitas masing-masing guru. Padat banget waktunya, jadi untuk evaluasi dan lainnya mesti dikerjakan di luar sekolah. Misal saya mau mengajar tentang pembacaan alat ukur panjang, ya penyiapan RPP nya, pengamatannya, praktikum menyiapkan alat-alatnya untuk 32 siswa, paling

tidak 6 set, kemudian instrument yang di amati banyak sekali hal yang harus dilakukan untuk pembelajaran yang hanya 2-3 jam pelajaran.

Terus penilaiannya harus otentik yang harus memuat afektif, anak mana saja to yang aktif bertanya, belum psikomotornya , terus kognitif tentang, pengetahuannya pemahamannya baik KI I, KI II, KI III serta KI IV. Penilaian juga macem-macam ada penilaian diri sendiri, penilaian teman sejawat banyak banget to.

(dibimbing dengan pertanyaan) Ada pelaporan dari guru tidak terkait hasil proses pembelajaran?

Baru saja kemarin, itu laporan hasil mid semester di sampaikan ke orangtua melalui anak. Kalau ulangan harian ga . tapi sebenarnya ulangan harian kalau dibawa pulang anak dan ditandatangani orang tua itu kan bentuk laporan, setelah itu dikembalikan ke guru. Biar ada control dari orangtua, nah itu bagus. Apalagi kalau orangtuanya punya kemampuan yang sama dengan mapel itu, kan bisa koreksi.

Nama Guru : Agung Istianto M.Pd
Pengampu Mata Pelajaran : Fisika
Sekolah : SMA 1 Kasihan Bantul
Tanggal & Waktu Wawancara : 27 Oktober 2014 & 11.10 WIB

1. Apakah Bapak pernah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013?

Kalau diklat Kurikulum 2013 itu belum pernah, kalau pengimbasan dari orang yang pernah diklat itu pernah. Disini kana da klaster, pimpinannya SMA 1 Bantul. Jadi yang diklat di Jakarta (Kemendikbud) pada tahun pertama itu SMA 1 Bantul baru, Ibu Ana mengimbaskan ke SMA klasternya. Secara waka Kurikulum belum pernah diklat secara khusus, tapi kalau pengimbasan dan belajar sendiri ok sudah. Klaster kan ada 6 sekolah (SMA 1 Kasihan, SMA 1 Jetis, SMA 1 Bantul, SMA 2 Bantul, SMA 1 Sewon dan SMA 1 Sedayu), dari 6 sekolah suruh mengimbaskan lagi ke sekolah lain, kebetulan juga ada di jajaran pengawas Bantul Bpk Suwito yang menjadi instruktur nasional Kurikulum 2013

2. Apakah pihak sekolah mengadakan pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan secara internal dalam menghadapi Kurikulum 2013 ?

Sejak ditunjuk anggota klaster itu kami juga sering mengadakan pelatihan-pelatihan kurikulum. Kalau yang tahun kemarin sudah 3 kali, mulai dari pengenalan kurikulum, kurikulum per mapel nya, penilaiannya juga, kita ngundang pemateri seperti pak yudi yang dari Sewon itu, dari pusatnya pak Wito itu,

Yang pertama ketika kami mengadakan pelatihan kurikulum dari SMA 1 Kasihan sendiri pada saat pelaksanaan kurikulum pertama kali yang diterapkan kan cuma 3 mapel , sejarah , matematika dan bahasa Indonesia. Guru yang dimaksud sudah di diklat, kemudian guru tersebut harus mengimbaskan ke guru mapel lain. Makanya saat pelatihan di sekolah juga, guru tiga mapel tersebut kami suruh menyampaikan pengalamannya tentang Kurikulum 2013. Kemudian baru secara keseluruhan guru mapel. Kami coba menayangkan silabus dan RPP nya, suruh maju kemudian dia menyampaikan administrasi pembelajaran Kurikulum 2013. Setelah satu tahun berjalan baru sekarang saja yang mengikuti diklat oleh LPMP itu, terutama 8 mapel wajib bukan yang peminatan. Kalau yang mapel peminatan belum semuanya di diklat , pertama oleh sekolah yang kedua oleh LPMP. Fisika sudah, biologi, sudah, matematika sudah, geografi, ekonomi, bahasa inggris sudah, ya hampir semuanya.

(dibimbing dengan pertanyaan) Apakah ada perbedaan terhadap kondisi pembelajaran di sekolah?

Oh sangat, di dalam kelas kondisinya sangat berubah. Kalau dulu berpusat pada guru, kalau yang Kurikulum 2013 berpusat pada siswa dengan karakteristik pendekatan saintifik, sehingga diharapkan siswa yang lebih aktif. Guru bukan satu satunya sumber belajar, jadi sekarang siswa lebih diekslore potensinya sehingga diharapkan tidak hanya teoritik tapi praktinya juga. Tapi kelemahannya karena rata-rata gurunya menuntut siswa aktif, selalu diberikan tugas maupun prestasi, selaulu prestasi maka siswanya capek, banyak beban, akhirnya ya tergantung kreatifitas guru, kadangkala kita tidak seekstrem itu.

3. Apakah sudah melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 selama pelaksanaan satu tahun. Jika sudah bagaimana hasilnya ?

Ya yang namanya kurikulum baru memang agak kesulitan karena setiap pertemuan harus ada 3 macam penilaian, ya mungkin keluhannya di administrasi pembelajarannya, tidak semuanya terpantau to anak . jadi pada saat materi-materi tertentu saja, materi ini kita ambil kognitifnya, materi selanjutnya ambil afektif atau psikomotoriknya. Idealnya si semua.

4. Apakah sarana prasarana di sekolah bisa membatu implementasi Kurikulum 2013?

Kalau disini sangat komplit, mulai dari WIFI, laptop yang disediakan untuk guru tiap kelompok mapelnya, sama LCD. Lab informatika ada dua, untuk sementara ini guru TIK jadi kita berdayakan ke prakarya, dalam bentuk alat-alat computer, pemrograman. Sekolah siswa juga boleh menggunakan laptop atau hp untuk mencari sumber belajar.

5. Apa saja kendala selama implementasi Kurikululm 2013 di Sekolah?

Mengubah mainseat guru agar bagaimana cara mengajar untuk tidak Teacher Center Learning. Itu yang sulit. Kemudian format penilaian yang berubah-ubah. Konversinya nilai kan berubah, sekarang sama tahun pertam beda. Kalau tahun pertama nilai B bisa di dapat antara nilai 5,9-6,5 itu B tapi untuk tahun ini untuk mendapatkan B harus mendapatkan nilai 80. Itu peraturan pemerintah. Beda banget to, akhirnya kami pun menerapkannya ada dua, untuk kelas XI, kita terapkan konversi yang dulu. Kalau diterapkan yang sekarang nilainya bisa jatuh semua. Kalau yang kelas X ya konversi yang baru. Untuk pengaturan waktu kami tidak saklek seperti idealnya misalnya untuk matematika 4 jam pelajaran, di gabung semua karena kalau gurunya tidak kreatif anak bisa jadi bosan, kalau guru berhalangan hadir bisa kosong 8 jam misalnya 2 mapel. Akhrinya kami di pisah-pisah 2 jp. Kalau

yang 3 jp, bisa digabung. Kalau yang 4 jp kami pisah, meskipun pembelajarannya bisa tuntas tapi kasihan muridnya. Kemudian format penilaian yang banyak, membuat kita tidak maksimal dalam pembelajaran, karena cuma menilai saja sibuknya.



Nama Guru : Slamet Riyadi, M. Pd
Pengampu Mata Pelajaran : Sejarah
Sekolah : SMAN 1 Sedayu
Tanggal & Waktu Wawancara : 16 November 2014 & 11.40 WIB

1. Apakah Bapak menerima sosialisasi Kurikulum 2013?

Saya menerimah dari kabupaten yaitu dinas pendidikan dan dari kemendikbud. Materi yang disampaikan kan pada prinsipnya sama, cuma dinas ituhanya membantu saja .

2. Apakah pihak sekolah mengadakan pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan secara internal dalam menghadapi Kurikulum 2013 ?

Ada, workshop untuk seluruh warga sekolah tidak hanya guru. Semester ini sudah satu kali pematerinya dari pengawas kabupaten bantul tapi kalau pembinaan banyak ada dari UNY, Dikpora, dinas Pendidikan dan kebudayaan, tiap mata pelajaran. LPMP juga ada.

Baru tiga kali selama satu tahun setengah implementasi Kurikulum 2013.

3. Apakah sudah melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 selama pelaksanaan satu tahun. Jika sudah bagaimana hasilnya ?

Ada, pake angket, dari setiap guru yang pernah di diklat tiap semester ada angket. Lebih dari tiga kali. Hasil evaluasinya di serahkan langsung ke kemendikbud. Hasil evaluasinya secara umum baik sudah melaksanakan apa yang dihimbau oleh Kemendikbud.

(dibimbing dengan pertanyaan) Apakah bahan ajar fisika sudah ada Pak?

Sudah kalau mata pelajaran wajib. Yang peminatan kita beli sendiri, penerbitnya disepakati bersama. Misal tiga serangkai, erlangga sama intan.

4. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan demi menunjang keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013?

Yang kurang itu LCD, karena belum tiap kelas ada. Untuk kelas XI. Kalau laboratorium fisika ada dua.

5. Apa saja kendala secara keseluruhan dalam implementasi Kurikulum 2013?

Ya buku itu datangnya terlambat. Suda setahun lebih baru datang. Selain itu sarana prasarana karena belum lengkap. Jadi kesulitan untuk pembelajaran saintifik yang ideal. Kalau SDM nya siap.

LAMPIRAN III

Dokumentasi observasi pembelajaran

1. SMAN 1 BANTUL





2. SMAN 2 BANTUL





3. SMAN 1 Jetis.



4. SMAN 1 Sewon



5. SMAN 1 Kasihan





6. SMAN 1 Sedayu



LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI INSTRUMEN PEMBELAJARAN

RPP DAN INSTRUMEN PENILAIAN

PEMBELAJARAN FISIKA

SMAN 1 BANTUL



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Bantul
Mata Pelajaran	: FISIKA
Kelas/Semester	: X MIA/1
Materi pokok	: Gerak Lurus Dengan Kecepatan Dan Percepatan Konstan
Alokasi Waktu	: 15 JP

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar

- 1.1 Bertambah Keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya.
- 1.2 Menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur karakteristik fenomena gerak, fluida kalor dan optik.
- 3.3 Menganalisis besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan kecepatan konstan dan gerak lurus dengan percepatan konstan
Indikator :
 1. Mengidentifikasi pengertian gerak
 2. Membedakan antara jarak dan perpindahan
 3. Membedakan antara kecepatan rata-rata dan kecepatan sesaat
 4. Membedakan antara percepatan rata-rata dan percepatan sesaat
 5. Menyimpulkan karakteristik gerak lurus beraturan (GLB) melalui percobaan dan pengukuran besaran-besaran terkait
- 4.3 Menyajikan data dan grafik hasil percobaan untuk menyelidiki sifat gerak bendayang bergerak lurus dengan kecepatan konstan dan gerak lurus dengan percepatan konstan
Indikator :
 1. Menerapkan besaran-besaran fisika dalam GLB dalam bentuk persamaan dan menggunakannya dalam pemecahan masalah
 2. Menyimpulkan karakteristik gerak lurus berubah beraturan (GLBB) melalui percobaan dan pengukuran besaran-besaran terkait
 3. Menerapkan besaran-besaran fisika dalam GLBB dalam bentuk persamaan dan menggunakannya dalam pemecahan masalah

Tujuan Pembelajaran

Setelah proses mengamati, menanya, berdiskusi, melaksanakan percobaan, mengasosiasi dan mengkomunikasikan siswa :

1. Dapat menganalisis besaran fisika pada gerak dengan kecepatan dan percepatan konstan.
2. Dapat mengembangkan karakter siswa tentang kreatif, teliti, cermat, dan rasa ingin tahu
3. Mampu mengembangkan kedisiplinan, kejujuran, kerja sama, kepedulian dan tanggungjawab
4. Mampu menghargai kebesaran terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Materi Ajar

1) Materi Fakta

- Berbagai gambar/Foto/video berbagai contoh GLB dan GLBB

2) Materi Konsep

- Pengertian gerak
- Pengertian jarak dan perpindahan
- Pengertian Gerak Lurus Beraturan (GLB) dan Gerak Lurus Berubah Beraturan (GLBB)
- Perbedaan percepatan dan kecepatan konstan melalui grafik

3) Materi Prinsip

Gerak lurus

1. Besaran-besaran pada gerak lurus yaitu tentang posisi, jarak dan perpindahan, kecepatan tara-rata dan kecepatan sesaat.

Gerak Lurus Beraturan (GLB)

2. Grafik kecepatan dan posisi GLB dan kinematika gerak lurus beraturan.

Gerak Lurus Berubah Beraturan (GLBB)

3. Mempelajari grafik kecepatan terhadap waktu, perbedaan percepatan rata-rata dan percepatan sesaat, dan gerak jatuh bebas

Metode Pembelajaran

- Eskperimen
- Pengaamatan
- Ceramah
- Diskusi
- Tanya jawab
- Penugasan

Media, Alat dan Sumber Belajar

- Media
 - LKS
 - Power Point

- Gambar/Foto/video tentang Gerak Lurus Beraturan Dan Gerak Lurus Berubah Beraturan
- Alat/Bahan
 - Ticker timer
 - Kertas lembaran
 - Bola
 - Buku pendamping yang relevan
- LCD
- Sumber Belajar
 - Buku teks pelajaran fisika marten kenginan
 - Buku praktikum fisika SMA
 - Edukasi.net

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN 1 (3 X 45 MENIT)

A. Pendahuluan (20 menit)

1. Memberikan salam dan berdoa
2. Mengondisikan kelas dan pembiasaan
3. Apersepsi dan motivasi (**mengintegrasikan tertib lalulintas**)
 - *Pada saat kita berada dan duduk diam di dalam mobil yang sedang melaju, apakah kita dikatakan bergerak?*
 - *Bagaimanakah kecepatan kereta api ketika setelah jauh meninggalkan stasiun agar penumpang terasa nyaman ?*
 - *Pada saat mengendarai motor di jalan yang ramai searah agar tidak menabrak kendaraan di didepanya dan ditabrak dibelakangnya bagaimanakah dengan kecepatan motor kita? (mengembangkan budaya tertib lalulintas)*
4. Guru menyampaikan Tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti (100 menit)

Mengamati

- Guru mendemonstrasikan, serta memperagakan berjalan dari sudut kanan ruangan kelas sampai ke sudut kiri belakang ruangan kelas.
- Siswa mengamati dan membuat hipotesis tentang hasil pengamatannya
- *Guru menilai keterampilan siswa mengamati*

Menanya

- Siswa mendiskusikan hasil temuan yang didapat dari proses mencermati yang didemonstrasikan guru
- Siswa mengidentifikasi besaran-besaran apa saja yang terdapat dalam demonstrasi yang dilakukan oleh guru
- *Guru menilai keterampilan siswa dalam mengungkap permasalahan yang disajikan oleh guru*

Mencoba

- Siswa melakukan eksperimen berjalan seperti yang diperagakan oleh guru tetapi berjalan dari arah timur ke utara
- *Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok dan membimbing/ menilai keterampilan mencoba, menggunakan alat, dan mengolah data, serta menilai kemampuan siswa menerapkan konsep dan prinsip dalam pemecahan masalah*

Mengasosiasi

- Menganalisis besaran-besaran fisika pada gerak
- Menerapkan konsep posisi, jarak tempuh, perpindahan
- *Guru membimbing/menilai kemampuan siswa menganalisis dan merumuskan kesimpulan*

Mengkomunikasikan

- Kelompok mendiskusikan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah tentang percobaan seorang siswa yang berjalan dari arah timur ke utara dan memberikan contoh hal-hal yang berkaitan dengan gerak.
- *Guru menilai kemampuan siswa berkomunikasi lisan*

C. Penutup (15 menit)

- Bersama siswa menyimpulkan besaran-besaran apa saja yang berhubungan dengan gerak suatu benda
- Memberikan tugas untuk menyelesaikan soal tentang gerak suatu benda
- Melaksanakan *post test*

A. Penilaian

1. Jenis / Teknik Penilaian

- Portofolio (Laporan hasil percobaan)
- observasi Sikap
- Performance/tes Praktik
- Tes Tertulis (Essay)
- Lembar penilaian antar teman
- Penilaian Produk

2. Instrumen penilaian

Instrumen Penilaian Portofolio

Instrumen Penilaian Sikap

Instrumen Penilaian Diskusi

Instrumen penilaian laporan praktik menggunakan rubrik penilaian

Instrumen penilaian produk

Instrumen tes menggunakan tes tertulis uraian

Contoh Instrumen (Terlampir)

12 Juli 2014

Mengetahui :

Kepala Sekolah
Pelajaran,

Guru

Mata

Dra. Titi Prawiti Sariningsih M.Pd

NIP. 196206051989032015

197101281994031001

Subarino, M.Pd

NIP.

Lampiran 1 :

CONTOH INSTRUMEN PENILAIAN PORTOFOLIO

Sekolah : SMAN 1 Bantul

Matapelajaran : FISIKA

Durasi Waktu :

Nama Peserta didik :

Kelas/SMT : X MIA .. / 1

No	KI / KD / PI	Waktu	MACAM PORTOFOLIO				Jumlah Score	Nilai
			Kualitas Rangkumn	Makalah	Laporan Pengamatan	Laporan Eksperimen		
1								
2								
3								

Catatan:

PI = Pencapaian Indikator

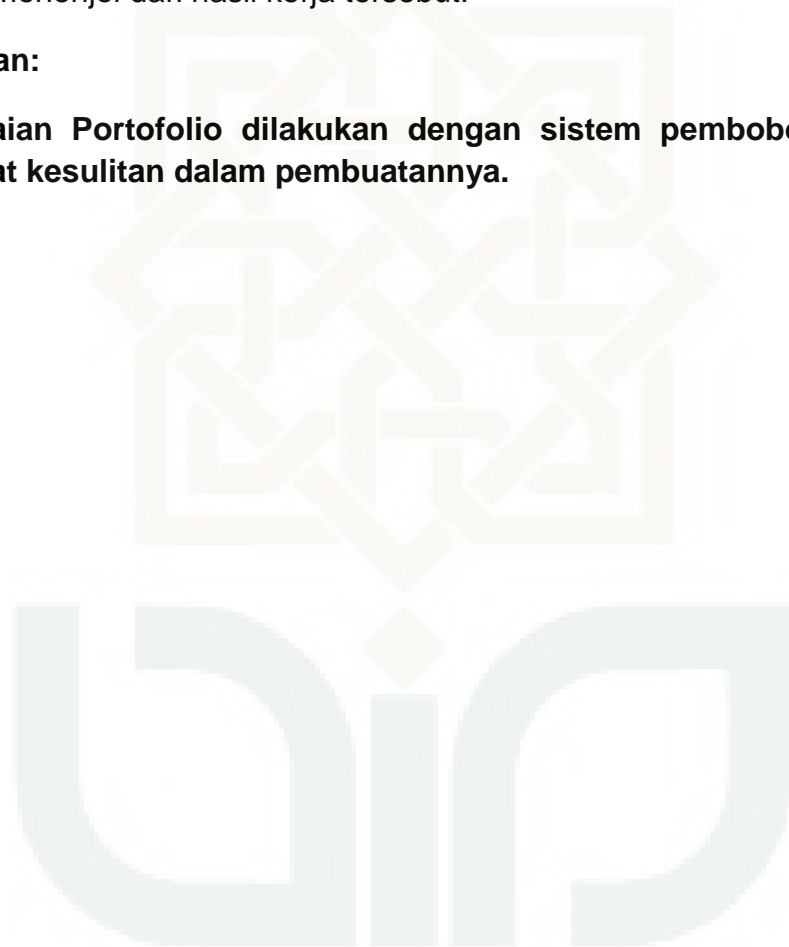
Untuk setiap karya peserta didik dikumpulkan dalam satu file sebagai bukti pekerjaan yang masuk dalam portofolio.

Skor menggunakan rentang antara 0 -10 atau 10 – 100.

Kolom keterangan diisi oleh guru untuk menggambarkan karakteristik yang menonjol dari hasil kerja tersebut.

Catatan:

Penilaian Portofolio dilakukan dengan sistem pembobotan sesuai tingkat kesulitan dalam pembuatannya.



18.								
19.				l=				
20.								
21.								
22.								
23.								
24.								
25.								
26.								
27.								
dst.								

***) Ketentuan:**

- 1 = jika peserta didik sangat kurang konsisten memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator
- 2 = jika peserta didik kurang konsisten memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator, tetapi belum konsisten
- 3 = jika peserta didik mulai konsisten memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator
- 4 = jika peserta didik konsisten memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator
- 5 = jika peserta didik selalu konsisten memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator

FORMAT PENILAIAN

Nilai :

$$\frac{\text{jumlahskor}}{30} \times 100$$

Lampiran 3 :

CONTOH INSTRUMEN PENILAIAN DISKUSI

Hasil Penilaian Diskusi

Topik :
.....

Tanggal :
.....

Jumlah Siswa :
orang.

No	Nama siswa	Menyampaikan pendapat			Menanggapi				Mempertahankan argumentasi				Jumlah score	Nilai
		1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4		

Rubrik :

Menyampaikan pendapat

1. Tidak sesuai masalah
2. Sesuai dengan masalah, tapi belum benar
3. Sesuai dengan masalah dan benar

Menanggapi pendapat

1. Langsung setuju atau menyanggah tanpa alasan
2. Setuju atau menyanggah dengan alasan yang benar tidak sempurna
3. Setuju atau menyanggah dengan alasan yang benar
4. Setuju atau menyanggah dengan alasan yang benar dengan didukung referensi

Mempertahankan pendapat

1. Tidak dapat mempertahankan pendapat
2. Mampu Mempertahankan pendapat, alasan kurang benar
3. Mampu mempertahankan pendapat, alasan benar tidak didukung referensi
4. Mampu mempertahankan pendapat, alasan benar didukung referensi

Lampiran 4 :

CONTOH INSTRUMEN PENILAIAN PRODUK

Kompetensi Inti :

Kompetensi Dasar :

Indikator :

Aspek Penilaian : **Praktik/Psikomotor**

Tanggal Penilaian :

		Kriteria/Aspek						Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6		
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9.									
10.									
11.									
12.									
13.									
14.									
15.									
Dst									

Kriteria:

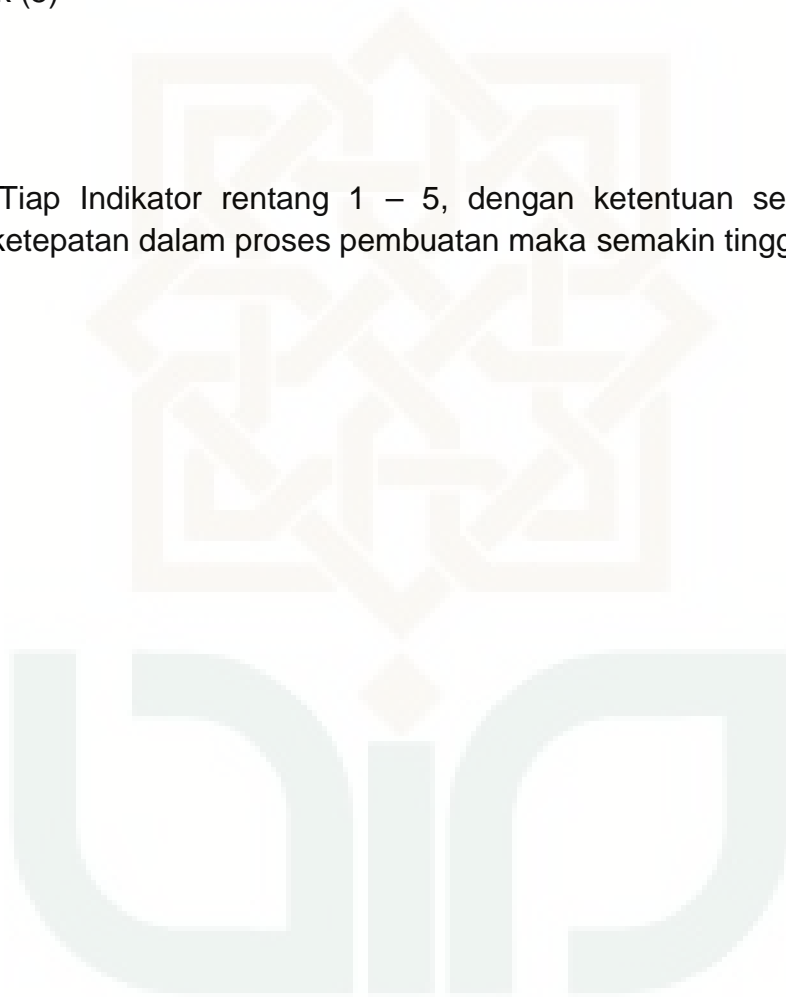
1. Tahap Perencanaan Bahan (1)
2. Tahap Proses Pembuatan
 Persiapan alat dan bahan (2)

 Tehnik Pengolahan (3)

 K3 (keselamatan, kemamanan dan kebersihan) (4)
3. Tahap Akhir (bentuk Produk)
 Bentuk Fisik (5)

 Inovasi (6)

Penskoran : Tiap Indikator rentang 1 – 5, dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketepatan dalam proses pembuatan maka semakin tinggi nilainya.



Lampiran 5 :

CONTOH INSTRUMEN PENILAIAN PROYEK

Matapelajaran : FISIKA

Nama Proyek : _____

Alokasi Waktu : _____

Guru Pembimbing : _____

Nama : _____

NIS : _____

Kelas : _____

No	ASPEK	SKOR (1 - 5)				
		1	2	3	4	5
1	PERENCANAAN : a. Persiapan b. Rumusan Judul					
2	PELAKSANAAN : a. Sistematika Penulisan b. Keakuratan Sumber Data / Informasi c. Kuantitas Sumber Data d. Analisis Data e. Penarikan Kesimpulan					
3	LAPORAN PROYEK : a. Performance b. Presentasi / Penguasaan					
TOTAL SKOR						

Lampiran 6

CONTOH LEMBAR PENILAIAN ANTAR TEMAN

NO	NAMA	ASPEK							JUMLAH	NILAI
		1	2	3	4	5	6	7	SCORE	

Keterangan Aspek :

1. Keaktifan
2. Kesiediaan menerima pendapat
3. Tanggungjawab dalam tugas
4. Inisiatif dalam mengambil keputusan
5. Kepedulian terhadap kesulitan yang dialami sesama teman
6. Kepedulian dalam memberi kesempatan yang dialami sesama teman
7. Kemampuan mendorong aktivitas kerja kelompok

***) Ketentuan:**

- 1 = jika peserta didik sangat kurang konsisten memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator
- 2 = jika peserta didik kurang konsisten memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator, tetapi belum konsisten
- 3 = jika peserta didik mulai konsisten memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator
- 4 = jika peserta didik konsisten memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator
- 5 = jika peserta didik selalu konsisten memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator

$$\text{Nilai} = \frac{h}{35} \times 100$$

LAMPIRAN 7

INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF

Soal pertemuan 1

1. Tuliskan pengertian jarak dan perpindahan (skor 2)
2. Sebuah mobil bergerak ke arah timur sejauh 400 m, kemudian mobil tersebut berbelok ke arah utara sejauh 300 meter. Tentukan jarak tempuh total yang dialami mobil tersebut (skor 3) dan perpindahan yang dialami mobil tersebut (skor 3)
3. Apa yang dimaksud dengan posisi suatu benda?(skor 2)

Soal pertemuan 2

1. Sebuah sepeda motor berangkat dari Jakarta ke Surabaya dengan kecepatan 72 km/jam. Percepatan kereta api tersebut adalah 20 m/s². Waktu yang dibutuhkan sepeda motor tersebut adalah 30 menit. Berapa jarak yang ditempuh sepeda motor tersebut?? (skor 4)
2. Apa yang dimaksud dengan kecepatan (skor 2) dan kelajuan (skor 2)?
3. Manakah yang termasuk besaran vektor dan besaran skalar antara kecepatan dan kelajuan? Jelaskan (skor 2)

Soal pertemuan 3

1. Apa yang dimaksud dengan GLB (skor 2).
2. Tuliskan besaran-besaran dalam GLBB. (skor 3)
3. Gambarkan grafik benda yang mengalami gerak lurus beraturan, gerak lurus dengan kecepatan konstan dan gerak lurus berubah beraturan dengan percepatan dipercepat dan diperlambat. (skor 5)

Soal pertemuan 4

1. Berikan contoh aplikasi gerak jatuh bebas dalam kehidupan sehari-hari (skor 3)
2. Sebuah benda jatuh bebas dari ketinggian 5 meter di atas tanah. Tentukan:
 - a. waktu yang diperlukan sampai tiba di tanah. (skor 3)
 - b. kecepatan benda ketika tiba di tanah. (skor 4)

Penskoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{10} \times 100$$

Soal Pretest dan postest pertemuan 1

4. Apa maksud pernyataan bahwa diam dan bergerak merupakan dua hal yang bersifat relative?
 5. Jelaskan pengertian dari posisi, jarak, perpindahan!
 6. Seekor semut berada di posisi $x = -3$ pada sebuah garis bilangan. Jika semut itu berjalan kekiri sejauh 10 satuan lalu berhenti, tentukan
 - a. Posisi akhir si semut
 - b. Perpindahan yang dilakukan si semut
 - c. Jarak tempuh si semut!
5. Lampiran 8
6. CONTOH INSTRUMEN KINERJA MELAKUKAN PRATIKUM

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN		
		1	2	3
1	MERANGKAI ALAT			
2	PENGAMATAN			
3	DATA YANG DIPEROLEH			
4	KESIMPULAN			

Rubrik:

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN		
		1	2	3
1	MERANGKAI ALAT	Rangkaian alat tidak benar	Rangkaian alat benar, tapi tidak rapi atau tidak memperhatikan keselamatan kerja	Rangkaian alat, benar dan memperhatikan keselamatan kerja
2	PENGAMATAN	Pengamatan tidak cermat	Pengamatan cermat tetapi tidak mendukung interpretasi	Pengamatan cermat mendukung interpretasi

3	DATA YANG DIPEROLEH	Data tidak lengkap	Data lengkap, tetapi tidak terorganisir atau ada yang salah tulis	Data lengkap, terorganisir, dan ditulis dengan benar
5	KESIMPULAN	Tidak benar atau tidak sesuai tujuan	Sebagian kesimpulan ada yang salah atau tidak Sesuai tujuan	Semua benar atau sesuai tujuan



Lampiran V

5.1 Lembar Hasil Validasi Instrumen



LEMBAR VALIDASI

Angket Pelaksanaan Pembelajaran

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si

NIP : 19846205 201101 2 008

Instansi : Prodi Pendidikan kimia FST UIN

Menerangkan bahwa telah memvalidasi instrumen yang berupa angket pelaksanaan pembelajaran untuk keperluan skripsi yang berjudul "*Studi Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Fisika di SMA Wilayah Kabupaten Bantul*" yang disusun oleh :

Nama : Irfan Fauzi

NIM : 10690027

Prodi : Pendidikan Fisika

Dengan harapan, komentar dan masukan yang telah diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas perangkat pembelajaran yang baik.

Yogyakarta, ²⁰14 Oktober 2014

Validator,



Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si
NIP. 19846205 201101 2 008

LEMBAR VALIDASI

Pedoman Observasi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si

NIP : 19846205 201101 2 008

Instansi : Pendidikan kimia FST UIN Sunan Kalijaga

Menerangkan bahwa telah memvalidasi instrumen yang berupa pedoman observasi untuk keperluan skripsi yang berjudul "*Studi Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Fisika di SMA Wilayah Kabupaten Bantul*" yang disusun oleh :

Nama : Irfan Fauzi

NIM : 10690027

Prodi : Pendidikan Fisika

Dengan harapan, komentar dan masukan yang telah diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas perangkat pembelajaran yang baik.

Yogyakarta, 14 Oktober 2014

Validator,



Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si

NIP. 19846205 201101 2 008

LEMBAR VALIDASI

Pedoman Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si

NIP : 19846205 201101 2 008

Instansi : Prodi Pendidikan kimia FST UIN

Menerangkan bahwa telah memvalidasi instrumen yang berupa pedoman wawancara untuk keperluan skripsi yang berjudul "*Studi Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Fisika di SMA Wilayah Kabupaten Bantul*" yang disusun oleh :

Nama : Irfan Fauzi

NIM : 10690027

Prodi : Pendidikan Fisika

Dengan harapan, komentar dan masukan yang telah diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas perangkat pembelajaran yang baik.

Yogyakarta, ²⁰/₁₄ Oktober 2014
Validator,


Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si
NIP. 19846205 201101 2 008

LEMBAR VALIDASI

Angket Pelaksanaan Pembelajaran

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Dr. Anis Munandar*
NIP : *4902108*
Instansi : *Prod. PA UST*

Menerangkan bahwa telah memvalidasi instrumen yang berupa angket pelaksanaan pembelajaran untuk keperluan skripsi yang berjudul "Studi Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Fisika di SMA Wilayah Kabupaten Bantul" yang disusun oleh :

Nama : Irfan Fauzi
NIM : 10690027
Prodi : Pendidikan Fisika

Dengan harapan, komentar dan masukan yang telah diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas perangkat pembelajaran yang baik.

Yogyakarta, 20 September 2014

Validator,

[Signature]
[*Dr. Anis Munandar PAU*
NIP. *4902108*]

LEMBAR VALIDASI

Pedoman Observasi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs Aris Hewanatar MPA
NIP : 4902128
Instansi : Prodi IPA UST

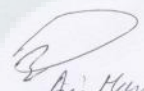
Menerangkan bahwa telah memvalidasi instrumen yang berupa pedoman observasi untuk keperluan skripsi yang berjudul "Studi Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Fisika di SMA Wilayah Kabupaten Bantul" yang disusun oleh :

Nama : Irfan Fauzi
NIM : 10690027
Prodi : Pendidikan Fisika

Dengan harapan, komentar dan masukan yang telah diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas perangkat pembelajaran yang baik.

Yogyakarta, 20 September 2014

Validator,


[Drs Aris Hewanatar MPA]
NIP. 4902128

LEMBAR VALIDASI

Pedoman Observasi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Fatimah, M.Pd.Si

NIP : -

Instansi : Prodi Pendidikan Fisika UIN Sunan Kalijaga

Menerangkan bahwa telah memvalidasi instrumen yang berupa pedoman observasi untuk keperluan skripsi yang berjudul "*Studi Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Fisika di SMA Wilayah Kabupaten Bantul*" yang disusun oleh :

Nama : Irfan Fauzi

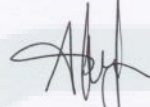
NIM : 10690027

Prodi : Pendidikan Fisika

Dengan harapan, komentar dan masukan yang telah diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas perangkat pembelajaran yang baik.

Yogyakarta, 13 Oktober 2014

Validator,



[Siti Fatimah, M.Pd.Si]

LEMBAR VALIDASI

Angket Pelaksanaan Pembelajaran

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Fatimah, M.Pd.Si

NIP : -

Instansi : Prodi Pendidikan Fisika

Menerangkan bahwa telah memvalidasi instrumen yang berupa angket pelaksanaan pembelajaran untuk keperluan skripsi yang berjudul "*Studi Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Fisika di SMA Wilayah Kabupaten Bantul*" yang disusun oleh :

Nama : Irfan Fauzi

NIM : 10690027

Prodi : Pendidikan Fisika

Dengan harapan, komentar dan masukan yang telah diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas perangkat pembelajaran yang baik.

Yogyakarta, 13 Oktober 2014

Validator,



Siti Fatimah, M.Pd.Si

LEMBAR VALIDASI

Pedoman Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Fatimah, M.Pd.Si
NIP : -
Instansi : Prodi Pendidikan Fisika UIN Sunan Kalijaga

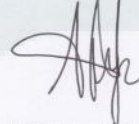
Menerangkan bahwa telah memvalidasi instrumen yang berupa pedoman wawancara untuk keperluan skripsi yang berjudul "*Studi Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Fisika di SMA Wilayah Kabupaten Bantul*" yang disusun oleh :

Nama : Irfan Fauzi
NIM : 10690027
Prodi : Pendidikan Fisika

Dengan harapan, komentar dan masukan yang telah diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas perangkat pembelajaran yang baik.

Yogyakarta, 13 Oktober 2014

Validator,



Siti Fatimah, M.Pd.Si

Lampiran VI

Surat-Surat Penelitian

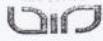
6.1 Surat Bukti Seminar Proposal

6.2 Surat Izin Penelitian Sekda DIY

6.3 Surat Izin Penelitian BAPPEDA Bantul

6.4 Surat Penelitian dari Sekolah





BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama : Irfan Fauzi
NIM : 10690027
Semester : IX
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Fisika
Tahun Akademik : 2013/2014

Telah melaksanakan seminar proposal Skripsi pada tanggal 03 September 2014 dengan judul:

Studi Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Fisika SMA di Wilayah Kabupaten Bantul

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk menyempurnakan proposal.

Yogyakarta, 03 September 2014

Pembimbing

Drs. Nur Untoro, M.Si.

NIP. 196611261996031001





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3120 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/VI/420/9/2014
Tanggal : 26 September 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **IRFAN FAUZI**
P. T / Alamat : **Fak. Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **10690027**
Tema/Judul Kegiatan : **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN FISIKA DI SMA WILAYAH KABUPATEN BANTUL**
Lokasi : **SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, SMA Negeri 1 Kasihan, SMA Negeri 1 Sewon, SMA Negeri 1 Jetis, SMA Negeri 1 Sedayu**
Waktu : **30 September 2014 s.d 30 Desember 2014**
No. Telp./HP : **08569017670**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 30 September 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubbid. DSP

Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP. 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
- 4 Ka. SMA Negeri 1 Bantul,
- 5 Ka. SMA Negeri 2 Bantul,
- 6 Ka. SMA Negeri 1 Kasihan,
- 7 Ka. SMA Negeri 1 Sewon,
- 8 Ka. SMA Negeri 1 Jetis,
- 9 Ka. SMA Negeri 1 Sedayu
- 10 Dekan Fak. Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga
- 11 Yang Bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

openw@yohoc.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/420/9/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. SAINS DAN TEKNOLOGI** Nomor : **UIN.02/DST.1/TL.00/2730/2014**
Tanggal : **17 SEPTEMBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **IRFAN FAUZI** NIP/NIM : **10690027**
Alamat : **FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI, PENDIDIKAN FISIKA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN FISIKA DI SMA WILAYAH KABUPATEN BANTUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **26 SEPTEMBER 2014 s.d 26 DESEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **26 SEPTEMBER 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Administrasi Pembangunan



Hatimah Setiawati, SH
NIP. 19540701198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. SAINS DAN TEKNOLOGI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 BANTUL**

Jl. KHA. WAKHID HASYIM BANTUL TELP/FAX. 0274 367547, 0274 6462076, Kode Pos 55713
website: sman1bantul.sch.id : e-mail: info@sman1bantul.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 696/ SMA.01 / LL / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Bantul Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : IRFAN FAUZI
NIM : 10690027
Prodi / Jurusan : Pendidikan Fisika
Fakultas : Sains dan Teknologi
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mahasiswa tersebut benar – benar telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data di SMA Negeri 1 Bantul, pada tanggal 6 Oktober s.d 10 November 2014, dengan judul Penelitian :

**“STUDI DESKRIPSI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN
FISIKA DI SMA WILAYAH KABUPATEN BANTUL”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dra. TITI PRAWITI SARININGSIH, M.Pd
NIP. 19620605 198903 2 015



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

SMA N 1 SEDAYU

Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta
Kode Pos: 55753. Telepon/Fax: 0274-798487

SURAT KETERANGAN

Nomor: 772/113.2/SMA1/KL/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta :

Nama : Drs. EDISON AHMAD JAMLI
NIP : 195812919851011
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat/Gol. : Pembina / IV.a
Instansi : SMA Negeri 1 Sedayu
Alamat : Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta

Menyatakan bahwa :

Nama : Irfn Fauzi
N I M : 10690027
Asal Perguruan Tinggi: UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta
Jenjang : S1 (Strata 1)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Fisika

Telah melaksanakan penelitian dengan Judul: “ Studi Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Fisika di SMA Wilayah Kabupaten Bantul “

Waktu penelitian : Tanggal 3 Nopember 2014 s.d. 24 Nopember 2014

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Sedayu, 24 Nopember 2014
Kepala Sekolah,


Drs. EDISON AHMAD JAMLI
NIP. 1958112919851011



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 KASIHAN
Jalan Bugisan Selatan Bantul Yogyakarta Pos Kasihan 55181

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/623

Kepala SMA Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : IRFAN FAUZI
Nomor Registrasi : 10690027
Program studi : Pendidikan Fisika
Fakultas : Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kasihan :

Pelaksanaan : 30 September sd. 26 November 2014
Judul Penelitian : "STUDI DISKRIPSI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
PADA PEMBELAJARAN FISIKA DI SMA WILAYAH
KABUPATEN BANTUL"

Dengan Pembimbing

Nama : TRI HARTANTI, S.Pd. MSc
NIP : 19751225 200501 2 016
Pangkat, Golongan : Penata Tk. I, III/d
Jabatan : Guru Fisika SMA Negeri 1 Kasihan

Demikian surat keterangan ini dibuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bantul, 26 November 2014

Kepala Sekolah



Drs. H. SUHARJA, MPd.
NIP. 19550510 198103 1 011



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

SMA 1 SEWON

JALAN PARANGTRITIS KM 5 BANTUL, YOGYAKARTA 55187, TELP. 374459

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 522

Kepala SMA Negeri 1 Sewon Bantul menerangkan bahwa:

Nama : IRFAN FAUZI
NIM : 10690027
Jurusan : Pendidikan Fisika
Fakultas : Sains dan Teknologi
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data di SMA Negeri 1 Sewon Bantul pada tanggal 23 Oktober 2014 sampai dengan 26 November 2014, dengan judul penelitian :

**"STUDI DESKRIPSI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN
FISIKA DI SMA WILAYAH KABUPATEN BANTUL"**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sewon, 26 November 2014

Kepala,



Drs. MARSUDIYANA

NIP 19590322 198703 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 2 BANTUL
Alamat : Jalan RA.Kartini, Trirenggo, Bantul, Telp. 367309
Webseite : sman2bantul.sch.id Email : smadaba12@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 544/SMA.02/LL/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Bantul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **IRFAN FAUZI**
P.T / Alamat : Fak. Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NIM : 10690027

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Bantul pada tanggal 30 September 2014 s.d 30 Desember 2014 dengan judul :

" IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN FISIKA DI SMA WILAYAH KABUPATEN BANTUL "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bantul, 27 November 2014
Kepala Sekolah,

Drs. DARMOKO, M.Pd. M.MPar
NIP. 19640727 199303 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 JETIS
KERTAN SUMBERAGUNG JETIS BANTUL YOGYAKARTA 55781 TELP. (0274) 6993607

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 440

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jetis Kabupaten Bantul menerangkan :

Nama : IRFAN FAUZI
Mahasiswa : Fakultas Sains dan Teknologi
NIM : 10690027
Keterangan : Telah melaksanakan penelitian

Tema / Judul : "STUDI DESKRIPSI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
PADA PEMBELAJARAN FISIKA DI SMA NEGERI
WILAYAH KABUPATEN BANTUL".

Lokasi : SMA N 1 Jetis Bantul
Waktu : 06 Oktober 2014 s.d 21 November 2014

Dengan guru Pembimbing Penelitian sebagai berikut :

Nama : Dra. Tini Widyowati
NIP. : 19570811 198603 2 005
Pangkat / Gol : Pembina Tk. I / IV / b
Jabatan : Guru Madya

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, kepada yang berkepentingan harap menjadikan periksa.

28 November 2014
Kepala

Drs. HERMAN PRIYANA
NIP. 19570511 198603 1 001

CURRICULUM VITAE (CV)



Nama Lengkap : Irfan Fauzi
NIM : 10690027
Fakultas/Prodi : Sains dan Teknologi/ Pendidikan FIsika
Tempat, Tanggal Lahir : Indramayu, 13 Juni 1993
Alamat : Blok Nencle RT 008 RW 002 o. 38 Kec. Gabuswetan,
Kab. Indramayu, Jawa Barat, 45263
Motto : Beriman, Berilmu dan Beramal
Email : irzi_van@yahoo.com
Golongan Darah : B
Agama : Islam
Nama Bapak : Ahdiat Subandar
Nama Ibu : Dede Suciah
Riwayat Pendidikan :

Nama Sekolah	Tahun
SDN Babakan Jaya I Indramayu	1998-2003
SDN Babakan Jaya II Indramayu	2003-2004
MTs Persis Tarogong No. 76 Garut	2004-2007
MA Persis Tarogong No. 76 Garut	2007-2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2010 (September) - 2015 (Januari)

Pengalaman organisasi :

1. Ketua Divisi Tenis Meja UKM Olahraga UIN Sunan Kalijaga 2011-2012
2. LKMPI- DIY 2010-2015
3. Keluarga Mahasiswa Garut (Kemaga) Yogyakarta
4. Keluarga Pelajar Mahasiswa Indramayu (KAPMI) Yogyakarta
5. Ketua Bidang Seni dan Kekaryaannya HMI Komfak Saintek 2011-2012
6. Sekretaris Umum HMI Komfak Saitek 2012-2013
7. Ketua BPL HMI Cab. Yogyakarta Bidang Penelitian Pengembangan 2013-2014

